

**ANALISIS APERSEPSI DAN PENGALAMAN MAHASISWA
DALAM MEREALISASIKAN PROGRAM KAMPUS
MENGAJAR 3 DI SD NEGERI 115/IV KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH
YOGA PRATAMA PUTRA
NIM. A1A120016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MEI 2024**

**ANALISIS APERSEPSI DAN PENGALAMAN MAHASISWA
DALAM MEREALISAKAN PROGRAM KAMPUS
MENGAJAR 3 DI SD NEGERI 115/IV KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Ekonomi**



**OLEH
YOGA PRATAMA PUTRA
NIM. A1A120016**

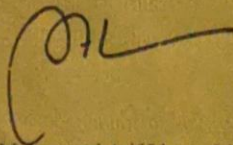
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MEI 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi* : Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Yoga Pratama Putra, Nomor Induk Mahasiswa A1A120016 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 7 Mei 2024

Pembimbing I

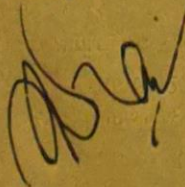


Drs. Muhammad Arif Liputo, M.Pd.

NIP. 196603111993031001

Jambi, 8 Mei 2024

Pembimbing II



Dr. Iwan Putra, S.E., M.S. Ak.

NIP. 201504051023

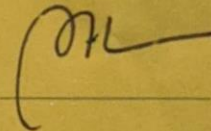
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Yoga Pratama Putra, Nomor Induk Mahasiswa A1A120016 telah dipertahankan di depan tim penguji pada **22** Mei 2024

Tim Penguji

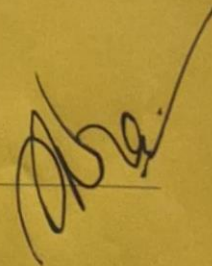
1. Drs. Muhammad Arif Liputo, M.Pd
NIP. 196603111993031001

Ketua



2. Dr. Iwan Putra, S.E., M.S. Ak
NIP. 201504051023

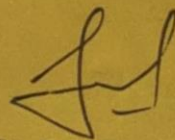
Sekretaris



Jambi, ~~30~~ Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Arpizal, M.Pd

NIP. 196109161986031002

MOTTO

“Bukan aku yang hebat, akan tetapi doa orang tuaku yang tak pernah padam dan redup yang menghantarkan seluruh ragaku untuk sampai dititik ini.”

“Pendidikan adalah penerang dari bintang di langit, jika kita mempunyai Hati yang bersih maka kita akan memperoleh ketenangan dalam setiap Langkah, Hadiah terindahya ialah Kebahagiaan yang hadir tanpa syarat

“Allah telah menjadikan dan apa yang Dia kehendaki. Dia lakukan.”

(HR. Muslim 4/2052)

BY ALLAH, FOR ALLAH, FROM ALLAH, TO ALLAH

STOP BLAMING OTHER PEOPLE!!!

DO SOMETHING BIG TODAY!!!

MAN JADDA WA JADA

MAN SHABARA ZHAFIRA

MAN SARA ALA DARI WASHALA

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda, ibunda dan adik tercinta dengan segala do'a, usaha, perjuangan, bantuan serta motivasi nya yang telah mengantar aku untuk mencapai titik ini. Dengan perjuangan keras yang telah diberikan, semoga ilmu yang ku dapatkan dapat bermanfaat, aku dapat menjadi yang terbaik agar bisa membalas jasa beliau dikemudian hari dengan kesuksesan yang kudapatkan suatu hari nanti.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yoga Pratama Putra

NIM : A1A120016

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : PIPS

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 28 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Yoga Pratama Putra

NIM. A1A120016

ABSTRAK

Putra, Yoga Pratama. 2024. *Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP, Universitas Jambi, Pembimbing (I) Drs. Muhammad Arif Liputo, M.Pd. (II) Dr. Iwan Putra, S.E., M.S. Ak.

Kata Kunci: Apersepsi, Pengalaman, Kampus Mengajar 3

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi Era Society 5.0 yang semakin kompleks. Program Kampus Mengajar, bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah terpencil yang melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi untuk mengajar di sekolah dasar dan menengah pertama. Namun, tantangan besar masih terjadi, terkait dengan kemandirian mahasiswa dalam menerapkan apersepsi, pengalaman praktik mengajar serta keterbatasan infrastruktur di sekolah. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik, Hal ini akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan generasi yang siap menghadapi masa depan dengan lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penerapan apersepsi dan pengalaman mahasiswa dalam merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, (2) Hambatan dan solusi dalam merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini adalah 2 mahasiswa kampus mengajar 3, guru pamong, operator sekolah, dosen pembimbing lapangan, dan koordinator PT MBKM. Teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur dengan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Kemudian Analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis Miles & Huberman. Setelah memperoleh data, peneliti menggunakan aplikasi NVivo12 untuk mengelompokkan dan menganalisis data yang diperoleh dari narasumber penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi telah berhasil menerapkan transformasi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dengan fokus pada penerapan konsep apersepsi dalam pembelajaran. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep tersebut dengan menggunakan berbagai pendekatan holistik dalam pembelajaran. Namun, masih perlu meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam metode pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dan ketidakberagaman metode. (2) Tantangan utama meliputi kurangnya pengalaman praktik belajar dan mengajar serta kendala teknis dalam mengelola kelas. Upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti kolaborasi antara mahasiswa dan guru serta integrasi teknologi dalam pembelajaran, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah Robbil' Alaamiin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa Dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi*" ini dengan baik, Selanjutnya sholawat beserta salam tercurahkan dan dilimpahkan untuk baginda Rasulullah SAW, yang telah bersusah payah membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan yang telah dirasakan sampai saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak sedikit hambatan yang dirasakan oleh penulis. Akan tetapi berkat usaha, doa, bantuan, arahan, bimbingan dan *support* dari berbagai kalangan memberi semangat yang besar kepada penulis. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Rektor Universitas Jambi Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Jambi. Terima kasih kepada dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bapak Prof. Dr. M. Rusdi., S.Pd., M.Sc, Terima kasih kepada Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja Sama, dan Sistem Informasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Ibu Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama dalam proses perizinan dengan pengesahan penelitian.

Terima kasih kepada Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dan Bapak Drs. H. Arpizal, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu dalam perkuliahan hingga sampai pada mata kuliah skripsi ini.

Terima kasih kepada kepada bapak Drs. Muhammad Arif Liputo, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan sifat kebapaknya telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.

Tidak lupa pula rasa terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Drs. H. H. Khairinal, Dpt. BA., M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik I dan Bapak Fachruddiansyah Muslim, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik II serta seluruh Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu dan perannya penuh makna mengantar penulis untuk menyelesaikan pendidikan. Terima kasih Kepada Ibu Desniwati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 115/IV Kota Jambi yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan memperoleh informasi di unit pendidikannya.

Begitu juga Bapak Dr. Iwan Putra, S.E., M.S. Ak selaku dosen pembimbing II yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan tetap memberikan yang terbaik untuk beliau.

Secara khusus kepada yang teramat mulia kedua orang tua saya bapak Johan Ahmad dan ibu Sri Hartatik, Adik Agung Firmansyah, Adik Muhammad Ramzi, Adik Zhafira Salsabila serta Alm kakek dan nenek serta keluarga yang tiada hentinya mendoakan, memberi dukungan, perhatian cinta dan kasih sayang untuk terus menuntut ilmu bahkan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Yang Khalik dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa beliau penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil.

Terimakasih kepada Kak Linda, Kak Dewi Puspita Sari, Kak Wiji dan Bang Adi Tri Saputra yang telah memberikan *support* dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu bilang “Tetap semangat, jangan menyerah, Yoga pasti mengerti dan bisa. Kemudian terima kasih Melisa Anggeliasari, Fito Dermawan, Eka Yulianita, Wanda Hamidah, dan Bangun Alsafa Anhar yang telah meluangkan waktu untuk membantu, membersamai, mendukung dan mendengarkan keluh kesah penulis. terima kasih telah menjadi rumah kedua yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.

Serta terkhusus dan paling utama adalah ucapan terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang dan akhirnya bisa menyelesaikan tahap akhir di perkuliahan ini. Tak lupa pula penulis berterima kasih kepada orang-orang tercinta dan Rekan-rekan seperjuangan dalam menuntut ilmu pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan semua pihak yang telah membantu terimakasih bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis senantiasa menantikan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk bahan perbaikan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti khususnya, dan semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayahnya kepada pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Jambi, 28 Mei 2024

A handwritten signature in black ink, featuring stylized loops and a cross-like symbol in the center.

Yoga Pratama Putra

NIM. A1A120016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	19
2.1 Kajian Teori.....	19
2.1.1 Teori Terkait.....	19
1. Teori Herbartianisme.....	19
2. Teori Pemrosesan Informasi (<i>Information Processing Theory</i>)....	21
3. Teori Kerucut Pengalaman (<i>Cone Of Experience</i>).....	22
2.2 Landasan Konseptual.....	26
2.2.1 Apersepsi	26
1. Definisi Apersepsi	26
2. Tujuan Apersepsi Dalam Proses Pembelajaran.....	28
3. Kelebihan Apersepsi.....	29

4. Kelemahan Apersepsi	30
5. Sumber-sumber Pengembangan Apersepsi dalam Pembelajaran..	31
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Dalam Apersepsi	41
7. Indikator Pelaksanaan Apersepsi dalam Pembelajaran	42
2.2.2 Pengalaman	44
1. Definisi Pengalaman.....	44
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Belajar	46
3. Indikator Pengalaman Belajar	49
2.2.3 Kampus Mengajar Angkatan 3.....	50
1. Definisi Kampus Mengajar Angkatan 3	50
2. Tahapan Pelaksanaan Program Kampus Mengajar 3	52
3. Landasan Hukum Kampus Mengajar	55
4. Tujuan Program Kampus Mengajar	57
5. Pihak-Pihak Terkait Program Kampus Mengajar.....	58
6. Peserta Kampus Mengajar 3.....	62
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	65
2.5 Kerangka Berpikir	70
BAB III METODE PENELITIAN	75
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	75
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	76
3.3 Data dan Sumber Data	76
3.4 Teknik Sampling.....	78
3.5 Teknik Pengumpulan Data	79
3.6 Uji Validitas Data	84
3.7 Teknik Analisis Data	86
3.8 Prosedur Penelitian	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	90
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	90
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	90

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian.....	91
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian.....	93
4.3 Pembahasan	94
4.3.1 Penerapan Apersepsi Dalam Pembelajaran.....	94
4.3.2 Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	97
4.3.3 Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik	100
4.3.4 Perkembangan Sikap dan Keterampilan Peserta Didik.....	103
4.3.5 Keberhasilan Peserta Didik Memahami Pembelajaran	106
4.3.6 Pengalaman Mahasiswa Kampus Mengajar 3.....	109
4.3.7 Program Kampus Mengajar 3	116
BAB V PENUTUP	126
5.1 Kesimpulan.....	126
5.2 Implikasi	128
5.3 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	189

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Mahasiswa KM 3 SD Negeri 115/IV Kota Jambi	5
Tabel 1.2 Partisipan Peneliti	8
Tabel 1.3 Kondisi Fisik dan Alat Belajar SD Negeri 115/IV Kota Jambi	10
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	66
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian.....	75
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	81
Tabel 4.1 Identitas Informan	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Dale's Cone of Experience</i> 1946.....	24
Gambar 2.2 <i>Dale Cone of Experience</i> 1969	25
Gambar 2.3 Gelombang delta Ketika manusia tidur tanpa mimpi.....	33
Gambar 2.4 Gelombang teta ketika manusia tidur dan bermimpi.....	33
Gambar 2.5 Gelombang alfa ketika manusia dapat berpikir kreatif.....	35
Gambar 2.6 Gelombang beta ketika manusia dalam kondisi marah, stres, bingung, dan pusing	36
Gambar 4.1 Project Map Objek Penelitian	92
Gambar 4.2 Project Map Penerapan Apersepsi dalam Pembelajaran	95
Gambar 4.3 Project Map Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	99
Gambar 4.4 Project Map Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik	102
Gambar 4.5 Project Map Perkembangan Sikap dan Keterampilan Peserta Didik	104
Gambar 4.6 Project Map Keberhasilan Peserta Didik Memahami Pembelajaran	107
Gambar 4.7 Project Map Pengalaman Praktik Belajar dan Mengajar	110
Gambar 4.8 Project Map Pengalaman Non-Kependidikan	114
Gambar 4.9 Project Map Inovasi dan Kreativitas dalam Pembelajaran	117
Gambar 4.10 Project Map Hambatan dan Tantangan Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3.....	120
Gambar 4.11 Project Map Pendidikan Nasional Melalui Kampus Mengajar	123

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Tahapan Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022.....	55
Bagan 2.2 Pihak-Pihak Terkait Program Kampus Mengajar	58
Bagan 2.3 Kerangka Berpikir.....	70
Bagan 3.1 Model Teknik Analisis Data Miles & Huberman	87
Bagan 3.2 Prosedur Penelitian	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian SD Negeri 115/IV Kota Jambi.....	137
Lampiran 2. Surat Izin Penerimaan Mahasiswa Melaksanakan Penelitian SD Negeri 115/IV Kota Jambi	138
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian LP3M Universitas Jambi.....	139
Lampiran 4. Surat Tugas No: 0851/E2/KM.05.02/2022 Kemendikbudristek ..	140
Lampiran 5. Pedoman Wawancara.....	142
Lampiran 6. Transkrip Wawancara.....	144
Lampiran 7. Coding Data Aplikasi Nvivo12.....	178
Lampiran 8. Dokumentasi.....	181

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wujud nyata dari peserta didik yang siap dan terampil menuju Era Society 5.0 berada pada kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting dalam rangka menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berkembang seperti saat ini. Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Menurut Arifudin (2021) bahwa perubahan zaman berdampak pada ilmu pengetahuan yang berkembang, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan harus mengikuti kebutuhan dari perkembangan zaman.

Pendidikan juga merupakan proses memanusiakan, yang berarti menawarkan setiap individu kesempatan untuk memperoleh pengetahuan sambil mengembangkan potensi penuh mereka. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membawa perubahan di berbagai bidang kehidupan manusia. Jika kualitas pendidikan sangat baik, maka peluang untuk hidup lebih maju juga lebih besar. Selain perkembangan zaman, pendidikan juga dituntut untuk menyesuaikan pelaksanaannya dengan era revolusi 4.0 yang menuntut penguasaan keterampilan literasi dan numerasi pada saat ini. Pendidikan di Indonesia sendiri masih memiliki banyak kekurangan, terutama di daerah terpencil yang terus tertinggal.

Manusia sebagai makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang tidak terlepas dari aktivitas belajar. Menurut Ulfah (2019) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk

mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Tentunya dengan adanya pendidikan maka pengembangan karakter dan intelektual siswa dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas akan terwujud. Tidak hanya unggul dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas generasi bangsa.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa Pendidikan juga tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berhasil apabila proses pembelajaran aktif dan siswa memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang telah diajarkan oleh para guru. Guru profesional pasti memikirkan matang-matang bagaimana siswa dapat memahami Pelajaran dengan baik.

Namun, berdasarkan data yang telah dihimpun oleh UNESCO pada Laporan Pemantauan Pendidikan Global (*Global Education Monitoring Report*) pada tahun 2012, menyatakan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia saat ini berada di ranking ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia. Dan berdasarkan data Menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations Development Programme*) di tahun 2015, ranking 110 dari 187 Negara di duduki oleh Negara Indonesia dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan 0,684. Dengan persentase itu Indonesia masih tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 62), dan Singapura (peringkat 11), Sedangkan menurut Indeks Perkembangan Pendidikan untuk Semua (*Education for All*

Development Index, EDI) pada tahun 2015, saat ini Negara Indonesia menempati urutan ke-57 (Voogt et al., 2013).

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan mengubah cara pandang dan tujuan pembangunan. Tujuan pendidikan akan lebih diorientasikan pada pembangunan yang berkelanjutan dalam era *Sustainable Development Goals* atau dikenal dengan SDGs. pencapaian terhadap tujuan dan sasaran SDGs dapat ditingkatkan melalui peningkatan mutu tingkat pendidikan terhadap masyarakat, terlebih dalam hal peningkatan indeks pembangunan manusia dinegara Indonesia. Oleh sebab itu pentingnya faktor pendidikan dalam meningkatkan mutu daya saing Indonesia dalam mendukung SDGs 2030.

Dalam hal tersebut perguruan tinggi juga memiliki peran sebagai garda terdepan dalam perubahan dan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan teknologi tersebut. Perguruan tinggi juga memiliki kewajiban tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Upaya yang perlu dirancang dan dikembangkan dalam memaksimalkan Kualitas Pendidikan di Indonesia adalah mencanangkan berbagai inovasi program yang dilakukan terhadap penguasaan di bidang pendidikan yang mana Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah memulai program Kampus Mengajar sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, yang menetapkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana

terapan dapat dilakukan sepenuhnya di program studi di perguruan tinggi atau sebagian melalui pembelajaran di luar program studi.

Program ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam menciptakan pembelajaran di perguruan tinggi yang lebih mandiri, fleksibel, dan bermutu, sehingga membentuk budaya belajar yang inovatif, tidak terbatas, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program Kampus Mengajar ini juga dianggap sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat di sektor Pendidikan (Kementerian Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan, 2021). Pengabdian kepada masyarakat melibatkan pemanfaatan teknologi yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Sebelumnya, program ini telah dijalankan pada tahun 2020 dan 2021 dengan nama Kampus Mengajar Angkatan Perintis, 1, dan 2. Mahasiswa pada angkatan sebelumnya ditempatkan di wilayah domisili mereka tanpa meninggalkan pulau tempat tinggal mereka. Saat ini, program telah mencapai Angkatan ke-3 pada tahun 2022, dan mahasiswa ditempatkan di luar pulau tanpa harus terikat dengan wilayah domisili masing-masing.

Tujuan dari perubahan ini adalah agar mahasiswa dapat belajar lebih banyak dan berkontribusi pada budaya baru di tempat tugas mereka. Pada tanggal 23 Februari, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengirimkan 16.757 mahasiswa peserta Program Kampus Merdeka. Para mahasiswa ini berasal dari 500 perguruan tinggi dan ditugaskan di 3000 Sekolah Dasar (SD) dan 900 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di seluruh Indonesia, termasuk mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Jambi. Meskipun fokus pada bidang pendidikan, program ini juga terbuka bagi mahasiswa program

studi non-pendidikan. Ini adalah kesempatan besar bagi peserta Kampus Mengajar 3 untuk mengembangkan pengalaman yang telah mereka dapatkan selama di kampus, baik dalam hal organisasi, pelatihan webinar, seminar, maupun bidang pendidikan maupun non-pendidikan agar mampu mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, terdapat 4 orang mahasiswa Universitas Jambi dan 1 orang mahasiswa Universitas Nurdin Hamzah yang ikut berpartisipasi dalam program kampus mengajar tahap ke-3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

Tabel 1.1 Data Mahasiswa KM 3 SD Negeri 115/IV Kota Jambi

No	Nama	Program Studi	Perguruan Tinggi
1.	Aidul Muzaqi	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Universitas Jambi
2.	Robani	Pendidikan Sejarah	Universitas Jambi
3.	Tasya Ramadhani	Ilmu Sejarah	Universitas Jambi
4.	Yoga Pratama Putra	Pendidikan Ekonomi	Universitas Jambi
5.	Salsabila Ramadhanti	Ilmu Pemerintahan	Universitas Nurdin Hamzah

Sumber data: Surat Tugas Nomor: 0851/E2/KM.05.02/2022 Kemendikbudristek

Program kampus mengajar sendiri merupakan program pemerintah terbesar yang memungkinkan mahasiswa Indonesia untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran untuk generasi selanjutnya Makarim (dalam Pelita, 2023). Program Kampus Mengajar memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar memberikan pengalaman berbeda di dalam kelas. Tujuan lainnya adalah memberikan dampak dalam bentuk bantuan adaptasi teknologi dan administrasi. Program ini juga berfokus pada bantuan kepada sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) yang memiliki akreditasi C, terutama di daerah terpencil dan pinggiran kota (Fahlevi, 2021).

Melalui Program Kampus Mengajar, mahasiswa dibekali untuk mengambil bagian dalam pengalaman belajar di luar lingkungan kampus dengan tingkat kemerdekaan yang lebih besar. Selama proses ini, mereka diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka peroleh selama studi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, termasuk pengembangan keterampilan baik yang bersifat umum maupun keterampilan teknis, sehingga mereka menjadi siap dan relevan dalam menghadapi tuntutan masa depan, khususnya dalam peran sebagai pemimpin. Bentuk kegiatan yang terkait dengan konsep kampus merdeka melibatkan pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar di lembaga pendidikan, kegiatan penelitian, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, proyek independen, dan berkontribusi dalam pengembangan desa atau kegiatan kuliah kerja nyata tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Berlangsungnya Program Kampus Mengajar ini bagi mahasiswa tentunya program ini membuka kesempatan untuk dapat memberikan kontribusi di luar lingkungan kelas dengan membawa contoh-contoh dari pengalaman sehari-hari mereka. Interaksi dengan mahasiswa lain juga dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik. Program ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kepemimpinan, karakter, dan pengalaman belajar mereka.

Harapannya, mereka akan dapat berperan secara profesional di masyarakat atau dalam dunia pendidikan. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang memimpin upaya perbaikan sumber daya manusia dan memberikan dampak positif pada kemajuan bangsa. Dengan kata lain, mahasiswa memiliki peran aktif dalam mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat dan

berpartisipasi dalam mencari solusinya, khususnya dalam konteks pendidikan (Meilia, A.T; Erlangga, 2022).

Dalam merumuskan kebijakan "merdeka belajar - kampus merdeka," pemerintah telah menggagas inisiatif yang mencakup "hak belajar selama 3 semester di luar program studi." Salah satu aspek dari hak ini adalah kewajiban bagi perguruan tinggi untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk secara sukarela memilih apakah mereka ingin mengambil program ini atau tidak. Mahasiswa memiliki peluang untuk mengambil mata kuliah di luar perguruan tinggi selama 2 semester, setara dengan 40 sks. Selain itu, mereka juga dapat mengambil mata kuliah di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama selama 1 semester, setara dengan 20 sks. Program ini juga mendapatkan dukungan dari Lembaga Pengelola Dana (LPDP).

Tentunya dalam menjalankan tugas mereka di lapangan, mahasiswa Kampus Mengajar akan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah ditunjuk oleh panitia Kampus Mengajar Kemendikbudristek. Dan peran Guru Pamong juga berperan penting dalam membimbing mahasiswa dalam menjalankan praktek pembelajaran. Selain itu, kedudukan guru juga sangat penting untuk membimbing siswa dalam menunaikan tugas guru selain mengajar. Jika untuk mahasiswa FKIP yang sudah berbekal pengalaman dalam hal mengajar dan dapat dikatakan membantu karena pada dasarnya mereka sudah mendapatkan ilmu selama kuliah, mengingat juga mereka jurusan keguruan juga.

Sebagai observasi awal yang dilakukan pada bulan September peneliti melibatkan mahasiswa kampus mengajar 3 sebanyak 2 mahasiswa sebagai data utama dan peneliti juga memilih guru pamong, operator sekolah, dosen

pembimbing lapangan, dan koordinator Perguruan tinggi MBKM sebagai data pendukung guna untuk memperoleh informasi mengenai apersepsi dan pengalaman mahasiswa dalam merealisasikan program kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

Tabel 1.2 Partisipan Peneliti

No	Nama	Jabatan	Pengalaman Praktik Mengajar
1.	Robani	Mahasiswa	Ya
2.	Aidul Muzaqi	Mahasiswa	Tidak
3.	Vivi Yulanda Ajizah, S.Pd	Guru Pamong	Ya
4.	Yenny Sianturi, S.Kom	Operator Sekolah	Tidak
5.	Dra. Jufrida, M.Si	Dosen Pembimbing Lapangan	Ya
6.	Sri Winarni, S.Pd., M.Pd	Kordinator PT MBKM	Ya

Sumber: Olahan data peneliti, 2023

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa mahasiswa Kampus Mengajar belum sepenuhnya memahami konsep apersepsi dalam pembelajaran karena beragamnya pengalaman mereka berdasarkan program studi yang berbeda. Mereka belum mampu mengintegrasikan manfaat apersepsi dengan pengalaman mereka dalam konteks Program Kampus Mengajar, termasuk dalam asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan pengelolaan administrasi sekolah. Beberapa mahasiswa dan guru tidak menerapkan apersepsi karena menganggapnya tidak efisien secara waktu dan percaya bahwa siswa mampu menerima materi tanpa apersepsi.

Mahasiswa Kampus Mengajar juga masih menghadapi kendala dalam mengelola emosi dan psikologi siswa, kurang dalam menyajikan pembelajaran yang menarik, serta kesulitan menciptakan hal-hal baru karena keterbatasan sarana dan prasarana. Meskipun telah memiliki sedikit pengalaman mengajar,

mereka masih terkesan kaku dan monoton karena kurangnya pemahaman terhadap praktek mengajar, penggunaan RPP, dan teknologi. Selain itu, mereka juga belum siap mengajar karena kurangnya pengalaman dalam pendidikan yang sebelumnya terfokus pada bidang non-pendidikan seperti kesenian dan kemasyarakatan.

Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terkait kemampuan dalam mengimplementasikan apersepsi serta pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mencapai keberhasilan program kampus mengajar 3 sudah bisa diterapkan dan penting dilaksanakan. Meskipun terdapat perbedaan keterbelakangan dan pendekatan pembelajaran di program studi mereka seperti, 1) Pengalaman praktik belajar dan mengajar; 2) Pengalaman Non-Kependidikan; 3) Kesenjangan persepsi dan sifat individualisme; 4) Metode ajar.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa kampus mengajar dalam berbagai aspek yang terkait dengan pengajaran, seperti penerapan konsep apersepsi, manajemen kelas, penyajian pembelajaran yang menarik, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, perlunya peningkatan pengalaman dalam bidang kependidikan juga menjadi fokus untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang lebih berkualitas.

Selain itu, siswa diharapkan dapat lebih efektif dalam memahami dan menghubungkan informasi baru dengan apa yang mereka sudah ketahui. Pengalaman yang dihadirkan dalam proses pembelajaran juga memiliki potensi untuk menjadi memori yang berharga dan dapat memberikan pelajaran berharga bagi kehidupan mereka di masa depan.

Tabel 1.3 Kondisi Fisik dan Alat Belajar SD Negeri 115/IV Kota Jambi

No	Aspek Pengamatan	Kondisi		Keterangan
		Layak	Tidak Layak	
1.	Halaman Sekolah	√	—	Cenderung sempit akan tetapi memiliki banyak pohon yang rindang dan bersih
2.	Ruang Kelas dan Ruang Kepala Sekolah	√	—	Sesuai dengan standar, tertata rapi, ada sebagian kelas tidak mempunyai foto presiden dan wakil presiden di kelas III
3.	Lapangan dan Perlengkapan Olahraga	√	—	Lapangan yang sempit dan perlengkapan olahraga yang lengkap
4.	UKS dan TU	—	—	Tidak ada
5.	Perpustakaan	√	—	Perlu dibenahi dari segi penyusunan nomor buku
6.	Gudang	√	—	Tidak rapi dan tidak berfungsi
7.	Wc Guru dan Siswa	√	—	Bersih akan tetapi tidak ada bak penampungan air
8.	Mushola	—	—	Tidak ada
9.	Kantin	√	—	Kurang besar dan letaknya kurang strategis
10.	Laboratorium Komputer dan IPA	—	—	Tidak ada
11.	Ruang Rapat	—	—	Tidak ada ruangan khusus
12.	Alat Kebersihan	√	—	Lengkap
13.	Buku Piket	√	—	Seuai standar, dan memanfaatkan absensi melalui (digital)/sidik

				jari
14.	Buku Induk, Buku Mutasi Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan	√	—	Sesuai standar
15.	Ruang Ektrakurikuler	—	—	Tidak ada
16.	Buku Penunjang Pembelajaran	√	—	Lengkap dan sesuai standar
17.	Perlengkapan Penunjang Ekstrakurikuler	—	√	Tidak lengkap
18.	Perlengkapan upacara	√	—	Lengkap dan sesuai standar
19.	Ruang Penjaga Sekolah/Pos Penjagaan	—	—	Tidak ada
20.	Rak buku Perpustakaan	√	—	Sesuai standar dan perlu adanya rak tambahan
21.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	—	—	Belum ada ruangan khusus
22.	Ruang Guru	√	—	Sesuai standar
23.	Ruang Dapur	—	—	Tidak ada
24.	<i>Infocus</i>	√	—	Sesuai standar
25.	Speaker	√	—	Sesuai standar

Sumber: Olahan data peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 tentang kondisi fisik baik sarana dan prasana belajar yang dimiliki oleh SD Negeri 115/IV Kota Jambi terdapat 25 item yang berbeda-beda. Baik dari segi pemanfaatannya, segi layak dan tidak layak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebenarnya dari kelengkapan sudah mumpuni akan tetapi penggunaan media teknologi harus ditingkatkan bahkan ruangan penunjang sekolah harus segera dibangun agar mahasiswa di dalam menerapkan

apersepsi dan pengalaman di dalam proses belajar mengajar bisa terealisasi dengan efisien dan efektif.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari implementasi sebuah kurikulum sehingga keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu berhasilnya implementasi kurikulum tersebut. Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup hendaknya dilaksanakan secara sistematis dan terarah

Apersepsi merupakan langkah penting dalam memulai pembelajaran yang baru. Dalam konteks teknis, guru menghubungkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa sebagai landasan untuk pembelajaran lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan awal yang dimiliki siswa dan materi yang akan diajarkan. Kegiatan apersepsi bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selain dilakukan di awal proses pembelajaran, sebaiknya apersepsi juga diintegrasikan ke dalam setiap tahap pembelajaran agar tetap memelihara motivasi siswa (Pakungwati, 2018).

Selain itu, apersepsi juga bertujuan untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Dengan memberikan apersepsi pada awal pembelajaran, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan lebih terlibat dalam materi pembelajaran. Pemberian apersepsi dalam pembelajaran diyakini memiliki kontribusi positif terhadap kesiapan belajar peserta didik. Kesiapan belajar mencakup kondisi fisik, psikis, dan kematangan siswa dalam menghadapi pengalaman belajar.

Karena pentingnya peran apersepsi dalam pembelajaran, maka hal ini juga harus diintegrasikan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman mengajar. RPP harus mencantumkan apersepsi secara jelas. Menurut Salirawati (2018) menyatakan bahwa dalam langkah pendahuluan atau pembukaan RPP, termasuk di dalamnya apersepsi, guru harus menjelaskan dengan lengkap dan jelas apa yang akan dilakukan, bukan hanya mencantumkan kata-kata "mengingat kembali materi sebelumnya". Hal ini menunjukkan bahwa apersepsi adalah indikator penting yang harus ada dalam RPP.

Merujuk pada hal tersebut, peneliti menekankan pentingnya pendidik untuk tidak mengabaikan apersepsi dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan situasi yang berbeda. Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengatasi keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu faktornya adalah ketidakperhatian guru terhadap tingkat kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran. Kesiapan belajar ini mencakup sejumlah faktor yang perlu diperhatikan oleh guru, seperti kesiapan fisik, kesiapan mental, dan perlengkapan belajar siswa.

Selain kesiapan belajar, untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari keterampilan guru dalam memberikan apersepsi untuk menstimulus siswa dalam pembelajaran. Jika proses pembelajaran tidak dilakukan secara atraktif, menyenangkan dan mampu membawa siswa untuk bisa kreatif, mandiri dan aktif. Serta perkembangan fisik dan psikologis siswa yang tidak diperhatikan dalam perencanaan proses pendidikan. Maka tujuan dari pendidikan tersebut dikatakan gagal, sehingga hal ini harus diperhatikan dan

dijadikan bahan evaluasi untuk guru agar bisa lebih memahami, mengamati ciri-ciri belajar siswa dalam belajar.

Peneliti juga mengungkapkan dari adanya kesiapan belajar, evaluasi dalam pembelajaran serta terjadi transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh, perlu memperhatikan ranah yang harus dipenuhi dalam merancang proses pembelajaran yang dimana telah dijelaskan oleh (Magdalena, Ina dkk, 2020) diantaranya; 1) Ranah kognitif mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta, pola-pola *procedural*, serta konsep - konsep yang mempengaruhi berkembangnya kemampuan atau skill yang intelektual; 2) Ranah afektif mencakup hal - hal yang berkaitan dengan perkembangan perasaan, sikap, nilai, serta emosi; 3) Ranah psikomotor mencakup hal - hal yang berkaitan dengan kegiatan - kegiatan *manipulative* atau perihal yang berkaitan dengan keterampilan motorik.

Ketiga ranah tersebut perlu dianalisis karena mereka mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan pencapaian ini juga mencerminkan keberhasilan tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam perencanaan pembelajaran pada saat melaksanakan program Kampus Mengajar, apersepsi juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam memulai pembelajaran. Apersepsi dalam pembelajaran Kampus Mengajar juga menjadi kunci penting mengingat objek kajian yang luas, abstrak, dan kompleks. Hal ini berlaku baik dalam asistensi mengajar, adaptasi teknologi, maupun administrasi sekolah.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menarik disimpulkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru maupun mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 3 dengan baik, dan hal ini dimulai dari kegiatan apersepsi atau pemahaman awal yang berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan manifestasi dari kemampuan potensial yang dimiliki oleh peserta didik.

Kecakapan potensial itu dapat dilihat dari adanya penguasaan hasil belajar dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan sikap maupun keterampilan motorik, di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan pada mata, baik dari cara mengatasi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, serta belum optimal dalam pemanfaatan teknologi dalam proses belajar dan memberikan bantuan administrasi.

Maka mahasiswa harus bisa mengupayakan apersepsi dan pengalaman sebagai sarana yang baik untuk membantu mengonstruksikan pemikiran siswa di awal dan tentunya sekolah juga harus dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar agar nantinya tujuan dari kampus mengajar bisa berjalan sesuai program yang dilakukan.

Melihat penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis apersepsi dan pengalaman mahasiswa dalam merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?
2. Apa hambatan dan solusi dalam merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apersepsi dan menggali pengalaman mahasiswa dalam merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat diambil manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontribusi intelektual bagi peneliti dalam memanfaatkan apersepsi pada tahap awal pembelajaran dengan tujuan merangsang minat siswa dalam proses belajar yang lebih lanjut.

Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan panduan untuk perbaikan serta pengembangan praktik pemahaman apersepsi dalam konteks pelaksanaan Program Kampus

Mengajar 3, terutama di tingkat pendidikan dasar di mana masalah literasi dan numerasi menjadi perhatian utama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa dalam memahami pengenalan awal materi, memperkaya kemampuan siswa dalam berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan, dengan dasar pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik di kelas, meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, serta optimalisasi penggunaan perangkat internet dalam proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk secara konsisten memandu dan menerapkan apersepsi di awal pembelajaran agar siswa dapat dengan baik memahami materi yang akan diajarkan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk evaluasi kemampuan peneliti dalam menyelidiki, memahami, dan mengkomunikasikan pengetahuan tentang Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Melaksanakan Program Kampus Mengajar 3 melalui penyusunan tulisan ilmiah. Selain itu, penyusunan proposal ini juga bertujuan sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi pembaca dan topik bacaan mengenai Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi. Serta menjadi bentuk pengingat kepada mahasiswa dan guru agar terus melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran.

e. Bagi Universitas Jambi

Memberikan bahan acuan bagi pembaca yang tertarik pada topik bacaan pada ruang lingkup Universitas Jambi maupun diluar Universitas Jambi baik yang mencari sebagai bahan ajar maupun bahan bacaan untuk mengetahui lebih dalam mengenai Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

Peran teori memiliki signifikansi yang besar dan merujuk pada suatu struktur logis atau sistem pemikiran yang terdiri dari sejumlah konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun dengan teratur dan digunakan untuk menyajikan dan menjelaskan aspek-aspek yang telah diperkirakan sebagai asumsi yang perlu dibuktikan kebenarannya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengulas teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan masing-masing variabel penelitian. Teori-teori tersebut berfungsi sebagai dasar yang membantu dalam pembentukan kerangka pemikiran dalam suatu penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teori Herbartianisme atau yang biasa sering disebut dengan Teori Apersepsi yang dikembangkan oleh Jhon Friedrich Herbart (1776-1841), Teori Pemrosesan Informasi (*Information Processing Theory*) juga salah satu teori pendukung apersepsi dalam proses belajar yang dikembangkan oleh Robert Mills Gagne, Ermis Suryana (dalam Rehalat, 2014), dan Teori Kerucut Pengalaman (*Cone Of Experience*) digunakan untuk teori pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale. (Kara Dawson dan Ann Kovalchick.ed, 2004: 161).

2.1.1 Teori Terkait

1. Teori Herbartianisme

Salah satu teori yang mendukung konsep apersepsi sering disebut sebagai Herbartianisme karena tokoh utama di balik teori ini adalah seorang psikolog, filsuf, dan pendidik terkemuka asal Jerman, yaitu Johann Friedrich Herbart (1776-

1841). Pengaruh yang dihasilkan oleh Herbart dalam abad ke-20 sangat besar, dan pemikiran-pemikirannya mendominasi bidang pendidikan guru dan pendidikan umum di Amerika Serikat. Teori apersepsi Herbart merupakan salah satu teori belajar yang berbasis filosofis, yang dikembangkan tanpa melalui percobaan. Herbart mengartikan apersepsi sebagai proses penggabungan gagasan-gagasan baru dengan gagasan-gagasan yang sudah ada, yang pada dasarnya menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada dalam pikiran seorang anak.

Pandangan Herbart mengemukakan bahwa ada 3 landasan terhadap apersepsi, yakni:

- a. Manusia adalah makhluk yang belajar seiring dengan tahapan perkembangan budaya, di mana perkembangan ras manusia terjadi melalui tahap-tahap khusus dalam budaya tertentu. Tahapan-tahapan ini kemudian akan terulang dalam perkembangan individu.
- b. Sifat dasar manusia mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan mengambil keputusan, yang terdiri dari dua aspek, yaitu: 1) Kemampuan untuk mengendalikan diri; dan 2) Kemampuan untuk mendidik individu muda agar menjadi baik, bebas, dan bertanggung jawab, yang tercapai ketika sifat dasar tersebut mendorong individu untuk melakukan tindakan positif.
- c. Manusia merespons instruksi dalam lingkungannya ketika ada stimulus tertentu yang mendorong atau memicu tindakan.

Herbartianisme, juga dikenal sebagai Teori Herbartian atau *Apperception*, menggambarkan tiga tahap pembelajaran dalam pandangan ini:

- a. Tahap penerimaan rangsangan.
- b. Tahap ingatan, di mana informasi dikembalikan dari apa yang telah diketahui.
- c. Tahap pemahaman, yang menghasilkan pemikiran konsep dan generalisasi.

2. Teori Pemrosesan Informasi (*Information Processing Theory*)

Dalam konteks mendukung perlunya pemahaman apersepsi sebelum memulai proses belajar, teori pemrosesan informasi (*information processing theory*) juga memegang peranan penting. Teori pemrosesan informasi merupakan pandangan belajar yang diperkenalkan oleh Robert Mills Gagne. Ermis Suryana (sebagaimana disebutkan dalam Rehalat, 2014) menjelaskan bahwa berdasarkan teori pemrosesan informasi yang diungkapkan oleh Robert Mills Gagne, terdapat sembilan tahap yang harus diperhatikan oleh guru dalam konteks pembelajaran pemrosesan informasi. Kesembilan tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian siswa dengan melakukan suatu tindakan.
- b. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.
- c. Memberikan rangsangan awal kepada siswa untuk memulai kegiatan belajar.
- d. Menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- e. Membimbing siswa selama proses pembelajaran.
- f. Memperkuat sikap pembelajaran.
- g. Memberikan respons terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.
- h. Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- i. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan materi yang telah dibahas.

Keberhasilan apersepsi dalam proses pembelajaran terletak pada kemampuan guru untuk memahami kesiapan anak dalam belajar dan untuk mengarahkan anak agar dapat fokus pada materi yang akan diajarkan. Banyak anak cenderung memiliki pandangan negatif terhadap pembelajaran, yang dapat memengaruhi semangat mereka untuk belajar. Oleh karena itu, apersepsi berperan penting dalam mengatasi pandangan negatif tersebut dan membangkitkan minat serta konsentrasi anak terhadap materi pembelajaran. Pandangan ini diperkuat oleh pendapat Munif Chatib (2014) yang menekankan bahwa "Menit-menit awal dalam proses pembelajaran memiliki dampak besar pada seluruh jam pelajaran berikutnya." Oleh karena itu, pelaksanaan apersepsi yang efektif pada menit-menit awal pembelajaran dapat menciptakan suasana yang santai, menyenangkan, dan bersemangat bagi anak, yang dapat tercermin melalui ekspresi wajah ceria, senyuman, bahkan tawa mereka.

3. Teori Kerucut Pengalaman (*Cone Of Experience*)

Kerucut pengalaman, juga dikenal sebagai *cone of experience*, pertama kali diperkenalkan oleh Edgar Dale pada tahun 1946 melalui bukunya yang berjudul "*Audiovisual Methods in Teaching*," yang membahas metode audiovisual dalam proses pengajaran. Dale melakukan beberapa revisi pada konsep ini, dengan yang pertama terjadi pada pencetakan kedua pada tahun 1954, dan revisi lainnya pada tahun 1969.

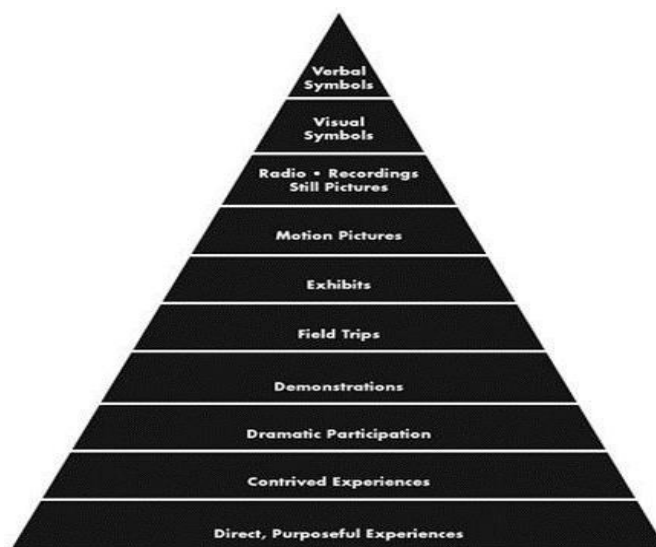
Menurut Kara Dawson dan Ann Kovalchick (2004: 161), kerucut pengalaman Edgar Dale mencerminkan tingkat konkrit hingga abstrak dari

pengalaman yang diperoleh melalui berbagai jenis media. Pada awalnya, tahun 1946, Dale mengklasifikasikan pengalaman tersebut menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Pengalaman langsung ialah pengalaman yang peserta didik dapat peroleh melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri. Ini termasuk pengalaman di mana peserta didik secara langsung mengalami dan merasakan hal-hal untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Pengalaman tiruan disebut juga dengan pengalaman yang disusun untuk mendekati situasi yang sebenarnya melalui manipulasi objek atau peristiwa.
- c. Pengalaman melalui drama mencakup pengalaman yang dibuat melalui peragaan dengan skenario yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Pengalaman melalui demonstrasi melibatkan penyajian informasi melalui peragaan, di mana peserta hanya mengamati peragaan yang dilakukan oleh orang lain.
- e. Pengalaman melalui pameran ialah sebuah upaya untuk menunjukkan hasil karya yang dapat diamati oleh peserta didik, seperti karya seni, artefak sejarah, atau teknologi modern dengan berbagai cara kerjanya.
- f. Pengalaman melalui televisi ialah pengalaman tidak langsung karena melalui perantara, yaitu televisi.
- g. Pengalaman melalui gambar hidup dan film yaitu pengalaman yang melibatkan proyeksi rangkaian gambar yang ditayangkan dengan kecepatan tertentu.

- h. Pengalaman melalui media seperti radio, *tape recorder*, dan gambar lebih bersifat abstrak karena hanya melibatkan satu indera, yaitu pendengaran.
- i. Pengalaman melalui lambang-lambang visual seperti grafik, gambar, atau bagan memungkinkan peserta didik untuk memahami berbagai konsep atau struktur melalui representasi visual.
- j. Pengalaman melalui lambang verbal mengacu pada pengalaman yang lebih abstrak, di mana peserta didik mengandalkan bahasa sebagai sarana komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk memahami dan memperoleh pengetahuan.

Berikut ini bentuk *cone of experience* Edgar Dale yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1946:



Gambar 2.1 Dale's Cone of Experience 1946

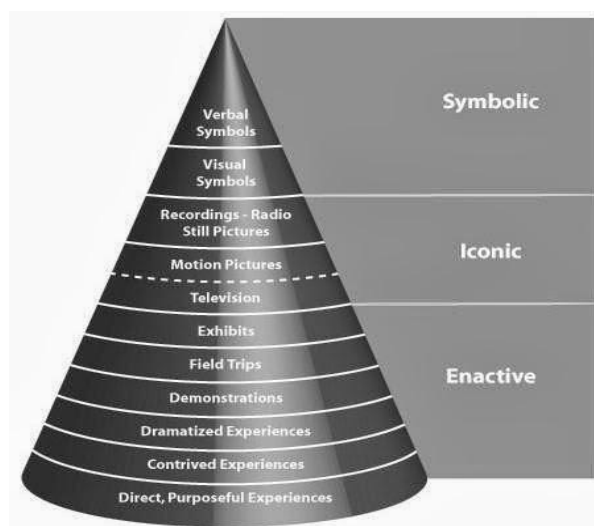
Sumber: https://edtech2-miamapua.weebly.com/uploads/6/7/3/4/67349135/3258201_orig.jpg

Dalam revisi kedua, Edgar Dale melakukan penyesuaian pada kategori pengalaman dramatis dan memasukkan televisi sebagai salah satu elemen. Sementara dalam edisi ketiga bukunya pada tahun 1969, Dale tertarik pada konsep-konsep teori psikologi yang diusulkan oleh Bruner pada tahun 1966

mengenai tiga tingkatan modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman visual (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Dale kemudian menggabungkan kerangka klasifikasi Bruner dengan konsepnya sendiri.

Konsep yang diusulkan oleh Bruner dapat diilustrasikan dengan contoh pembelajaran tali temali. Pengalaman langsung adalah saat peserta didik belajar dengan cara langsung membuat simpul atau ikatan pada tali. Dengan demikian, peserta didik memahami makna kata "simpul" melalui tindakan fisik mereka dalam membuat simpul tersebut. Pengalaman visual terjadi ketika peserta didik memahami konsep "simpul" melalui gambar, lukisan, foto, atau film yang menggambarkan arti dari kata "simpul." Peserta didik memperoleh pemahaman melalui media berbasis visual. Sedangkan pada tingkat simbolik, peserta didik belajar tentang kata "simpul" melalui membaca atau mendengarkan penjelasan yang disampaikan secara verbal (Sari, P, 2019).

Berikut ini kerucut pengalaman Edgar Dale yang terakhir direvisi pada tahun 1969:



Gambar 2.2 Dale Cone Experience 1969

Sumber: http://4.bp.blogspot.com/-yFkeO7HBidU/UlqJMOHewuI/AAAAAAAAABU/Gnh4gK2YOg4/s1600/Cone_Dale.jpg

Dalam konsep kerucut pengalaman, disajikan penjelasan tentang rentang pengalaman dari yang paling konkret (berada di bagian bawah kerucut) hingga yang paling abstrak (berada di bagian atas kerucut). Berikut adalah penjabaran kategori-kategori tersebut: 1) Pengalaman langsung dengan tujuan tertentu; 2) Pengalaman yang dibuat-buat; 3) Pengalaman dramatis; 4) Demonstrasi; 5) Studi banding; 6) Pameran; 7) Televisi edukasi; 8) Gambar bergerak; 9) Rekaman radio, gambar diam; 10) Simbol visual; 11) Simbol verbal.

Kerucut pengalaman ini menyajikan model yang menggambarkan berbagai jenis media audiovisual mulai dari yang paling abstrak hingga yang paling konkret. Penting untuk dicatat bahwa Dale tidak bermaksud agar kategori-kategori ini dilihat sebagai hierarki yang kaku atau memiliki tingkat kepentingan yang tetap. Dia dengan tegas menyatakan bahwa klasifikasi ini seharusnya tidak dianggap sebagai hirarki atau peringkat yang baku.

Dengan demikian, teori kerucut pengalaman Edgar Dale bertujuan untuk memandu penggunaan media dalam pembelajaran, dimulai dari yang paling konkret hingga yang paling abstrak. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan hasil belajar mereka.

2.2 Landasan Konseptual

2.2.1 Apersepsi

1. Definisi Apersepsi

Kegiatan di tahap awal proses pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam menentukan keberhasilan tahap-tahap pembelajaran berikutnya. Apersepsi berasal dari kata "*apperception*," yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk

menginterpretasikan dan mengasimilasi pengalaman baru dengan pengalaman yang sudah ada, sehingga memungkinkan pemahaman dan penafsiran yang lebih baik (Mushawwir, 2016).

Suhana (2014: 23) menjelaskan bahwa apersepsi melibatkan kumpulan pengalaman belajar masa lalu peserta didik yang terkait dengan pengalaman baru yang akan mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Menurut Slameto (sebagaimana dikutip dalam Nurcahyo, 2014), apersepsi pembelajaran adalah penghubungan antara materi pembelajaran yang baru dengan pengetahuan sebelumnya atau pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Hal ini berfungsi sebagai dasar untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang baru. Oleh karena itu, setiap guru perlu menjalin koneksi antara materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa atau pengalaman yang dimiliki oleh mereka.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan awal dalam proses pembelajaran, yang melibatkan apersepsi, memiliki peran kunci dalam kesuksesan pembelajaran selanjutnya. Apersepsi adalah proses mengintegrasikan pengalaman baru dengan pengalaman yang sudah ada, memungkinkan pemahaman dan interpretasi yang lebih baik. Ini menciptakan hubungan antara pembelajaran sebelumnya dan materi baru, membantu siswa menyerap pengetahuan dengan lebih mudah. Teori herbartianisme dan pemrosesan informasi, seperti yang diusulkan oleh Jhon Friedrich Herbart dan Robert Mills Gagne, menekankan pentingnya langkah-langkah awal dalam pembelajaran, termasuk menarik perhatian, menentukan tujuan, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah

ada dalam diri anak. Sehingga dalam pengajaran, guru juga perlu menghubungkan materi baru dengan pengalaman dan pengetahuan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

2. Tujuan Apersepsi Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Nurhasnawati, yang dikutip oleh Maksum (2014: 80), apersepsi bertujuan untuk membantu membentuk pemahaman. Ketika seorang guru akan mengajar materi pelajaran yang baru, penting untuk menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa atau mengaitkannya dengan pengalaman siswa sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman mereka.

Maksum (2014: 80) menjelaskan bahwa tujuan dari apersepsi adalah sebagai berikut:

- a. Menarik siswa ke dunia pembelajaran, apersepsi bertujuan untuk memperkenalkan siswa ke dalam dunia pembelajaran yang akan diajarkan. Tidak semua siswa mungkin memahami topik yang akan diajarkan, dan mungkin mereka tidak menyadari bahwa pengetahuan mereka tentang pelajaran sebelumnya dapat berguna dalam pelajaran yang akan datang. Melalui apersepsi, siswa diberitahu bahwa materi baru memiliki keterkaitan dengan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.
- b. Menghubungkan materi, apersepsi bertujuan untuk menghubungkan dua dunia, meskipun materi satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Namun, ada materi tertentu yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya. Oleh karena itu, guru perlu menyatukan dan mengaitkan kedua materi tersebut.

- c. Menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif, apersepsi juga bertujuan untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang baik. Atmosfer fisik harus dijaga dan diciptakan sedemikian rupa agar sesuai untuk pembelajaran. Selain itu, apersepsi juga dapat membentuk suasana psikologis yang positif, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- d. Membangun motivasi, pada awal pelajaran guru meninjau sejauh mana siswa memahami materi sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan atau merangkum materi yang sudah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk membangun motivasi dan mempersiapkan siswa untuk memahami materi baru.

Dari uraian di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dapat tujuan dari apersepsi adalah untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan cara yang menarik, serta menghubungkan pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

3. Kelebihan Apersepsi

Apersepsi memiliki beberapa kelebihan sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan jika guru dapat dengan bijaksana menggunakan apersepsi. Dalam hal ini, apersepsi mengacu pada pengalaman atau materi pembelajaran baru yang dihubungkan dengan materi pembelajaran sebelumnya atau pengalaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan apersepsi ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam mencapai kesuksesan pembelajaran bagi peserta didik (Suhana, 2014: 23).

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait dengan apersepsi, adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif ketika pengalaman baru diintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya yang telah dimiliki oleh peserta didik.
- b. Pengalaman lama yang dimiliki oleh peserta didik dapat memberikan dimensi tambahan pada pengalaman baru, sehingga membentuk kesatuan yang integral dalam mengubah perilaku.
- c. Apersepsi dapat meningkatkan minat dan perhatian dalam proses belajar, sehingga peserta didik lebih siap dan merasa senang dalam menerima pengalaman baru dalam pembelajaran.
- d. Apersepsi dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, memberikan dorongan untuk perubahan mental dan memberikan motivasi untuk mencapai prestasi.

Jadi, peneliti menarik kesimpulan bahwa apersepsi merupakan langkah awal yang penting dalam pembelajaran, karena dapat membuat proses belajar lebih efektif, menyenangkan, dan penuh motivasi jika dilakukan dengan bijaksana.

4. Kelemahan Apersepsi

Kelemahan dalam penggunaan apersepsi terkait dengan pemahaman guru tentang cara yang tepat dalam menerapkannya. Menurut pandangan James sebagaimana yang dikutip (dalam Chatib, 2014: 80), banyak guru yang masih belum memahami dengan baik konsep apersepsi. Banyak di antara mereka menganggap bahwa penerapan apersepsi hanya memiliki dampak "terbatas"

dalam proses pengajaran. Namun, kenyataannya berbeda. Apersepsi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan salah satu keterampilan pedagogis yang penting bagi seorang guru.

5. Sumber-sumber Pengembangan Apersepsi dalam Pembelajaran

Apersepsi merupakan tahap yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai penyampaian materi inti pelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap apersepsi ditempatkan pada bagian pendahuluan. Pendahuluan ini merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan mengalihkan perhatian peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan sumber apersepsi yang akan digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Chatib (2016: 94-110) bahwa untuk melakukan apersepsi dengan baik akan membawa peserta didik ke kondisi zona gelombang alfa. Menurut Teori Herbart terdapat empat sumber apersepsi atau empat pilar pembentuk apersepsi adalah sebagai berikut:

a. Zona alfa atau (*alpha zone*)

Kondisi alfa merupakan fase paling cemerlang dalam proses kreativitas otak seseorang. Fase ini dianggap sebagai waktu yang paling optimal untuk belajar karena neuron atau sel-sel saraf beroperasi dalam harmoni. Seseorang yang berada dalam kondisi alfa akan merasakan keseimbangan antara relaksasi dan kewaspadaan, meskipun tampak seperti sedang melamun, sebenarnya mereka tengah berpikir.

Dalam bidang neurologi, sejauh ini, hanya ada empat jenis gelombang otak yang dapat merekam aktivitas manusia sepanjang hari. Misalnya, ketika seseorang mendengarkan penjelasan guru, membaca, menulis, mengamati, atau merenungkan solusi untuk suatu masalah. Richard Caton, seorang dokter asal Inggris, pertama kali mengidentifikasi adanya muatan listrik dalam otak.

Pada tahun 1924, seorang ahli saraf asal Jerman, Hans Berger, seperti yang disebutkan (dalam Dian Ratna Puspananda, 2020: 9-27), berhasil merekam gelombang otak menggunakan perangkat radio yang memperkuat impuls listrik otak lebih dari satu juta kali lipat. Inilah yang menjadi dasar bagi pengembangan alat Elektroensefalogram (EEG).

Penemuan gelombang otak ini terus berkembang dan diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam mendiagnosis gangguan otak seperti perdarahan, infeksi, gangguan mental, epilepsi, dan juga dalam proses pembelajaran. Terdapat empat jenis gelombang otak dengan karakteristik masing-masing:

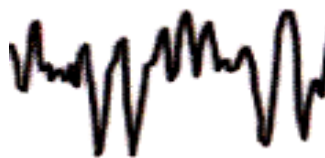
- 1) Gelombang delta (0,5 - 3,5 Hz) adalah aktivitas gelombang otak yang terjadi saat seseorang tidur tanpa bermimpi. Ketika berada dalam keadaan delta, otak manusia tidak sepenuhnya beristirahat, tetapi masih berfungsi. Bahkan, keadaan ini dianggap sebagai kondisi yang optimal untuk proses penyembuhan penyakit. Namun, kondisi ini tidak cocok untuk proses belajar, karena sulit bagi guru untuk memberikan materi kepada siswa yang sedang nyenyak tidur.



Gambar 2.3 Gelombang delta Ketika manusia tidur tanpa mimpi

Sumber: Hans Berger dalam Dian Ratna Puspananda, 2020: 9-27

- 2) Gelombang teta (3,5 - 7 Hz) adalah gelombang otak yang terjadi saat seseorang tidur dan bermimpi. Hal ini terjadi karena "mimpi adalah alat atau cara bagi otak seseorang untuk mengungkapkan dirinya ketika dia mengalami kesulitan melakukannya dalam keadaan sadar" (Chatib, 2014: 89). Ketika berada dalam kondisi ini, otak berfungsi dengan optimal, jernih, dan tajam untuk merekam kenangan yang memiliki signifikansi dalam kelangsungan hidup, memiliki makna emosional, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan informasi yang diulang-ulang ke dalam memori jangka panjang.



Gambar 2.4 Gelombang teta ketika manusia tidur dan bermimpi

Sumber: Hans Berger dalam Dian Ratna Puspananda, 2020: 9-27

Efektivitas dongeng sebelum tidur merupakan hasil dari pengaruh gelombang teta ini. Manfaat besar dari dongeng sebelum tidur memungkinkan anak-anak kita untuk meresapkan cerita tersebut hingga dewasa, bahkan mungkin mewariskannya kepada generasi berikutnya. Dongeng sebelum tidur yang memikat adalah kenangan pertama yang bisa diakses oleh anak-anak kita saat mereka tidur.

Meditasi adalah metode untuk mencapai kondisi zona teta. Dalam keadaan teta, seseorang dapat menggali ide-ide kreatif atau mendapatkan jawaban untuk masalah yang sulit diatasi sebelumnya. Dalam bidang medis, dikenal bahwa kondisi teta dapat berpotensi membantu dalam penyembuhan.

Namun, kondisi teta dianggap tidak ideal dalam konteks pembelajaran. Ketika seseorang berada dalam kondisi teta, cenderung lebih banyak mengeluarkan pikiran daripada menerima informasi. Sementara pembelajaran adalah proses dimana individu menerima dan memproses informasi. Dengan kata lain, ketika kita mengajar, itu tidak berarti siswa-siswa kita selalu belajar. Terkadang, mereka bisa berada dalam kondisi teta, seperti merenung, mengingat film yang mereka tonton semalam, mengantuk, dan akhirnya tertidur di sudut meja belajar mereka.

- 3) Gelombang alfa (7 - 13 Hz) menggambarkan kondisi di mana otak seseorang berada dalam puncak cemerlangnya. Kondisi ini dianggap sebagai waktu yang sangat baik untuk belajar karena sel-sel saraf dalam otak bekerja secara harmonis. Ini terjadi ketika sel-sel saraf melakukan tembakan impuls listrik secara bersamaan dan juga beristirahat secara bersamaan, menciptakan suatu keseimbangan yang menghasilkan perasaan relaksasi. Pada titik ini, seseorang sering berada di ambang antara kesadaran dan tidak sadar. Kondisi ini memungkinkan efisiensi dalam pengiriman sinyal saraf, sehingga sangat sesuai untuk proses sugesti, termasuk dalam pembelajaran.



Gambar 2.5 Gelombang alfa ketika manusia dapat berpikir kreatif

Sumber: Hans Berger dalam Dian Ratna Puspananda, 2020: 9-27

Seseorang yang berada dalam kondisi alfa akan merasakan perasaan rileks namun tetap waspada; ini seperti saat kita tengah berangan-angan, tetapi pada kenyataannya, otak kita sedang bekerja. Intinya, otak bekerja dalam suasana yang santai. Sebagai contoh, ketika kita mendengarkan penjelasan guru pada saat membaca, menulis, mengamati, atau memikirkan solusi dari suatu masalah. Kondisi alfa adalah kondisi yang ideal untuk belajar. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki pemahaman yang kuat tentang kondisi alfa ini karena ini berkaitan dengan bagaimana aliran informasi memasuki otak siswa. Seberapa pun baiknya strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, jika siswa keluar dari kondisi alfa, informasi tersebut kemungkinan besar tidak akan diserap oleh memori siswa.

- 4) Gelombang beta (13-25 Hz) adalah gelombang otak yang muncul saat seseorang mengalami emosi seperti kemarahan, stres, kebingungan, atau pusing. Di lingkungan kelas, kondisi beta dapat dikenali dari perilaku siswa yang terlibat dalam percakapan sendiri, kurang memberikan perhatian pada guru, terlibat dalam konflik, atau menunjukkan ekspresi wajah marah atau tidak senang setelah mendapat teguran. Ketika siswa berada dalam kondisi gelombang beta

di kelas, pembelajaran yang disampaikan oleh guru mungkin tidak akan diterima dengan baik oleh siswa.



Gambar 2.6 Gelombang beta ketika manusia dalam kondisi marah, stres, bingung, dan pusing

Sumber: Hans Berger dalam Dian Ratna Puspananda, 2020: 9-27

Zona alfa adalah kondisi yang sangat efektif untuk menerapkan apersepsi dalam proses pembelajaran. Terdapat empat metode yang dapat membantu siswa mencapai kondisi zona gelombang alfa, yakni:

a) Musik Atau Lagu

Dalam usaha memasuki kondisi zona alfa, penggunaan musik bisa dibagi menjadi tiga fase, yaitu penggunaan musik saat siswa memulai kelas, selama proses belajar berlangsung, dan ketika pembelajaran selesai.

b) *Fun Story*

Fun story merupakan hal yang menghibur, termasuk dalam bentuk cerita lucu, gambar lucu, atau teka-teki. Sumber-sumber untuk *fun story* dapat ditemukan dalam pengalaman pribadi, cerita dari orang lain, buku-buku humor, internet, dan sumber lainnya. Sebagai contoh, seorang guru bisa menghadirkan teka-teki sederhana kepada siswa, seperti "Apa yang memiliki delapan kaki tapi hanya empat yang digunakan?" dengan jawaban yang benar adalah "Seekor kuda yang sedang ditunggangi dua orang!".

c) *Ice Breaking*

Istilah *ice breaking* sering kali muncul dalam konteks pelatihan di institusi atau perusahaan, tetapi jarang digunakan dalam setting kelas, meskipun kelas adalah tempat di mana peserta didik dilatih untuk lebih mudah menerima informasi dari pendidik. Dalam konteks ini, *ice breaking* berfungsi untuk memantapkan pemahaman dan membantu siswa kembali ke kondisi alfa, yang pada dasarnya berarti mengembalikan konsentrasi siswa pada materi pelajaran.

Ice breaking terbukti efektif dalam membantu siswa kembali ke zona alfa, tetapi seorang guru perlu berhati-hati dalam memilih jenis *ice breaking* yang sesuai. Hal ini berarti bahwa *ice breaking* harus direncanakan agar tidak menghabiskan terlalu banyak waktu pelajaran. Perlu diingat bahwa ada perbedaan antara *ice breaking* yang digunakan dalam pelatihan atau kegiatan luar ruangan (*outbound*) dan *ice breaking* yang digunakan dalam kelas.

Ada beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi dalam penggunaan *ice breaking* di dalam kelas untuk membantu siswa kembali ke zona alfa. Persyaratan-persyaratan ini meliputi:

- 1) *Ice breaking* harus dilakukan dalam waktu singkat, semakin singkat semakin baik.
- 2) Semua siswa harus berpartisipasi dalam *ice breaking*, ini seharusnya melibatkan seluruh siswa, hindari mengikutsertakan hanya beberapa siswa.

- 3) Guru perlu menjelaskan maksud dari *ice breaking* dengan singkat, tidak perlu terlalu lama.
- 4) Setelah tujuan dari *ice breaking* tercapai, yang berarti siswa sudah kembali ke suasana yang lebih baik, guru dapat segera kembali ke materi pembelajaran.

Sebagai contoh, seorang guru dapat memulai *ice breaking* dengan memberi sapaan kepada siswa. Jika guru mengatakan "halo," maka diharapkan semua siswa menjawab dengan "hai." Kemudian, guru bisa menggandakan kata-kata seperti "hai, hai, halo," dan siswa diharapkan menjawab dengan "halo, halo, hai."

d) *Brain Gym*

Brain Gym atau senam otak adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana yang dirancang untuk:

- 1) Merangsang kedua sisi otak, yaitu otak kiri dan otak kanan (dimensi lateralis).
- 2) Meringankan atau merelaksasi bagian depan dan belakang otak (dimensi kerja untuk meningkatkan fokus perhatian).
- 3) Merangsang sistem yang terkait dengan perasaan atau emosi, seperti otak tengah (limbis) dan otak besar (dimensi pemusatan).

Sebagai contoh dari senam otak ini, seorang guru dapat meminta siswa untuk melakukan gerakan yang melibatkan kedua tangan. Misalnya, siswa diminta untuk merengangkan kedua tangan ke depan. Kemudian, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking tangan kiri ditekuk sehingga dua jari lainnya membentuk seperti pistol dan diarahkan ke arah tangan

kanan. Sementara itu, jempol, jari manis, dan jari kelingking tangan kanan ditekuk sehingga jari-jari lainnya menunjukkan angka dua. Gerakan tersebut kemudian dilakukan secara bergantian, semakin lama semakin cepat.

b. Warmer

Warmer atau pemanasan adalah proses mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru. Biasanya, pemanasan ini efektif dilakukan pada pertemuan kedua dari suatu materi pembelajaran. Warmer pada apersepsi dapat bervariasi dalam bentuknya, seperti berikut:

1) Game Pertanyaan

Game pertanyaan adalah suatu metode pengulangan materi baru dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada siswa melalui permainan yang menghibur. Jenis-jenis game pertanyaan dapat mencakup pertanyaan berantai, mengaitkan pertanyaan dengan jawaban, atau berbaur (*mingling/mingle*).

2) Penilaian Diri

Dalam penilaian diri siswa, mereka diminta mengisi formulir yang telah disediakan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya, mencatat hal-hal yang masih belum mereka pahami, dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan agar mereka bisa memahami lebih baik.

c. *Pre-teach*

Pre-teach adalah kegiatan yang harus diterapkan sebelum aktivitas inti pembelajaran dimulai. Biasanya, jika *pre-teach* tidak dilakukan, proses

pembelajaran dapat terganggu. Berikut adalah contoh penerapan *pre-teach* dalam konteks pembelajaran:

- 1) Penjelasan awal mengenai cara menggunakan peralatan di laboratorium sains.
- 2) Pengenalan awal mengenai langkah-langkah diskusi, pemilihan moderator, pencatatan notulen, pembagian kelompok, dan durasi waktu diskusi.
- 3) Instruksi awal tentang tindakan yang harus diikuti oleh siswa ketika mereka mengunjungi suatu lokasi atau lingkungan belajar.

Penerapan *pre-teach* harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dalam konteks pembelajaran. Salah satu tujuannya adalah untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta untuk mencegah kesalahan yang dapat merugikan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. *Scene-Setting*

Salah satu elemen penting dalam membentuk apersepsi adalah "*scene setting*," yang juga disebut sebagai "*hook*" atau pengait menuju inti pelajaran. Konsep *scene setting* ini sering digambarkan dengan singkatan AMBAK atau Apa Manfaatnya Bagiku, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bobbi DePorter dalam bukunya *Quantum Teaching*. *Scene setting* adalah langkah yang dilakukan oleh guru untuk membentuk pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran.

Scene setting, sebagaimana dijelaskan oleh (Chatib, 2014: 116-117) dalam bukunya "Gurunya Manusia," memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Membangun kembali konsep pembelajaran, yang berarti memperkuat pengetahuan awal siswa sebagai dasar bagi pengalaman belajar yang akan diarahkan menuju materi inti pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman belajar sebelum memasuki materi inti, yang berarti memberikan pemahaman mendalam ketika siswa memulai eksplorasi materi inti.
- 3) Mengurangi instruksi guru, sehingga instruksi yang semula dari guru, sekarang dilaksanakan oleh siswa secara sukarela dan muncul dari motivasi internal mereka.
- 4) Merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa, sehingga meningkatkan ketertarikan siswa untuk terlibat dalam materi yang akan diajarkan oleh guru.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Dalam Apersepsi

Menurut Usman (2013: 92) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembukaan pelajaran (apersepsi). Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Menyediakan panduan melalui langkah-langkah berikut:
 - 1) Jelaskan tujuan dan cakupan tugas.
 - 2) Sarankan langkah-langkah yang akan diambil.
 - 3) Ingatkan pada masalah inti yang akan diangkat.
 - 4) Ajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

- c. Menciptakan ketertarikan siswa: Ada banyak metode yang dapat diterapkan oleh guru untuk membangkitkan ketertarikan siswa, termasuk melalui:
 - 1) Gaya mengajar guru.
 - 2) Pemanfaatan alat bantu pelajaran.
 - 3) Pola interaksi yang bervariasi.
- d. Menimbulkan motivasi dengan cara:
 - 1) Disertai kehangatan dan keantusiasan
 - 2) Membangkitkan rasa ingin tahu
 - 3) Mengemukakan ide-ide yang bertentangan
 - 4) Mengamati minat peserta didik

2. Indikator Pelaksanaan Apersepsi dalam Pembelajaran

Menurut Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, A., dan Okianna, O (2018), salah satu alternatif untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan fokus pada aktivitas apersepsi. Terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan apersepsi dalam pembelajaran, termasuk:

- a. Menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.
- b. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
- c. Memberikan panduan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Membentuk hubungan antara materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan sebelumnya yang telah dikuasai oleh siswa atau dengan pengalaman siswa sebelumnya.

Kemudian menurut Dzilhijjah (sebagaimana dikutip dalam Munif Chatib, 2014), dalam pelaksanaan *Apersepsi* pada tahapan *Warmer*, guru juga memiliki opsi untuk mengajak siswa untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, mengidentifikasi aspek-aspek yang masih belum mereka pahami, dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk memahami materi tersebut. Proses ini dapat dicatat dalam lembar penilaian diri yang telah disediakan.

Beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk *apersepsi Warmer* mencakup:

- a. Memberikan ringkasan informasi mengenai materi yang akan dipelajari.
- b. Menyajikan fenomena atau pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan mereka masing-masing terhadap pertanyaan tersebut.
- d. Merespons jawaban dari siswa.
- e. Menyertakan penjelasan materi sebelumnya sebagai langkah *review*.
- f. Mengenalkan dan menjelaskan penggunaan lembar penilaian diri dalam proses pembelajaran.

Efektivitas *apersepsi Warmer* dalam penelitian ini akan dinilai melalui keterlaksanaan pembelajaran, respons siswa, dan hasil tes pemahaman konsep yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa indikator pelaksanaan *apersepsi* dalam pembelajaran adalah *apersepsi* atau pembukaan dalam pembelajaran sebagai alternatif solusi untuk memotivasi siswa,

menarik perhatian mereka, memberikan panduan, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sebelumnya. Indikator apersepsi, baik dalam bentuk menarik perhatian siswa maupun menggunakan metode Warmer, adalah alat yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Efektivitas apersepsi Warmer dapat diukur melalui keterlaksanaan pembelajaran, respons siswa, dan hasil tes pemahaman konsep siswa. Dengan demikian, apersepsi merupakan strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

2.2.2 Pengalaman

1. Definisi Pengalaman

Pengalaman merujuk pada apa yang pernah dialami, dirasakan, dijalani, atau ditanggung oleh seseorang (KBBI, 2020). Pengertian lebih lanjut tentang pengalaman dari beberapa sumber dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengalaman adalah gabungan dari tiga hal: 1) Proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari pekerjaan, penglihatan, atau perasaan; 2) Kejadian yang memengaruhi perasaan seseorang; 3) Pemahaman tentang cara suatu hal terjadi dan dampaknya terhadap perasaan seseorang (*Cambridge Dictionary*, 2020).
- b. Pengalaman adalah suatu peristiwa yang terjadi dan berdampak pada pemikiran dan tindakan manusia (*Oxford Dictionary*, 2020).
- c. Pengalaman merujuk pada proses pemahaman dunia sekitar oleh organisme. Pengalaman juga dianggap sebagai bagian dari persepsi, sensasi, dan observasi (*Standford Encyclopedia of Philosophy*, 2020).
- d. Pengalaman merupakan hasil dari respons kognitif, emosional, sensorik, dan perilaku yang terbentuk selama sebuah rangkaian interaksi dengan

orang, objek, proses, atau lingkungan. Hal ini disusun oleh Begdare dan Jain (dalam Aulia Akbar, D, 2021).

- e. Pengalaman adalah gambaran dari kondisi mental psikologis seseorang yang tenggelam dalam aktivitas atau peristiwa tertentu. Pengalaman optimal ditunjukkan oleh kondisi mental yang terfokus, penuh semangat, energik, berminat, berkonsentrasi, dan termotivasi untuk melakukan aktivitas atau merasakan suatu peristiwa (Bonaiuto et al., 2016).
- f. Pengalaman merupakan faktor pendukung bagi individu atau kelompok dalam pekerjaan yang mereka geluti. Pengalaman yang lebih banyak akan meningkatkan kemampuan seseorang (Purnamasari, D., & Hernawati, E, 2013).
- g. Pengalaman adalah peristiwa yang dideteksi melalui panca indera dan disimpan dalam memori (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengalaman merujuk pada peristiwa yang dialami dan dirasakan melalui panca indera, yang kemudian memengaruhi pemikiran dan perilaku seseorang. Kondisi mental dan karakteristik kejadian yang dialami sangat berperan dalam menciptakan pengalaman yang optimal, yang ditandai oleh perilaku yang berenergi, fokus, termotivasi, dan berminat untuk melakukan sesuatu atau merasakan suatu pengalaman.

Dalam konteks ini, pengalaman sangat terkait dengan kondisi mental individu dan sifat-sifat khusus dari suatu peristiwa. Semakin baik kondisi mental seseorang dan sifat-sifat peristiwa, baik itu disukai atau tidak, maka pengalaman optimal dapat terwujud. Pengalaman yang optimal ditandai dengan adanya

perilaku seperti peningkatan energi, peningkatan konsentrasi, fokus, motivasi, serta minat untuk menjalani atau merasakan suatu pengalaman.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Belajar

Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), meskipun orang mengalami peristiwa atau kejadian yang sama, setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda. Perbedaan dalam pengalaman ini dipengaruhi oleh cara individu merespons kejadian tersebut. Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi perbedaan respon individu terhadap suatu kejadian, yaitu faktor subjek, faktor objek, dan situasi. Ketiga faktor ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor subjek ialah elemen yang berasal dari individu dan mampu memengaruhi cara individu merespons suatu kejadian. Faktor-faktor ini mencakup usia, tingkat pengetahuan dan pendidikan, latar belakang sosial, situasi ekonomi, budaya, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup sebelumnya.
- b. Faktor objek ialah hal yang menjadi fokus atau kejadian yang dipahami oleh individu. Karakteristik dari suatu kejadian dapat memengaruhi pengalaman individu. Kejadian yang berkualitas baik, diantisipasi, sesuai dengan harapan, dan dinantikan cenderung menghasilkan pengalaman yang positif, begitu juga sebaliknya.
- c. Faktor situasi ialah kondisi lingkungan fisik, waktu, serta lokasi dari suatu kejadian yang memengaruhi cara individu meresponsnya. Beberapa teori mengemukakan bahwa faktor situasi berperan sebagai pemicu pengalaman individu. Situasi tertentu mampu mengubah respons individu terhadap

suatu kejadian, bahkan jika kejadian tersebut sejalan dengan harapan dan keinginan mereka. Perubahan dalam respon terhadap suatu kejadian dapat memengaruhi pengalaman individu.

Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh pada pengalaman belajar. Secara umum, faktor-faktor ini dapat dikategorikan sebagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengalaman belajar (Hapnita et.al, 2018). Berikut adalah kedua kategori tersebut:

- a. Faktor internal yang memengaruhi pengalaman belajar meliputi tingkat kecerdasan, tingkat perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan individu dalam belajar.
- b. Faktor eksternal yang memengaruhi pengalaman belajar terbagi menjadi tiga aspek, yaitu keluarga, sekolah atau institusi pendidikan, dan masyarakat. Rincian aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) Aspek keluarga mencakup berbagai elemen dari lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi pengalaman belajar, termasuk persepsi orang tua terhadap pendidikan, suasana di rumah, dan kondisi ekonomi keluarga.
 - 2) Aspek sekolah atau institusi pendidikan mencakup faktor-faktor yang terkait dengan pengalaman belajar di lingkungan sekolah, seperti metode pengajaran, hubungan antara staf pengajar dan siswa, kondisi fisik sekolah, dan peralatan pembelajaran.
 - 3) Aspek masyarakat mencakup segala hal yang terkait dengan lingkungan sosial dan budaya yang dapat memengaruhi pengalaman

belajar, seperti budaya pendidikan dalam masyarakat, serta interaksi dengan teman sebaya.

Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku atau respons yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam konteks ini, pengalaman memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan bagaimana tingkah laku atau respons peserta didik berubah. Selain itu, perubahan tingkah laku dan respons ini berperan sebagai indikator dalam proses belajar. Pengalaman belajar mencakup berbagai interaksi, kursus, program, atau pengalaman lain yang terjadi selama proses pembelajaran, baik dalam lingkungan akademik tradisional seperti sekolah dan kelas maupun di luar kelas, dalam lingkungan sekitar, atau dalam lingkungan digital. Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengalaman belajar dan hasil belajar menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengalaman belajar dan hasil belajar (Lestari, S. K., & Ningrum, N, 2016).

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana efektivitas pembelajaran akan tercapai (Zhao et.al, 2020). Efektivitas pembelajaran ini pada gilirannya memengaruhi bagaimana peserta didik merespons proses belajar dan, pada akhirnya, berdampak pada hasil belajar yang mereka capai. Sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pengalaman belajar, metode pembelajaran telah menjadi fokus utama lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Penelitian yang sama juga mencatat bahwa keterlibatan pengalaman dalam proses belajar memengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, prinsip "*Cone of Experience*" oleh Edgar Dale menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang

melibatkan peserta didik secara langsung merupakan pendekatan pembelajaran yang akan memberikan tingkat retensi yang optimal.

3. Indikator Pengalaman Belajar

Untuk menilai apakah hasil dari pengalaman belajar siswa sudah tercapai atau belum, perlu dipahami indikator pengalaman tersebut. Indikator pengalaman belajar, menurut Budimanjaya dan Sanjaya (dalam Kolondam, A., Papia, F. J., Purba, F. M., & Waturandang, M. M, 2023), terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Hasil dari pengalaman belajar intelektual mencakup kemampuan yang berhubungan dengan perkembangan aspek kognitif siswa. Ini meliputi berbagai bentuk hasil belajar, seperti kemampuan untuk membedakan informasi, memahami konsep, dan mematuhi aturan tertentu.
- b. Belajar informasi verbal ialah pengalaman belajar yang melibatkan komunikasi melalui penggunaan simbol-simbol tertentu. Hasil yang diharapkan dari pengalaman belajar ini termasuk kemampuan berbicara, menulis narasi, dan keterampilan membaca.
- c. Belajar mengelola aktivitas intelektual melibatkan kemampuan untuk menerapkan keterampilan intelektual, seperti kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara ilmiah melalui proses yang terstruktur.
- d. Belajar sikap ialah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mengembangkan sikap tertentu. Sikap mengacu pada kecenderungan individu untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Dalam hal ini, sikap adalah kesediaan individu untuk menerima atau menolak sesuatu sesuai dengan pandangan pribadi mereka terhadap hal

tersebut. Sikap dapat dipelajari dan bisa diubah menjadi tindakan yang dapat dikendalikan dan diarahkan.

- e. Belajar keterampilan motorik ialah pengalaman belajar yang terkait dengan pengembangan keterampilan fisik dan motorik. Ini mencakup gerakan sederhana seperti meniru gerakan dan refleks hingga gerakan yang lebih kompleks yang memerlukan tingkat keterampilan yang tinggi, seperti mengoperasikan mesin atau kendaraan.

2.2.3 Kampus Mengajar Angkatan 3

1. Definisi Kampus Mengajar Angkatan 3

Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan mahasiswa peluang untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar lingkungan perkuliahan. Dalam Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri melalui partisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar yang menjadi tempat penempatan mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Prof. Nizam, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, yang tercantum dalam buku panduan Kampus Mengajar (Kemendikbud, 2021: 3), bahwa kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan mendukung mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu atau keterampilan yang dapat memberi manfaat saat memasuki dunia kerja dan masa depan.

Kehadiran Program KMP dan KM 1 & 2 telah memberikan manfaat yang dirasakan di berbagai sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) di seluruh penjuru Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memutuskan untuk meluncurkan kembali Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Mahasiswa akan ditempatkan di SD dan SMP di berbagai wilayah Indonesia untuk mendukung dan berkontribusi dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tersebut (Kemendikbud, 2022: 2).

Dalam program Kampus Mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka, tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dan bertugas mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar di daerah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Tempat penempatan mahasiswa adalah sekolah yang memiliki tingkat akreditasi C. Tugas mahasiswa melibatkan membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut, membantu dalam urusan administrasi, dan mendukung dalam pengenalan teknologi (Kemendikbud, 2021: 3).

Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 akan memiliki fokus yang lebih besar pada meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di tingkat pendidikan dasar. Hal ini menjadi semakin penting mengingat rendahnya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia dan upaya untuk meningkatkannya adalah salah satu agenda utama dalam kebijakan nasional. Program Kampus Mengajar membuka peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dengan keahlian dan pengetahuan mereka dalam membantu siswa-siswa di SD dan SMP. Selain itu, program ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan *passion*, semangat, dan aspirasi mereka.

Program ini juga diharapkan akan meningkatkan kompetensi lulusan, termasuk pengembangan keterampilan baik yang bersifat interpersonal maupun teknis, untuk lebih siap menghadapi tuntutan zaman dan untuk membekali lulusan dengan kemampuan kepemimpinan yang lebih baik, moralitas, dan etika yang kuat saat melangkah ke masa depan (Suhartoyo et.al., 2020: 161). Selain itu, diharapkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program ini akan menjadi sumber inspirasi bagi siswa-siswa SD dan SMP, membantu mereka untuk merumuskan tujuan dan pandangan yang lebih luas dalam kehidupan mereka. Secara tidak langsung, hal ini akan meningkatkan prestasi pendidikan siswa SD dan SMP, mengubah ekspektasi pendidikan dari tingkat menengah ke perguruan tinggi.

2. Tahapan Pelaksanaan Program Kampus Mengajar 3

Dalam tahap pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan 3 ini, sangat penting untuk memahami kebutuhan utama sekolah dalam menjalankan program pengajaran kampus ini (Fidesrinur et al., 2022). Siswa diharapkan berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah dalam masyarakat. Proses analisis lingkungan melibatkan pengamatan terhadap kondisi di sekitar sekolah, dinamika organisasi sekolah, prosedur pembelajaran yang ada, dan kemungkinan penggunaan teknologi yang diperlukan.

a. Kondisi lingkungan fisik dan sarana prasarana

Mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer ilmu dan karakter guru kepada siswa, melainkan juga terkait dengan keadaan lingkungan fisik dan fasilitas pendukung (Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P, 2022). Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa

memerlukan suasana lingkungan dan sarana belajar yang nyaman, tenang, dan bebas dari gangguan, yang juga mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Suatu lingkungan yang kondusif sangat penting agar siswa dapat berkonsentrasi sepenuhnya, sehingga mereka dapat dengan lebih baik menyerap materi pelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif dapat mengganggu proses belajar dan membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran. Ini juga berlaku untuk fasilitas pembelajaran, yang harus ada untuk mendukung proses belajar dan memberikan kenyamanan bagi siswa.

b. Proses Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, pembelajaran menjadi elemen inti dari proses pendidikan. Pembelajaran adalah sebuah konsep yang melibatkan dua dimensi, yaitu belajar dan mengajar, yang harus dirancang dan diimplementasikan dengan tujuan mencapai kompetensi dan indikator tertentu yang mencerminkan hasil belajar. Secara mendasar, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana yang memotivasi individu untuk belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran sangat fleksibel dan tergantung pada cara guru dan siswa berinteraksi selama proses belajar-mengajar.

Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menerapkan metode, strategi, dan motivasi yang sesuai untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

c. Penguasaan literasi dan numerasi siswa

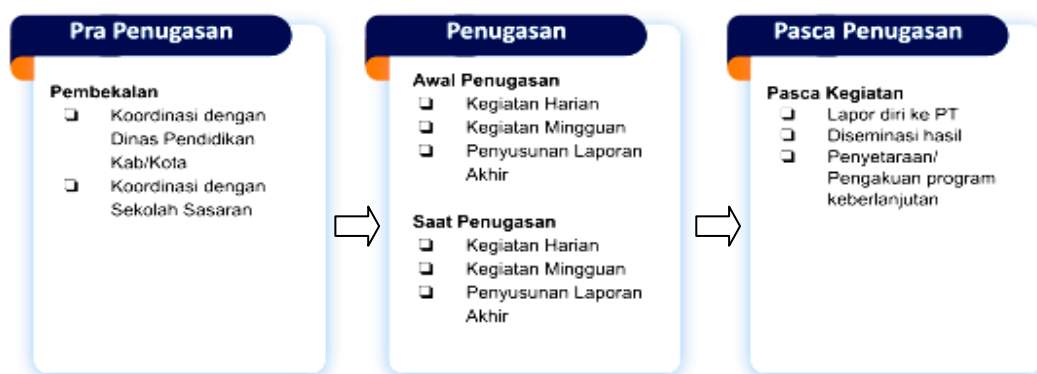
Membaca dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang penting. Kemahiran literasi dan numerasi, yang mencakup pemahaman bahasa dan penalaran matematis, memiliki relevansi yang signifikan dalam berbagai konteks, baik pada tingkat individu maupun dalam interaksi sosial dan profesional. Literasi tidak hanya berarti memiliki kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis teks dan memahami konsep yang terkandung dalam tulisan.

Di sisi lain, numerasi berkaitan dengan kemampuan menganalisis data dan informasi dalam bentuk angka. Keduanya menjadi dasar penentuan kualifikasi minimum mulai tahun 2021, menggantikan pendekatan yang hanya bergantung pada manajemen departemen dan departemen saja. Oleh karena itu, membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa.

d. Administrasi Belajar

Hampir semua sekolah memiliki manajemen sekolah, tetapi seringkali sulit untuk menilai sejauh mana manajemen sekolah yang ada saat ini beroperasi secara optimal. Di samping proses pembelajaran, setiap unit pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, menjalankan, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta memantau seluruh proses pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran tersebut berjalan efisien dan berdinamika. Sebagai seorang mahasiswa yang terlibat dalam program kampus pendidikan, Anda diharapkan dapat memberikan bantuan kepada sekolah, terutama dalam mengatasi kendala administratif yang mungkin dihadapi oleh sekolah.

Proses pelaksanaan Program Kampus Mengajar, baik untuk SD maupun SMP, melibatkan beberapa tahapan, termasuk pra-penugasan, penugasan, dan pasca-penugasan, yang dijelaskan secara lebih rinci dalam Bagan 2.1 sebagai berikut:



Bagan 2.1 Tahapan Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022

Sumber: Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3. Jakarta: Kemendikbud

3. Landasan Hukum Kampus Mengajar

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) ini merupakan hasil dari upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi, sejalan dengan berbagai regulasi dan landasan hukum pendidikan tinggi. Dalam pelaksanaan program kebijakan Hak belajar tiga semester di luar program studi, terdapat beberapa landasan hukum yang mendukung, yaitu sebagai berikut:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum yang mengatur tata kelola pendidikan di Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah landasan hukum yang mengatur berbagai aspek pendidikan tinggi di negara ini.

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi memberikan pedoman terkait penyelenggaraan dan pengelolaan perguruan tinggi.
- d. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjadi acuan utama dalam menilai kualifikasi lulusan pendidikan tinggi.
- e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 menetapkan standar penjaminan mutu di perguruan tinggi.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 mengatur pedoman umum penyaluran bantuan pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 menetapkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang harus diikuti oleh semua perguruan tinggi di Indonesia.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 menetapkan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk periode tahun 2020-2024.
- i. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pedoman mengenai indikator kinerja utama perguruan tinggi.
- j. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 mengenai Pengakuan Sistem Kredit Semester Merdeka Belajar Kampus

Merdeka mengatur mengenai pengakuan sistem kredit semester dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

4. Tujuan Program Kampus Mengajar

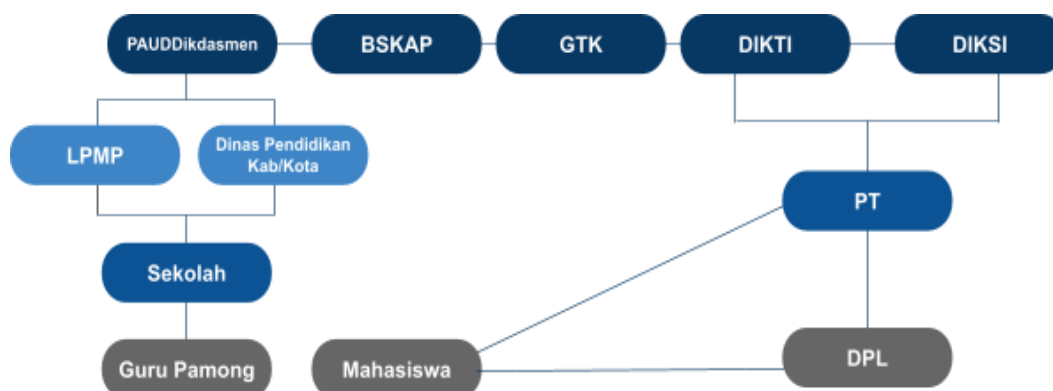
Menurut (Anugrah, 2021) pelaksanaan program Kampus Mengajar bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa agar dapat memberikan bantuan dalam proses pengajaran di Sekolah Dasar yang berlokasi di sekitar desa atau kota tempat tinggal mahasiswa. Secara lebih terperinci, tujuan dari Program Kampus Mengajar meliputi:

- a. Menginspirasi mahasiswa agar mereka bisa merasakan empati dan kepekaan sosial terhadap masalah-masalah sosial yang ada di sekitar mereka.
- b. Mendorong mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kolaboratif dengan rekan-rekan dari berbagai disiplin ilmu serta latar belakang yang berbeda dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan sekitar mereka.
- c. Merangsang partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional dengan membangkitkan motivasi masyarakat untuk turut serta dalam proses pembangunan.
- d. Mengembangkan wawasan, karakter, dan keterampilan "soft skill" mahasiswa.
- e. Memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar di luar kampus yang mencakup beradaptasi, berinteraksi dengan guru, siswa, dan komunitas di sekitar sekolah, serta memahami karakteristik peserta didik.

- f. Salah satu tujuan lain dari program ini adalah memberikan kesempatan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi dengan memanfaatkan keterampilan yang diperoleh, dan juga untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah-daerah 3T agar setara dengan sekolah-sekolah yang memenuhi standar pendidikan nasional.

5. Pihak-Pihak Terkait Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar adalah komponen dari Program MBKM yang melibatkan kerja sama berbagai entitas dalam wilayah Kemendikbudristek, termasuk perguruan tinggi, LPMP, Dinas Pendidikan, dosen, mahasiswa, dan sekolah dasar serta sekolah menengah pertama. Peran serta mekanisme kerja sama antara entitas-entitas tersebut dalam implementasi Program Kampus Mengajar dapat ditemukan dalam ilustrasi pada Bagan 2.2 sebagai berikut:



Bagan 2.2 Pihak-Pihak Terkait Program Kampus Mengajar

Sumber: Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Jakarta: Kemendikbud

Secara rinci, peran pihak-pihak terkait program Kampus Mengajar bisa di jelaskan sebagai berikut:

- a. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

- 1) Memberikan bimbingan selama pelaksanaan program.
 - 2) Menyediakan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa untuk mendukung program.
 - 3) Membantu dalam fasilitasi, pemantauan, dan evaluasi program.
 - 4) Mendukung kelangsungan program.
 - 5) Mengoordinasikan perguruan tinggi yang terlibat.
- b. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
- 1) Memfasilitasi data sekolah yang menjadi sasaran program.
 - 2) Mengoordinasikan dengan dinas dan sekolah terkait.
 - 3) Memberikan bimbingan dan pendampingan.
 - 4) Melakukan pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap pencapaian program.
 - 5) Menyusun materi persiapan untuk peserta program.
- c. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
- 1) Menyediakan bahan persiapan dan pelatihan.
 - 2) Menghasilkan isi akademik program.
 - 3) Melaksanakan penelitian dalam pengembangan pendidikan dan metode pembelajaran.
 - 4) Menjadi pendukung dalam implementasi Program Kampus Mengajar.
- d. LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan)
- 1) Mendorong dan mendukung mahasiswa dalam upaya menciptakan inovasi, kreativitas, dan inisiatif.

- 2) Mengembangkan serta memberikan pembinaan untuk sumber daya manusia yang berkualitas.
- 3) Memberikan dukungan finansial untuk mendorong semangat mahasiswa dalam berpartisipasi dalam program ini.

e. Perguruan Tinggi

- 1) Mendorong, memfasilitasi, serta memberikan kesempatan pada mahasiswa serta dosen pembimbing untuk berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar.
- 2) Melakukan verifikasi data Uang Kuliah Tunggal dan beasiswa.
- 3) Memberikan pengakuan serta penyetaraan hasil kegiatan mahasiswa.

f. Dosen Pembimbing Lapangan

- 1) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam program Kampus Mengajar.
- 2) Melakukan pemantauan dan melaporkan perkembangan secara berkala.
- 3) Memberikan penilaian dan saran.

g. Mahasiswa

Memberikan bantuan dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan teknologi, dan pekerjaan administratif sekolah dengan bimbingan dari guru pemong dan dosen pembimbing lapangan.

h. Dinas Pendidikan

- 1) Berperan sebagai koordinator sekolah yang menjadi sasaran program.
- 2) Memilih dan mengevaluasi sekolah-sasaran bersama LPMP.
- 3) Mendorong serta memfasilitasi kepala sekolah dan guru pendamping dalam berpartisipasi.

- 4) Memberikan dukungan dalam melaksanakan penugasan mahasiswa.
 - 5) Mensosialisasikan program ini kepada sekolah-sasaran, pengawas, dan instansi terkait.
 - 6) Bertugas untuk mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar mengenai pelaksanaan program ini.
- i. LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)
- 1) Melakukan pemetaan mutu pendidikan tingkat dasar, menengah, dan kesetaraan pendidikan tersebut.
 - 2) Berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan dalam menentukan serta memverifikasi sekolah yang akan menjadi sasaran program.
 - 3) Menyusun saran dan rekomendasi untuk meningkatkan mutu pendidikan tingkat dasar dan menengah.
 - 4) Menyebarkan hasil pemetaan mutu pendidikan kepada pihak terkait.
 - 5) Membuat materi supervisi dalam rangka penjaminan mutu pendidikan.
 - 6) Mengadakan pelatihan teknis dalam proses supervisi.
 - 7) Memberikan dukungan serta pendampingan kepada sekolah-sekolah yang menjadi sasaran program.
- j. Sekolah
- 1) Menerima dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar serta memberikan pendampingan.
 - 2) Melanjutkan perubahan dan praktik baik yang diterapkan bersama mahasiswa.

k. Guru Pamong

- 1) Mengarahkan mahasiswa dalam menjalankan tugas dalam program Kampus Mengajar.
- 2) Berkolaborasi dengan mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dalam merancang dan mengembangkan program.
- 3) Menilai dan mengevaluasi kinerja mahasiswa.

6. Peserta Kampus Mengajar 3

Program Kampus Mengajar merupakan komponen dari program MBKM yang mengedepankan kolaborasi erat antara perguruan tinggi dan sekolah, terutama di tingkat SD dan SMP. Para siswa yang berperan sebagai pemimpin lapangan menerima panduan dan arahan dari guru mata pelajaran serta pengawas di sekolah yang mereka bantu. Dalam rangka memastikan standar pelaksanaan Program Kampus Mengajar yang tinggi, empat pemimpin program Kampus Mengajar dipilih dengan memenuhi kriteria berikut:

a. Mahasiswa

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat berpartisipasi dalam Program Kampus Mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Status mahasiswa aktif pada program studi S1 di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- 2) Minimal telah menempuh empat semester pada tahun akademik 2021/2022.
- 3) Mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimum sebesar 3 dari skala 4.

- 4) Berasal dari Perguruan Tinggi yang telah terakreditasi.
- 5) Program Studi memiliki tingkat akreditasi minimal B (baik sekali).
- 6) Diutamakan bagi mereka yang memiliki prestasi, pengalaman mengajar, dan pengalaman berorganisasi (dapat memberikan poin penilaian tambahan).
- 7) Mendapatkan surat rekomendasi dari pimpinan perguruan tinggi (fakultas/sekolah tinggi/institut/universitas) untuk mengikuti kegiatan Kampus Mengajar.

b. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Untuk memenuhi persyaratan administratif sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam Program Kampus Mengajar, diperlukan:

- 1) Status sebagai dosen pada program studi S1 di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- 2) Program studi yang terkait harus memiliki tingkat akreditasi minimal B (baik sekali).
- 3) Mendapatkan surat rekomendasi dari pimpinan perguruan tinggi (fakultas/sekolah tinggi/institut/universitas) untuk berpartisipasi dalam kegiatan Kampus Mengajar.

c. Sekolah Sasaran

Sekolah yang menjadi tempat penempatan mahasiswa harus memenuhi persyaratan berikut:

1) Sekolah Dasar

- Harus berada dalam lingkup pembinaan oleh Direktorat Jenderal PAUD Dasmien.
- Harus memiliki akreditasi C atau akreditasi B jika merupakan sekolah kecil (dengan jumlah peserta didik kurang dari 200 siswa) dan juga harus mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/kota.
- Diutamakan berlokasi di daerah 3T sesuai dengan Perpres No. 63 Tahun 2020.
- Harus berada di salah satu dari 34 provinsi di seluruh Indonesia.

2) Sekolah Menengah Pertama

- Harus berada dalam lingkup pembinaan oleh Direktorat Jenderal PAUD Dasmien.
- Harus mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- Harus berada di salah satu dari 34 provinsi di seluruh Indonesia.

3) Guru Pamong

Saat berpartisipasi dalam Kampus Mengajar, mahasiswa akan terus mendapat bimbingan serta arahan dari guru pamong yang bertugas di sekolah tempat mereka ditempatkan. Guru pamong ini diutamakan:

- Harus memiliki setidaknya kualifikasi pendidikan sarjana atau sarjana terapan.

- Penunjukan guru pamong dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memprioritaskan aspek pengalaman serta kesediaan mereka dalam membimbing serta mengarahkan mahasiswa selama pelaksanaan Kampus Mengajar.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Demi menghindari adanya plagiat, penulis sudah melakukan pencarian dari penelitian terdahulu. Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang memiliki hubungan dan kesamaan dengan pokok permasalahan yang digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam penelitian ini. Dari hasil pencarian tersebut, penulis menemukan beberapa informasi terkait penelitian yang relevan. Adapun penelitian yang relevan sinkron dengan penelitian ini, disajikan dalam bentuk tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Hanik, U., & Wulan, N (2018)	Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah <i>pretest-posttest</i>. Sampel penelitian ditentukan melalui random sampling. Data dikumpulkan menggunakan tes dan dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t dua sampel independen. Selain itu, data dari angket dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kesiapan belajar kelas eksperimen dan kontrol tergolong sangat baik; 2) Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t sampel independen menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel ($-1,2801 < 1,7139$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian apersepsi dalam pembelajaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Matematika Sekolah Dasar di Universitas Trunojoyo Madura.	Persamaan
	“Apersepsi Dalam Pembelajaran Kaitannya Dengan Kesiapan dan Hasil Belajar.”		Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen (bebas) yang berfokus pada konsep apersepsi sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran. Sayangnya, seringkali peran apersepsi diabaikan. Dengan mengintegrasikan apersepsi ke dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap persiapan dan hasil belajar siswa.
			Perbedaan
			Penelitian ini menggunakan variabel Program Kampus Mengajar 3 sebagai salah satu variabel terikat, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Hasil Belajar sebagai salah satu variabel terikat. Kemudian penelitian peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara semi terstruktur, pengelolaan data dengan aplikasi NVivo 12 dan dokumentasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i>. Subjek dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti berbeda yaitu Mahasiswa Program Kampus Mengajar 3 dan Guru di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

- | <p>2. Yuniarti, R., & Sriwahyuni, M (2022)</p> <p>“Peran Mahasiswa Dalam Mensukseskan Program Kampus Mengajar.”</p> | <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, analisis situasi, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian membahas pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN 003 Gunung Kijang, Bintan, Kepulauan Riau. Dalam konteks ini, terlihat bahwa siswa SD telah meningkatkan pemahaman mereka terkait literasi dan numerasi, serta beradaptasi dengan teknologi, yang mengakibatkan peningkatan pengetahuan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru juga telah berhasil meningkatkan sistem administrasi yang lebih terstruktur dan tertata dengan baik setelah diterapkannya program Kampus Mengajar.</p> | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: center; padding: 5px;">Persamaan</th> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;"> <p>Dalam penelitian ini persamaannya terletak pada variabel dependent tentang pembahasan Program Kampus Mengajar 3 yang berfokus juga kepada pendampingan guru dalam pembelajaran, adaptasi teknologi dan administrasi. Dan mengenai penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.</p> </td> </tr> <tr> <th style="text-align: center; padding: 5px;">Perbedaan</th> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;"> <p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara semi terstruktur, diolah data dengan aplikasi NVivo 12 dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu hanya observasi dengan analisis situasi dan dokumentasi, Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i>. Subjek dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda yaitu Mahasiswa Program Kampus Mengajar 3 dan Guru di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.</p> </td> </tr> </table> | Persamaan | <p>Dalam penelitian ini persamaannya terletak pada variabel dependent tentang pembahasan Program Kampus Mengajar 3 yang berfokus juga kepada pendampingan guru dalam pembelajaran, adaptasi teknologi dan administrasi. Dan mengenai penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.</p> | Perbedaan | <p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara semi terstruktur, diolah data dengan aplikasi NVivo 12 dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu hanya observasi dengan analisis situasi dan dokumentasi, Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i>. Subjek dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda yaitu Mahasiswa Program Kampus Mengajar 3 dan Guru di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.</p> |
|---|---|--|------------------|--|------------------|---|
| Persamaan | | | | | | |
| <p>Dalam penelitian ini persamaannya terletak pada variabel dependent tentang pembahasan Program Kampus Mengajar 3 yang berfokus juga kepada pendampingan guru dalam pembelajaran, adaptasi teknologi dan administrasi. Dan mengenai penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.</p> | | | | | | |
| Perbedaan | | | | | | |
| <p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara semi terstruktur, diolah data dengan aplikasi NVivo 12 dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu hanya observasi dengan analisis situasi dan dokumentasi, Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i>. Subjek dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda yaitu Mahasiswa Program Kampus Mengajar 3 dan Guru di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.</p> | | | | | | |
| <p>3. Sobara, I (2022)</p> <p>“Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Bantuan Mengajar yang diikuti oleh mahasiswa Jurusan Jerman di Universitas Negeri Malang, dalam rangka mendapatkan</p> | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: center; padding: 5px;">Persamaan</th> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;"> <p>Dalam penelitian ini persamaannya terletak pada variabel dependent nya tentang pembahasan Program Asistensi Mengajar</p> </td> </tr> </table> | Persamaan | <p>Dalam penelitian ini persamaannya terletak pada variabel dependent nya tentang pembahasan Program Asistensi Mengajar</p> | | |
| Persamaan | | | | | | |
| <p>Dalam penelitian ini persamaannya terletak pada variabel dependent nya tentang pembahasan Program Asistensi Mengajar</p> | | | | | | |

Negeri Malang Saat mengikuti Program Asistensi Mengajar.”

pemahaman tentang kelebihan dan kekurangannya. Program Bantuan Mengajar merupakan bagian dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sejak 2020. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap 14 siswa yang telah mengikuti program ini. Hasil penelitian menunjukkan beberapa keunggulan, seperti pengalaman kerja yang diperoleh mahasiswa. Namun, ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti ketiadaan persyaratan khusus mengenai mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa sebelum mengajar.

(Kampus Mengajar), Teknik pengumpulan peneliti dan penelitian terdahulu menggunakan wawancara.

Perbedaan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara semi terstruktur, pengelolaan data dengan aplikasi NVivo 12 dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan wawancara mendalam sebanyak 14 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian peneliti ini adalah *purposive sampling*. Subjek dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda yaitu Mahasiswa Program Kampus Mengajar 3 dan Guru di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

Persamaan

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen (bebas) yang berfokus pada penerapan apersepsi dalam pembelajaran. Subjek penelitian juga sama-sama tertuju kepada Mahasiswa dan data penelitian diambil melalui observasi dan perekaman secara digital (audio visual).

4. Wijaya, A (2015).

“Penerapan Variasi Kegiatan Apersepsi dan Pembelajaran Interactive Learning untuk Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran dan Kemampuan *Pronunciation* Mahasiswa dalam Mata Kuliah *Pronunciation Practice*.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah *Pronunciation Practice*. Melalui *Lesson Study* dosen dapat menguji rencana pembelajaran yang diterapkan dalam mata kuliah *Pronunciation Practice*. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi *interactive learning* dengan metode

inkuiri dan diskusi kelompok adalah strategi dan metode yang paling tepat digunakan dalam mata kuliah Pronunciation Practice dimana mahasiswa mendapat lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan individu secara berkelompok. Selain itu, peningkatan kegiatan apersepsi di awal pembelajaran memungkinkan mahasiswa membangun kesadaran dan kesiapan diri pada materi pembelajaran.

Perbedaan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu penelitian dengan pendekatan mix methode (kualitatif dan kuantitatif) Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara semi terstruktur, pengelolaan data dengan aplikasi NVivo 12 dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), observasi sebagai data awal lalu di analisis dengan lembar observasi (plan, do, see), dan rekaman (audio visual). Subjek dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda yaitu Mahasiswa Program Kampus Mengajar 3 dan Guru di SD Negeri 115/IV Kota Jambi. Sedangkan penelitian terdahulu di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UMSurabaya.

Sumber: Olahan data peneliti, 2023

2.5 Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari implementasi sebuah kurikulum sehingga keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu berhasilnya implementasi kurikulum tersebut. Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup hendaknya dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Kegiatan pembelajaran berhasil apabila proses pembelajaran aktif dan siswa memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang telah diajarkan oleh para guru. Guru profesional pasti memikirkan matang-matang bagaimana siswa dapat memahami Pelajaran dengan baik.

Apersepsi merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran yang dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pemahaman siswa setelah mereka mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian tertulis, interaksi tanya-jawab langsung, atau penilaian formatif yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pendahuluan, yang juga dikenal sebagai kegiatan pra pembelajaran, sering melibatkan apersepsi. Pada tahap ini, guru perlu mengevaluasi kesiapan peserta didik dan melakukan kegiatan apersepsi dengan merangkum materi sebelumnya secara ringkas dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Kegiatan apersepsi ini memiliki pentingnya karena sebagian besar kesuksesan dalam belajar dan memahami materi pelajaran sangat tergantung pada pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara pengetahuan

yang mereka miliki sebelumnya dan pengetahuan yang akan diajarkan.

Penerapan apersepsi diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sikap yang mencakup kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar. Ini termasuk motivasi peserta didik untuk memahami materi pelajaran, yaitu kemauan mereka untuk mempelajari materi pelajaran, serta kemampuan peserta didik untuk belajar dengan landasan pengetahuan awal yang diperlukan untuk memahami pelajaran yang akan datang. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan tingkat ketekunan peserta didik, yaitu sejauh mana waktu yang mereka investasikan dalam belajar dengan tekun. Oleh karena itu, tingkat ketekunan ini mencerminkan tingkat motivasi peserta didik untuk belajar dengan maksimal dan, akhirnya, membantu mencapai pemahaman yang mendalam terkait dengan pelajaran yang diajarkan.

Lalu maka timbul sebuah keterkaitan apersepsi dan pengalaman dalam proses pembelajaran adalah bahwa apersepsi, yaitu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman awal individu mempengaruhi cara individu memahami dan merespons pembelajaran baru. Pengalaman yang dimiliki individu menjadi dasar bagi pemahaman mereka terhadap informasi baru. Ketika individu dapat menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada, mereka memiliki lebih banyak kemungkinan untuk memahami dan mengingat materi tersebut dengan lebih baik. Dengan memahami keterkaitan ini, guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih efektif dengan membangun pada apersepsi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Program MBKM adalah upaya Kemdikbudristek dalam menghadapi perubahan signifikan dalam masyarakat, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang terjadi di era revolusi industri 4.0. Dalam konteks ini, penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa agar mereka dapat bersaing dan berhasil. Prinsip merdeka belajar mengacu pada kebebasan peserta didik dalam berpikir, baik secara individu maupun dalam kerja sama kelompok. Hal ini diharapkan akan melahirkan peserta didik yang memiliki keterampilan kritis, keunggulan, inovasi, kolaborasi, dan partisipasi yang tinggi di masa depan (Siregar dkk, 2020).

Salah satu aspek dari kegiatan kemahasiswaan adalah Program Kampus Mengajar. Program ini merujuk pada kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah yang merupakan bagian integral dari konsep Kampus Merdeka. Program Kampus Mengajar bertujuan untuk mengenalkan siswa pada penguatan literasi dan numerasi serta mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar yang masih memiliki tingkat akreditasi C.

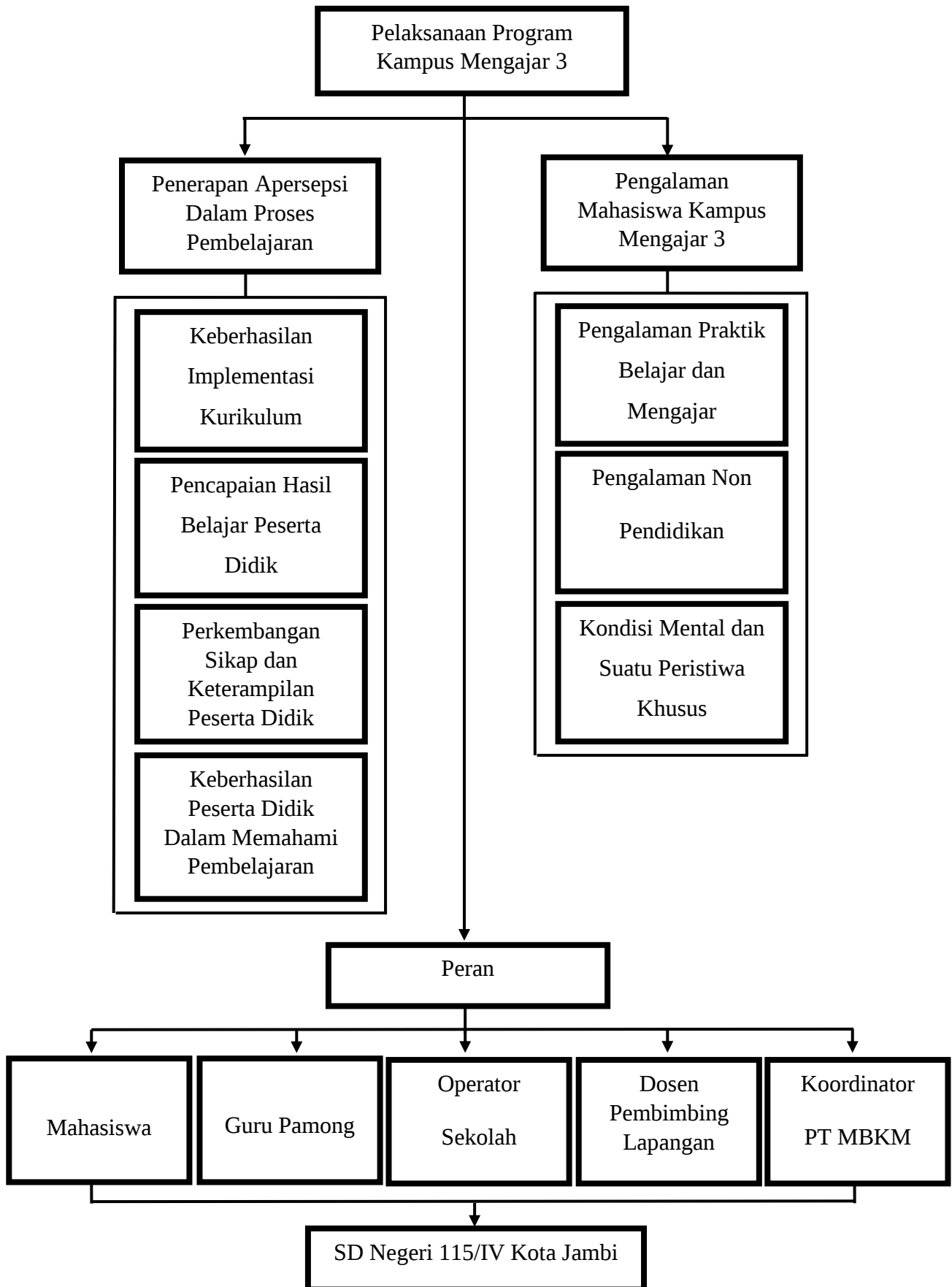
Program Kampus Mengajar ini juga mendapat dukungan dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Program ini merupakan salah satu elemen penting dalam konsep belajar mandiri, yang pada dasarnya mendorong mahasiswa untuk berpikir secara independen, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan menciptakan mahasiswa yang memiliki kualitas unggul, berpikir kritis, kreatif, serta berpartisipasi aktif di masa depan (Widiyono, A., Irfana, S., Firdausia, K., & Kunci, K, 2021).

Program Kampus Mengajar memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam membantu guru dan kepala sekolah di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) melalui program ini. Mahasiswa

dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Pada semester genap tahun 2022, program Kampus Mengajar telah menyelesaikan satu angkatan, yaitu Kampus Mengajar angkatan 3.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, terdapat 4 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi (PIPS) dan 1 mahasiswa dari jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Nurdin Hamzah Jambi yang ikut serta dalam Kampus Mengajar angkatan 3, Lalu ada Guru Pamong selkau Guru Kelas IV, Operator Sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan dan Koordinator PT MBKM.

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian, memberikan panduan yang diteliti sehingga menghasilkan pemahaman yang berkesinambungan maka diperlukan kerangka berpikir, dalam penelitian bertujuan untuk memperhatikan dalam pelaksanaan terutama dalam memahami alur penelitian sebagai evaluasi yang dilakukan lebih sistematis dan juga sesuai dengan tujuan penelitian. Maka kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan 2.3 sebagai berikut:



Bagan 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan, disebutkan alamat lengkapnya. Sedangkan waktu penelitian, peneliti menjelaskan rentang waktu pelaksanaan penelitian (Khairinal, 2018: 410).

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang lebih jelasnya SD Negeri 115/IV, Kel. Tanjung Sari, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi. Adapun jadwal untuk melakukan penelitian direncanakan dalam bentuk tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan/Tahun 2023 - 2024									
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
1	Penyusunan Proposal										
	a. Pengajual Judul										
	b. Bimbingan Proposal										
	c. Seminar Proposal										
	d. Revisi Hasil Seminar										
2	Persiapan Penelitian										
	a. Pengurusan Surat Izin Penelitian										
	b. Pengumpulan Data										
	c. Teknik Uji Validasi Data										
	d. Analisis Data										
3	Penyusunan Laporan Penelitian										
	a. Penyusunan Laporan										
	b. Bimbingan Skripsi										
	c. Sidang Skripsi										

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Keterangan:



: Sudah Terlaksana



: Belum Terlaksana

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018: 6). Penelitian kualitatif adalah upaya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman informan dan menggambarkan dengan kata-kata yang berkualitas, jelas, dan rinci sesuai dengan kenyataan (Khairinal, 2018: 2). Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh informan dan menggambarkan dalam kalimat yang berkualitas, jelas, dan rinci sesuai dengan kenyataan.

Jenis penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berlandaskan pada fenomenologi yakni penelitian yang mencari atau menemukan makna dari hal-hal mendasar atas pengalaman dalam kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian kualitatif (Sukmadinata, 2017: 61-66).

3.3 Data dan Sumber Data

Peneliti dalam tahap ini melakukan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber data mencakup subjek-subjek dari mana data dapat diperoleh, serta memberikan penjelasan tentang metode pengumpulan dan pengolahan data. Dalam penelitian ini, digunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Dalam konteks penelitian kualitatif, sumber data utamanya

berupa kata-kata dan tindakan individu (Moleong, 2014: 157). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, studi dokumentasi, dan penelitian studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer, atau yang disebut juga sebagai data utama, merujuk pada sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan. Data primer ini merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti atau oleh individu yang memerlukan data tersebut. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada berbagai pihak, termasuk Mahasiswa, Guru Pamong, Operator Sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan Koordinator PT MBKM. Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan wawasan yang mendalam tentang Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa Dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi (Sugiyono, 2016: 137).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang telah ada dan diperoleh tidak langsung melalui media perantara oleh pihak lain. Data sekunder ini seringkali ditemukan di perpustakaan atau dalam sumber-sumber tertulis. Dalam konteks Proposal Skripsi ini, data sekunder digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Data sekunder yang digunakan dalam Proposal Skripsi ini adalah berkaitan dengan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, dan data ini diperoleh

dari judul skripsi, jurnal, serta buku-buku yang berhubungan dengan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 (Sanusi, 2014: 104).

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 218). *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik sampling dalam penelitian ini karena sampel purposive diharapkan dapat memberikan informasi terbaik atas fenomena yang sedang peneliti pelajari.

Adapun pertimbangan yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil dari apersespi dan pengalaman mahasiswa dalam merealisasikan program kampus mengajar 3 di sd negeri 115/iv kota jambi dengan kriteria sangat baik, baik dan cukup baik sebanyak 2 mahasiswa dari 5 mahasiswa, 1 guru mata pelajaran dari 6 guru mata pelajaran yang termasuk salah satunya guru pamong sekaligus guru kelas IV, operator sekolah, dosen pembimbing lapangan, dan koordinator PT MBKM.

Hasil dari penerapan apersepsi dan pengalaman mahasiswa dalam merealisasikan program kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi ini digunakan sebagai pertimbangan pengambilan sampel dikarenakan hasil akhir dari program kampus mengajar 3 itu sendiri merupakan hasil apersepsi dan pengalaman dari mahasiswa tersebut. Sebagaimana dipaparkan peneliti terdahulu bahwa apersepsi dan pengalaman dalam proses pembelajaran merupakan langkah awal yang penting yang harus dilakukan karena memberikan dampak positif, memunculkan motivasi, inspirasi dan tentunya akan dapat mempengaruhi cara

siswa memahami, mengingat, dan merespons informasi baru terhadap pembelajaran dan tentunya akan hasil belajar dan akan mencapai hasil belajar yang baik selama program kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi tersebut berlangsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap kunci dalam penelitian, karena mutu dan keakuratan data sangat penting dalam mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemahaman tentang teknik pengumpulan data menjadi sangat esensial, karena hal ini akan berdampak pada mutu dan ketepatan data yang diperoleh dalam penelitian (Sugiyono, 2016: 224). Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019: 137). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik pengumpulan data berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk saling menukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga memungkinkan konstruksi makna dalam suatu topik atau konteks tertentu (Sugiyono, 2013: 231). Terdapat berbagai jenis wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 233-234).

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada instrumen penelitian misalnya pedoman wawancara yang telah disusun secara lengkap dan sistematis yang alternatif jawaban pun telah disediakan.

b) Wawancara tidak terstruktur atau terbuka

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, di sisi lain, adalah jenis wawancara yang lebih bebas dilakukan tanpa mengikuti instrumen penelitian yang detail. Wawancara ini hanya mengikuti garis besar masalah yang akan dibahas.

c) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mengumpulkan data penelitian. Dimana peneliti akan berpedoman kepada instrumen penelitian atau pedoman wawancara yang telah disusun dan dapat memperluas pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan catatan, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Terdapat tabel 3.2 yang berisikan kisi-kisi wawancara yang dilakukan peneliti agar dapat menggali lebih dalam informasi dari partisipan tentang Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa Dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

1. Identitas Narasumber**Bapak/Ibu**

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Jabatan/Status :
 Institusi :

Mahasiswa Kampus Mengajar 3 SD Negeri 115/IV Kota Jambi

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Program Studi :
 Institusi :

2. Petunjuk Wawancara

- a. Mohon isilah identitas Bapak/Ibu/Saudara/i dengan benar
- b. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti
- c. Berikan jawaban dengan sejujur-jujurnya dan seakurat mungkin.

No	Informasi/Data	Sumber Data	Pertanyaan Utama
1.	1. Penerapan Apersepsi dan pengalaman yang ada dalam diri mahasiswa dalam proses pembelajaran. 2. Penerapan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi	Mahasiswa	1. Apa yang Anda ketahui tentang apersepsi dan bagaimana cara melakukan apersepsi dalam pembelajaran? 2. Pengalaman apa saja yang sudah dimiliki dan apakah pengalaman yang telah di dapatkan sebelumnya dapat diterapkan dalam program kampus mengajar 3?

- | | | |
|---|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Memperoleh dampak positif dan negatif dari penerapan apersepsi dan pengalaman mahasiswa untuk sekolah
<ol style="list-style-type: none"> 2. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman apersepsi dan pengalaman mahasiswa dalam merealisasikan ke dalam proses pembelajaran kepada siswa/i. 2. Pemahaman tentang program kampus Merdeka yaitu kampus mengajar 3. 3. Memperoleh keuntungan dari program kampus mengajar baik dari segi asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi. | <p>Guru Pamong, Operator Sekolah,
Dosen Pembimbing Lapangan,
Koordinator PT MBKM</p> | <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana Anda mengetahui program kampus mengajar 3 dan apa motivasi Anda untuk mengikuti program tersebut? 4. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, apa saja pembaharuan yang dapat Anda apa berikan agar nantinya terwujud “Belajar Sambil Berdampak”?
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pemahaman tentang apersepsi dan pengalaman di dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan mahasiswa sudah memenuhi kriteria dengan baik? 2. Apa saja kriteria yang harus dipenuhi oleh mahasiswa baik dari segi apersepsi dan pengalaman sebelum terjun ke dalam dunia kegiatan belajar dan mengajar di kelas? 3. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak perguruan tinggi maupun sekolah terkait penerapan program kampus mengajar yang dilakukan mahasiswa dalam merealisasikan apersepsi dan pengalamannya kepada siswa/i? 4. Hal apa saja yang paling berkesan setelah menerima program kampus mengajar ini, dan apa harapan untuk program selanjutnya? 5. Apakah apersepsi dan pengalaman mahasiswa tersebut sudah bisa dikatakan mencapai keberhasilan dan bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka di dalam jenjang Pendidikan maupun karier? 6. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan |
|---|--|--|

dalam mengatasi tantangan emosional dan psikologis yang mungkin muncul pada saat melaksanakan program kerja kampus mengajar 3 di sekolah penempatan?

Sumber: Olahan data peneliti, 2023

2. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi diterapkan saat penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak (Sugiyono, 2019: 203). Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk menganalisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dapat diterapkan karena sumber ini stabil, kaya, sesuai dengan konteks aslinya, dan mendorong (Moleong, 2014: 160). Metode ini digunakan dalam mengumpulkan data seperti data sejarah sekolah, profil siswa, organisasi sekolah, fasilitas pendidikan, jadwal pelajaran, struktur kurikulum, dan data terkait dalam penelitian ini.

3.6 Uji Validitas Data

Validitas dalam penelitian mengacu pada tingkat ketepatan antara data yang diamati pada obyek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid jika apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2013: 269). Untuk menguji validitas dalam penelitian kualitatif, beberapa metode yang dapat digunakan adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, teknik triangulasi, diskusi dengan kolega, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan validitas data yang akan diuji dengan teknik triangulasi. Adapun uji validitas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Teknik triangulasi data

Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2013: 274).

Teknik triangulasi data terbagi menjadi:

- a) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- b) Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- c) Triangulasi waktu, dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara ulang dalam waktu atau situasi yang berbeda.
- d) Triangulasi metode merupakan suatu tindakan untuk memastikan keabsahan data penelitian dengan membandingkannya dengan pendekatan lain, dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa data yang telah dikumpulkan memiliki kevalidan yang memadai dan dapat digunakan dalam analisis penelitian (Hermawan dan Amirullah, 2016: 226).
- e) Triangulasi teori, dilakukan cara mengkonfirmasi data penelitian yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut benar (Hermawan dan Amirullah, 2016: 227).

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber dimana data yang telah dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti akan dicek, kemudian diolah

dengan teknik yang berbeda dan dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber data atau informan.

3.7 Teknik Analisis Data

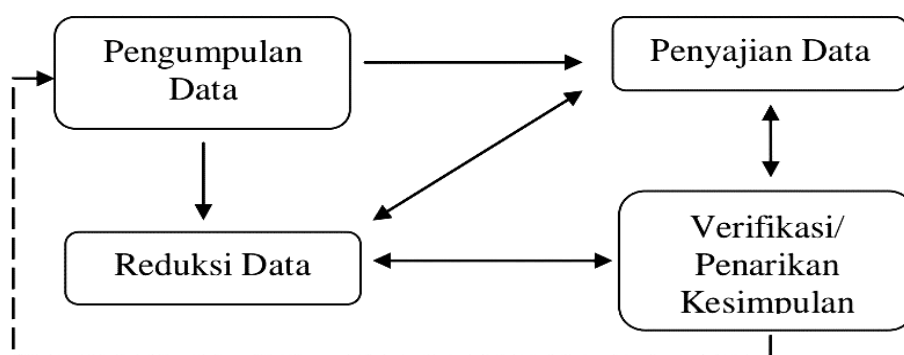
Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai sampai menemukan titik jenuh. Kegiatan dalam analisis data yang dilakukan meliputi data reduksi, data display, dan penarikan kesimpulan/penggambaran/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 16).

Pada penelitian ini, analisis data akan dimulai dengan melakukan wawancara kepada narasumber utama, yakni seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Narasumber ini juga merupakan orang yang terlibat langsung dengan kegiatan kampus mengajar. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan melihat transkrip hasil wawancara, seperti memutar kembali hasil rekaman wawancara, mendengarkan dengan seksama dan secara teliti mengenai informasi yang telah disampaikan oleh narasumber melalui rekaman tersebut. Kemudian peneliti mulai menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang direkam tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca kembali tulisan yang ditulisnya secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan konteks penelitian yang sedang diteliti tersebut. Peneliti akan mengabaikan kata-kata yang tidak diperlukan, sehingga didapatkan

inti dari kalimatnya saja. Bahasa yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan bahasa yang disampaikan oleh narasumber tersebut.

Dari hasil reduksi data yang dilakukan, maka data dapat di verifikasi dan ditarik kesimpulannya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Model analisis data (Miles dan Huberman, 1992: 16) dapat dilihat pada bagan 3.1 sebagai berikut:



Bagan 3.1 Model Teknik Analisis Data Miles & Huberman

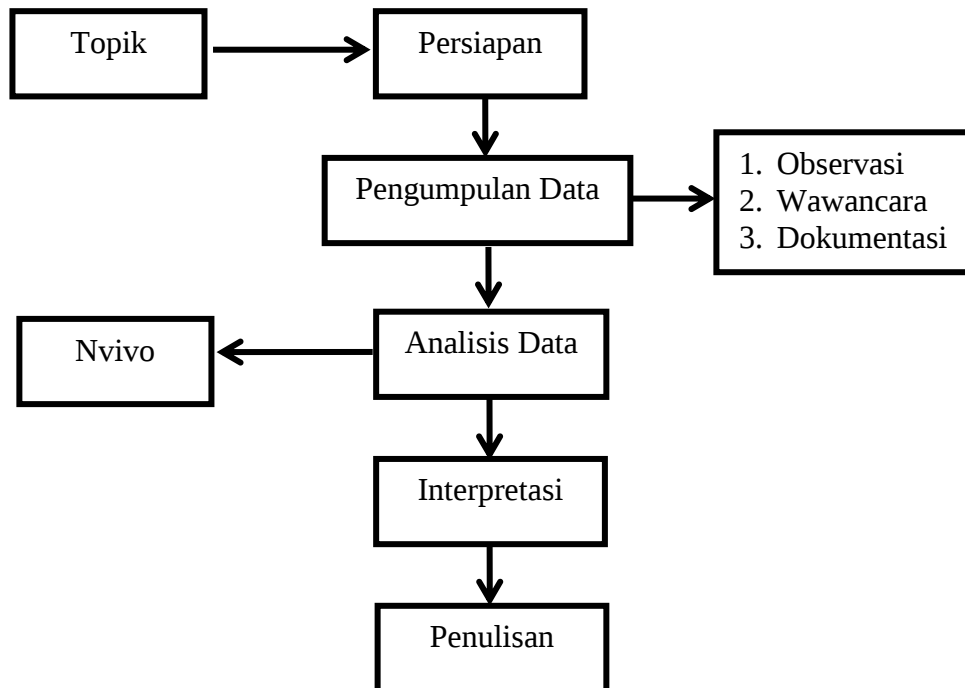
Sumber: Miles & Huberman, 1992: 16

Setelah melakukan wawancara dan telah mendapatkan informasi dan data dari narasumber, selanjutnya peneliti melakukan pengelompokan dan melakukan pengcodingan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Peneliti menggunakan aplikasi NVivo untuk melakukan pengcodingan hasil wawancara tersebut. NVivo sendiri merupakan paket perangkat lunak komputer untuk melakukan analisis data kualitatif (QDA) yang memberi kemudahan bagi peneliti dalam melakukan tahap analisis selanjutnya, Nvivo di produksi oleh QSR Internasional dan Nvivo membantu penelitian untuk mengatur, menganalisis, dan menemukan wawasan dalam data tidak terstruktur dalam data wawancara, respon

survei terbuka, artikel, jurnal, media sosial, maupun konten web dalam penelitian kualitatif.

3.8 Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:



Bagan 3.2 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti memilih sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian. Peneliti memutuskan untuk menjadikan SD Negeri 115/IV Kota Jambi sebagai lokasi penelitian karena peneliti telah terlibat dalam Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di sekolah tersebut. Hal ini memunculkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji permasalahan tertentu di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti menentukan judul penelitian, mengatur jadwal kegiatan penelitian, memproses izin yang diperlukan, baik secara

formal maupun informal. Peneliti juga melakukan pemilihan informan yang memiliki pengetahuan yang relevan terkait penelitian, serta menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti buku catatan, alat tulis, dan perangkat perekam (*handphone*) untuk proses wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi dan wawancara kepada Mahasiswa, Guru Pamong, Operator Sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Koordinator PT MBKM. Data yang diambil berdasarkan fakta yang berkaitan dengan Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mencari sumber data tertulis di lapangan, seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data dengan memanfaatkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang telah dikumpulkan.

4. Tahap Penyelesaian

Setelah proses analisis data selesai, langkah berikutnya adalah merancang struktur hasil penelitian dan menyusun laporan penelitian yang akan dimuat dalam BAB IV dan BAB V.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan mahasiswa kampus mengajar, guru pamong, operator sekolah, dosen pembimbing lapangan dan koordinator PT MBKM dilaksanakan di SD Negeri 115/IV Kota Jambi yang lokasinya di Jl. Taruma Negara, RT. 16, Kel. Tanjung Sari, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi Provinsi Jambi, Kode Pos: 36147. SD Negeri 115/IV Kota Jambi memiliki 86 peserta didik, 6 guru dan 6 rombongan belajar.

Di mulai September 2023 s.d April 2024, alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena ingin mengetahui dampak dilaksanakannya kampus mengajar terhadap apersepsi dan pengalaman mahasiswa kampus mengajar 3, guru pamong, operator sekolah, dosen pembimbing lapangan serta koordinator PT MBKM dalam proses pembelajaran yang ikut dalam program tersebut. Di dalam kegiatan penelitian ini pertama peneliti melaksanakan kegiatan observasi, yang kedua wawancara semi terstruktur mengenai dampak dilaksanakannya kampus mengajar terhadap apersepsi dan pengalaman mahasiswa dalam proses pembelajaran dan ketiga peneliti mengutip data-data berupa dokumentasi.

1. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 115/IV Kota Jambi

a. Visi Sekolah

Terciptanya manusia yang berkarakter, berilmu, berteknologi, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang mandiri, bersih, sehat, dan kondusif bagi anggota sekolah dan masyarakat sekitar.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar dan disiplin tinggi terhadap siswa/i.
- 3) Mengembangkan bakat dan prestasi siswa/i dalam bidang akademik, non akademik, dan budaya.
- 4) Mendorong siswa/i belajar mandiri, tertib, dan teratur.
- 5) Terbinanya siswa/i yang jujur, rajin, dan berhati mulia.
- 6) Terciptanya hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

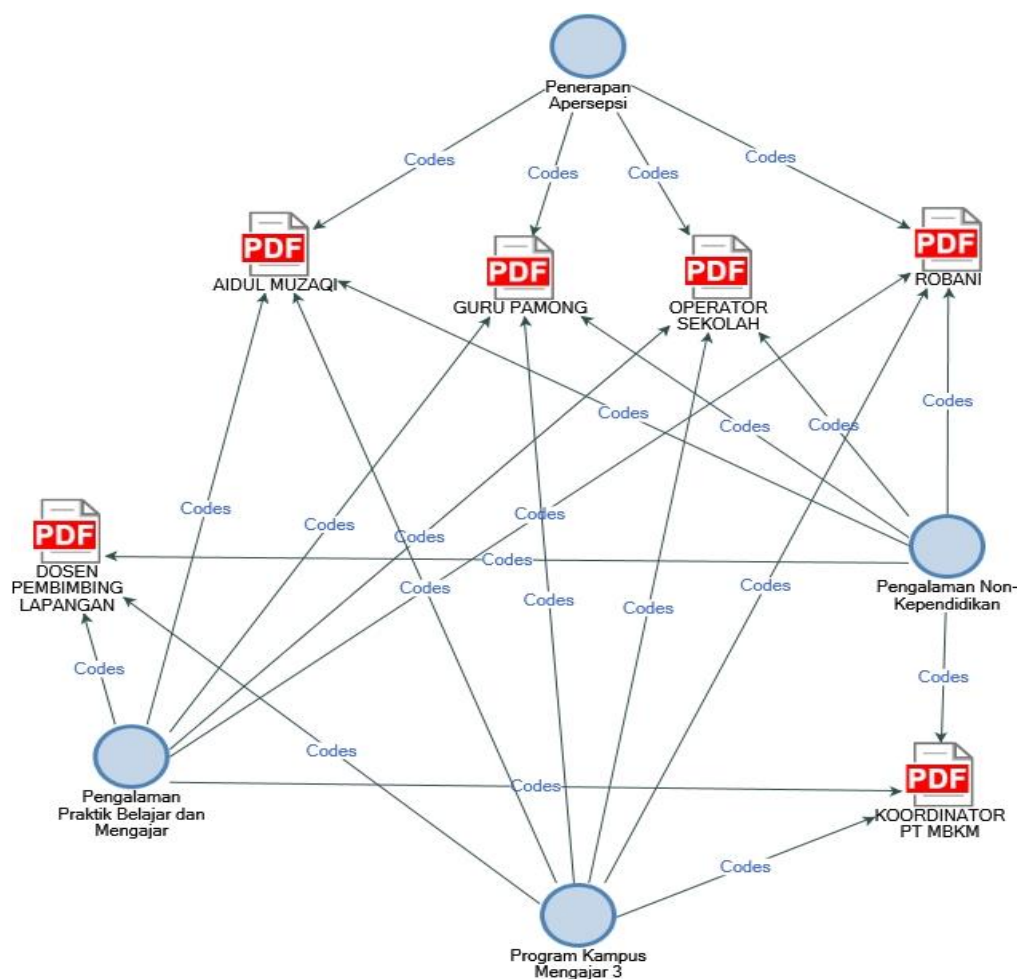
c. Tujuan Sekolah

- 1) Menanamkan perilaku berkarakter bangsa, akhlak mulia, serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal Tingkat kota jambi.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.
- 5) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, keadaan masyarakat, dan lingkungan

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Pada umumnya objek penelitian dapat berupa orang secara individu, sekelompok orang, organisasi, barang, maupun pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih pasti dan teratur. Berikut

objek penelitian yang merupakan narasumber yang terlibat di dalam kegiatan kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Project Map Objek Penelitian

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi Nvivo diatas dapat dilihat bahwa narasumber mengalami kendala dalam menerapkan apersepsi dan pengalaman mereka di dalam proses pembelajaran dikelas berlangsung. Misalnya, kurangnya pengetahuan tentang apersepsi dan pengalaman dalam bidang pendidikan, kompetensi pedagogik, dan konten pembelajaran ini yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak terlaksana secara efektif dan efisien, dimulai dari cari pembukaan, isi atau tujuan

sampai dalam menutup pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk memperkuat perspektif peneliti berdasarkan informasi yang berhasil diperoleh dari informan, peneliti melakukan tabulasi data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Informan

No	Nama	Jabatan	Pengalaman Praktik Mengajar
1.	Robani	Mahasiswa	Ya
2.	Aidul Muzaqi	Mahasiswa	Tidak
3.	Vivi Yulanda Ajizah, S.Pd	Guru Pamong	Ya
4.	Yenny Sianturi, S.Kom	Operator Sekolah	Tidak
5.	Dra. Jufrida, M.Si	Dosen Pembimbing Lapangan	Ya
6.	Sri Winarni, S.Pd., M.Pd	Kordinator PT MBKM	Ya

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Dari data yang disajikan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa peneliti melakukan penelitian pada 6 informan yang berbeda namun dengan jenis kegiatan yang sama yakni kampus mengajar. Adapun objek penelitian ini merupakan seseorang yang meliputi 2 mahasiswa kampus mengajar 3, 1 guru mata pelajaran dari 6 guru mata pelajaran yang termasuk salah satunya guru pamong sekaligus guru kelas IV, operator sekolah, dosen pembimbing lapangan, dan koordinator PT MBKM. Dengan demikian informan dapat dipastikan adalah orang-orang yang sudah merasakan bagaimana dampak penerapan apersepsi dan pengalaman belajar dalam kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 115/IV Kota Jambi terkait tentang penerapan apersepsi dan pengalaman mahasiswa dalam kampus mengajar 3 ini memfokuskan penelitian pada bagaimana cara penerapan apersepsi dan

pengalaman mahasiswa yang disalurkan kepada program kampus mengajar 3, bagaimana hambatan dan solusi selama menjalankan program serta apa pembaharuan dampak yang telah diberikan selama melakukan program kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

Pada bagian ini terutama dalam menerapkan apersepsi dan pengalaman yang dimiliki tentunya mahasiswa kampus mengajar 3 melakukan kolaborasi dengan guru yang dimana kegiatan pembelajaran akan dibahas secara detail, mulai dari kegiatan awal yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini kemudian di analisis dan diolah dengan menggunakan aplikasi Nvivo, peneliti menggunakan Nvivo 12 untuk mengelompokkan hasil wawancara tersebut.

Pengumpulan data penelitian diambil melalui serangkaian kegiatan observasi yang dilaksanakan pada bulan September 2023, dan melakukan penelitian pada bulan Maret-April 2024. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan yang terlibat pada kegiatan program kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi. Kegiatan penelitian ini juga didukung dengan adanya rekaman dan foto setelah melakukan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

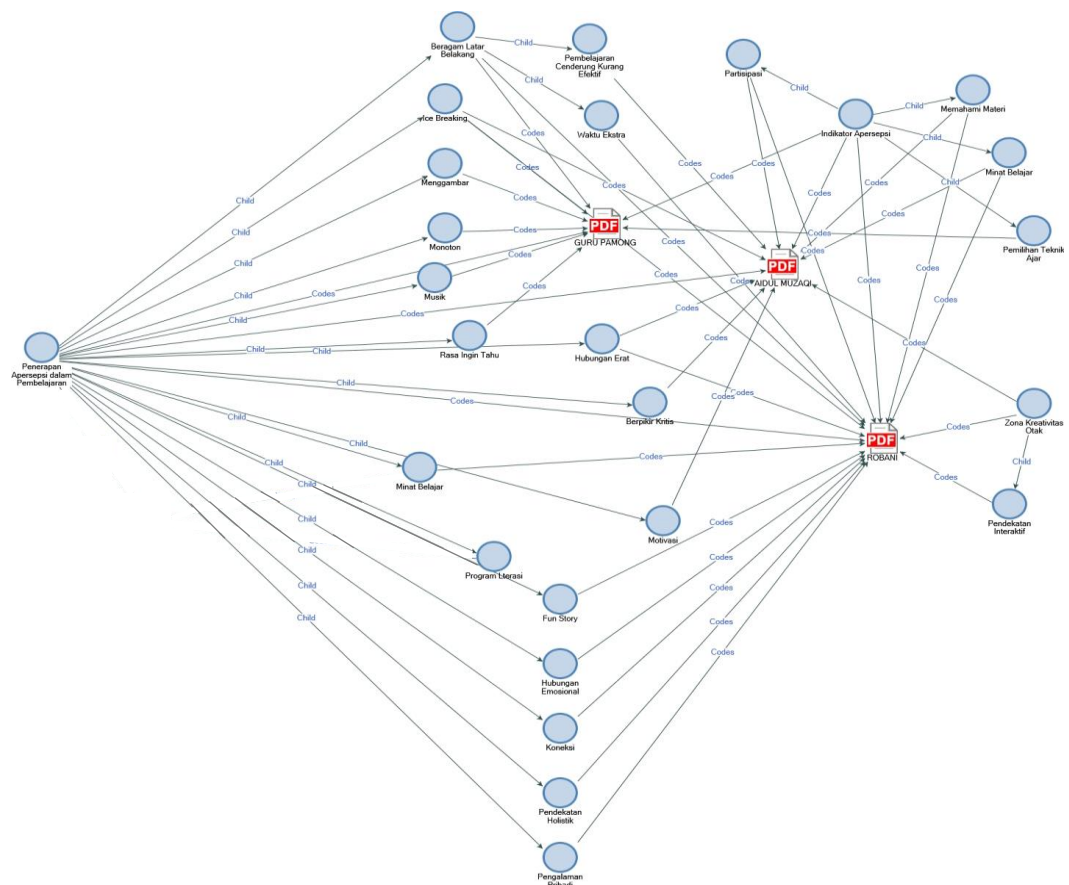
4.3 Pembahasan

4.3.1 Penerapan Apersepsi Dalam Pembelajaran

Apersepsi merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran yang dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Kegiatan pendahuluan, yang juga dikenal sebagai kegiatan pra pembelajaran, sering melibatkan apersepsi. Pada tahap ini, guru perlu mengevaluasi kesiapan peserta didik dan melakukan

kegiatan apersepsi dengan merangkum materi sebelumnya secara ringkas dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Kegiatan apersepsi ini memiliki pentingnya karena sebagian besar kesuksesan dalam belajar dan memahami materi pelajaran sangat tergantung pada pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dan pengetahuan yang akan diajarkan.

Begitu juga dengan mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 dalam menerapkan apersepsi dalam pembelajaran, Dimana penerapan apersepsi yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan kurang baik, karena keterbatasan pengalaman praktik mengajar dan kurangnya persiapan baik ilmu pengetahuan dan keterampilan menjadi tenaga seorang pendidik.



Gambar 4.2 Project Map Penerapan Apersepsi dalam Pembelajaran

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Dari coding diatas, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa penerapan apersepsi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar 3 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 115/IV Kota Jambi masih perlu pembenahan seperti menciptakan inovasi serta kreativitas agar apersepsi tidak membosankan dan perlu adanya pembenahan secara berkelanjutan dimulai dari segi ilmu pengetahuan tentang praktik belajar dan mengajar dan pengalaman pribadi agar nantinya proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Hal tersebut bisa di lihat dari beberapa pernyataan 3 narasumber dibawah ini:

1. Robani, mengatakan bahwa penerapan apersepsi dilakukan dengan pendekatan holistik, yang mencakup pembangunan hubungan emosional antara pengajar dan peserta didik serta pengaitan materi pembelajaran dengan konteks sosial yang nyata. Penggunaan pendekatan interaktif dan menarik juga sangat dibutuhkan dalam penerapan apersepsi, seperti permainan peran atau diskusi kelompok, guna menciptakan zona kreativitas otak peserta didik. Guna nantinya agar bisa mewujudkan indikator apersepsi, baik dari tingkat partisipasi, tingkat pemahaman dan minat belajar. Namun tantangannya membutuhkan waktu ekstra untuk membangun koneksi yang berarti terlebih lagi jika menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang beragam.
2. Aidul Muzaqi, memberikan pandangan dari sudut pandang seorang mahasiswa yang belum memiliki pengalaman langsung dalam praktik mengajar. Meskipun demikian, dia menyampaikan rencana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif. Guna nantinya agar bisa mewujudkan indikator apersepsi, baik dari tingkat

partisipasi, tingkat pemahaman dan minat belajar. Walaupun terdapat tantangan dalam menyelaraskan preferensi siswa dan keefektifan terhadap materi utama.

3. Dari sudut pandang guru kelas sekaligus guru pamong, Vivi Yulanda Ajizah, dapat disimpulkan bahwa apersepsi diperlukan sebagai pengantar pembelajaran untuk memusatkan perhatian peserta didik dan membuat mereka siap menerima materi. Guna nantinya agar bisa mewujudkan indikator apersepsi dinilai dari pemilihan teknik ajar. Contohnya melibatkan bernyanyi atau menggambar sesuai dengan tema pembelajaran. Guru juga menyoroti perlunya inovasi dalam penerapan apersepsi agar tidak monoton dan terlalu terpaku pada satu jenis apersepsi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait kemampuan dalam mengimplementasikan apersepsi dalam pembelajaran di SD Negeri 115/IV Kota Jambi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar 3 memiliki beragam pendekatan dan tantangan. Namun, secara keseluruhan, apersepsi dianggap penting untuk membangun hubungan emosional, meningkatkan minat belajar, dan mempersiapkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Inovasi dan kreativitas dalam penerapan apersepsi juga dianggap penting untuk menjaga keefektifan dan ketertarikan peserta didik.

4.3.2 Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

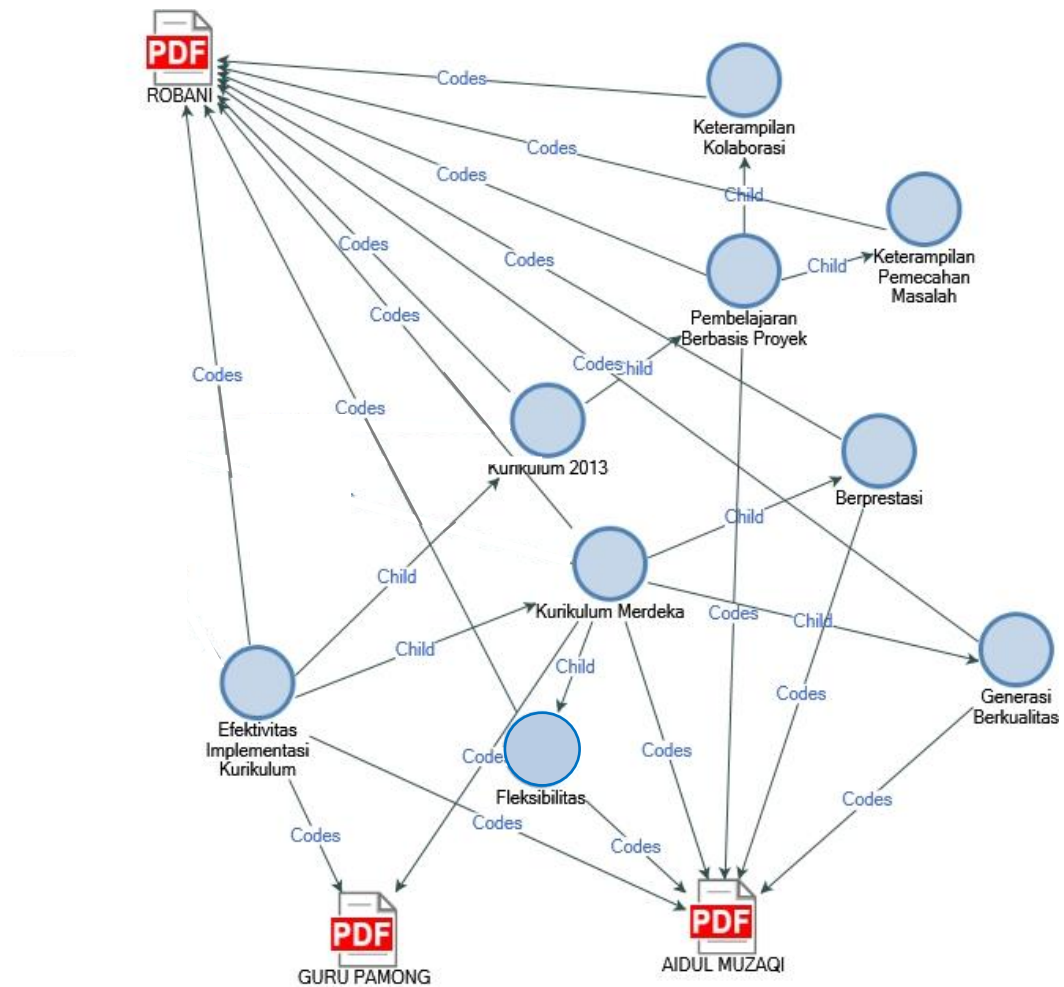
Efektivitas implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang mampu menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan serta memahami

karakteristik peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran, khususnya pada pembentukan sikap spiritual dan sosial peserta didik. Guru dituntut untuk memahami karakter peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran yang relevan dan mendukung perkembangan mereka.

Di samping itu, bagi para guru dan mahasiswa, Kurikulum Merdeka memberikan peluang yang lebih luas untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan beragam sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dengan fokus pada materi esensial dan penekanan pada pengembangan soft skills serta karakter, baik guru maupun mahasiswa diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara holistik.

Selain itu, fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan guru dan mahasiswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan dinamika kelas serta kebutuhan individu siswa, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan berdaya guna bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa kedua belah pihak diharapkan dapat menjadi fasilitator yang mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menghasilkan generasi yang unggul dan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman, dimulai dari adaptasi terhadap perubahan kurikulum merupakan kunci bagi guru dan mahasiswa kampus mengajar untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas dan mencetak generasi bangsa yang mampu bersaing di era globalisasi.



Gambar 4.3 Project Map Efektivitas Impementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Dari coding diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa efektivitas impementasi dari adanya perkembangan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dapat dikatakan dapat mempengaruhi pesat dalam berkembangnya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa di lihat dari beberapa hasil pengecekan data yang dilakukan peneliti dari pernyataan yang disampaikan oleh 3 narasumber diatas, antara lain:

1. Dari sudut pandang mahasiswa Kampus Mengajar 3, terdapat pemahaman yang baik mengenai esensi dan perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Keduanya dianggap penting untuk disesuaikan dalam proses pembelajaran, namun mayoritas mahasiswa cenderung memilih Kurikulum Merdeka karena memberikan lebih banyak kebebasan bagi guru dan lebih mendukung pengembangan potensi peserta didik.
2. Guru kelas IV sekaligus guru pamong, mengamati bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam penyesuaian antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam praktik kelas. Namun, mereka cenderung memilih Kurikulum Merdeka karena lebih menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik dengan dukungan teknologi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait efektivitas penerapan kurikulum di satuan pendidikan terkhususnya di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, ternyata kurikulum merdeka lebih diminati dan dianggap lebih sesuai untuk diterapkan di SD Negeri 115/IV Kota Jambi. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitasnya yang memberikan kebebasan bagi guru dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik, serta penekanan pada pengembangan potensi individu dengan dukungan teknologi. Meskipun tidak ada perubahan signifikan yang diamati oleh beberapa narasumber, namun Kurikulum Merdeka dianggap lebih memberikan landasan yang lebih kuat untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan berprestasi.

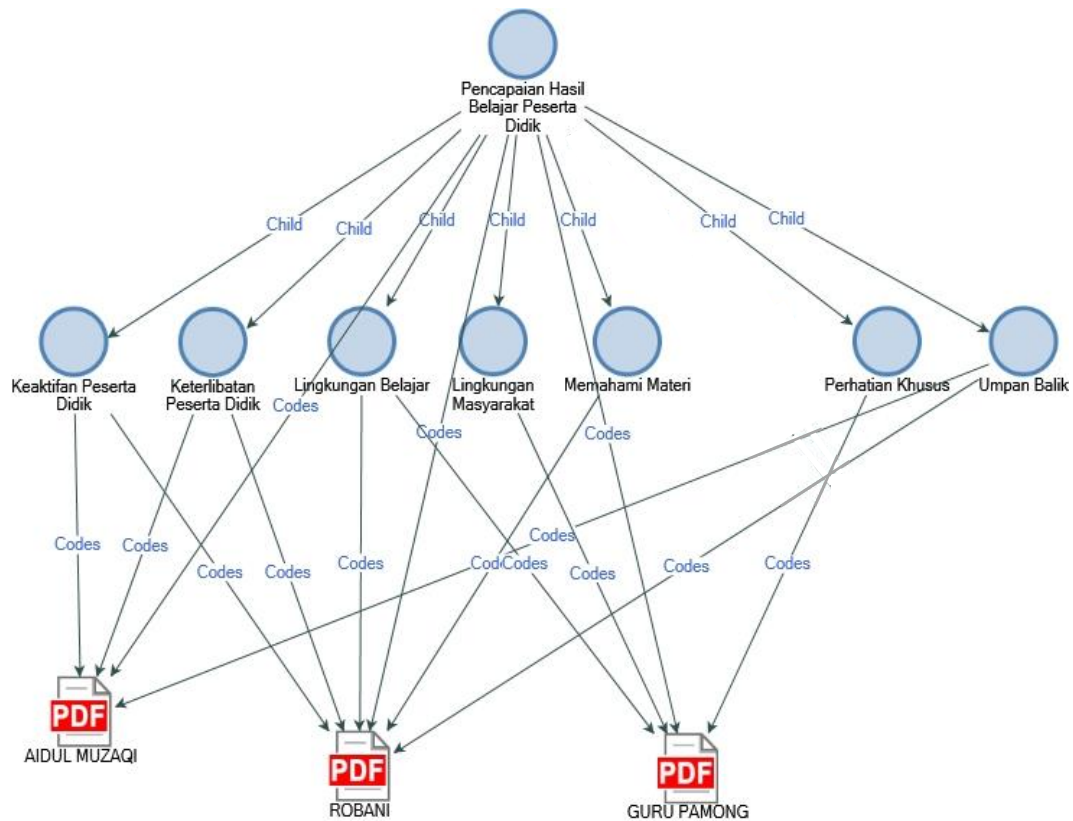
4.3.3 Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penting bagi seorang guru untuk memberikan perhatian yang mendalam terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik karena hal ini tidak hanya

mencerminkan tingkat prestasi akademis mereka, tetapi juga menggambarkan sejauh mana mereka telah berhasil menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan sesuai dengan tujuan kurikulum atau program pembelajaran yang diterapkan. Pemahaman mendalam terhadap pencapaian ini menjadi landasan utama bagi guru dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan memberikan dukungan yang tepat bagi setiap individu dalam kelas.

Tidak hanya guru, mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 juga memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam mewujudkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Mereka diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung pencapaian prestasi akademis yang memuaskan bagi peserta didik. Dalam konteks ini, ketika hasil belajar peserta didik dikategorikan sebagai baik, mahasiswa tersebut dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan pencapaian tersebut lebih lanjut melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, bimbingan yang individual, serta memberikan motivasi dan dukungan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa kampus mengajar tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melibatkan upaya kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan belajar dan pencapaian akademis peserta didik secara menyeluruh.



Gambar 4.4 Project Map Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Dari coding diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh setiap peserta didik bisa dikatakan cukup baik. Hal ini bisa di lihat dari beberapa hasil pengecekan data yang dilakukan peneliti dari pernyataan yang disampaikan oleh 3 narasumber diatas, antara lain:

1. Dalam konteks penerapan apersepsi, para mahasiswa Kampus Mengajar 3 sepakat bahwa penggunaan apersepsi memiliki dampak positif terhadap partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Langkah-langkah yang disarankan untuk mempertahankan hasil belajar peserta didik antara lain melibatkan peserta didik secara aktif dalam

pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sesuai dengan pengalaman dan pandangan narasumber dari berbagai latar belakang, baik guru pamong maupun mahasiswa Kampus Mengajar 3.

3. Terlebih lagi, peran mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sangatlah penting. Mereka membantu dalam mengembangkan potensi peserta didik, mendorong mereka untuk belajar di luar zona nyaman, dan sigap dalam menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran yang muncul.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait pencapaian hasil belajar peserta didik di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, terkhususnya untuk mahasiswa kampus mengajar 3 untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar peserta didik, perlu diterapkan strategi pembelajaran yang melibatkan apersepsi, partisipasi aktif peserta didik, umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Peran mahasiswa kampus mengajar juga sangat penting dalam membantu pengembangan potensi peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran di luar kelas. Dengan demikian, implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan keterampilan peserta didik di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

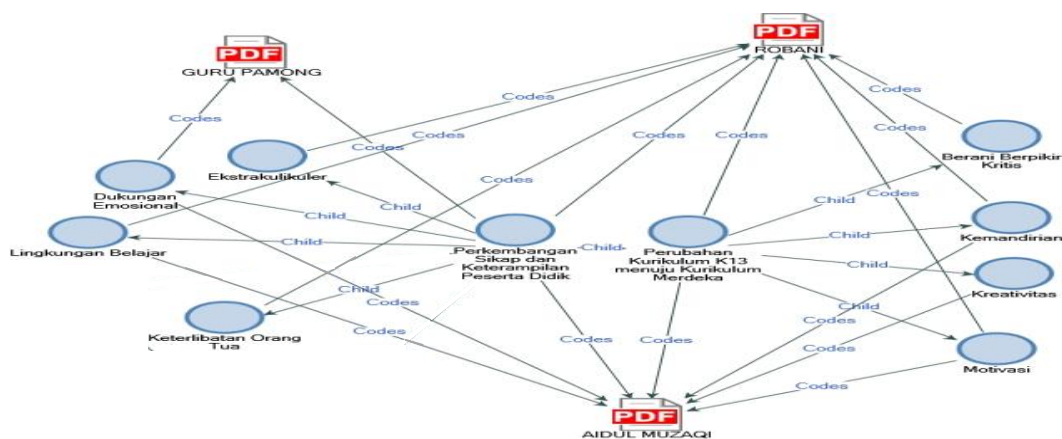
4.3.4 Perkembangan Sikap dan Keterampilan Peserta Didik

Tenaga pendidik perlu memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik setiap hari. Perkembangan sikap tersebut bisa dinilai dari bagaimana pengembangan nilai-nilai moral, etika, serta respek terhadap

keberagaman dan kerjasama antar individu antar siswa/i. Sementara itu, perkembangan keterampilan mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

Begitu juga dengan mahasiswa kampus mengajar angkatan 3, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam menilai sejauh mana perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Mereka harus mampu memantau perkembangan peserta didik baik dari segi positif maupun negatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan potensi mereka.

Dengan demikian, kemampuan mahasiswa kampus mengajar dalam menilai perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik merupakan aspek penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, serta memperkuat peran mereka sebagai mitra pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga turut berperan aktif dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik secara holistik.



Gambar 4.5 Project Map Perkembangan Sikap dan Keterampilan Peserta Didik

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Dari coding diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan yang signifikan mengingat terjadinya transformasi kurikulum dalam proses penerapannya. Tentunya dari perubahan tersebut guru maupun mahasiswa kampus mengajar 3 harus mempersiapkan kebutuhan peserta didik baik itu kebutuhan alat pembelajaran, memberikan perhatian khusus dan metode ajar yang mengikuti perkembangan zaman guna peserta didik selalu bisa mengasah keterampilan, memunculkan sikap yang baik. Hal ini bisa di lihat dari beberapa hasil pengecekan data yang dilakukan peneliti dari pernyataan yang disampaikan oleh 3 narasumber diatas, antara lain:

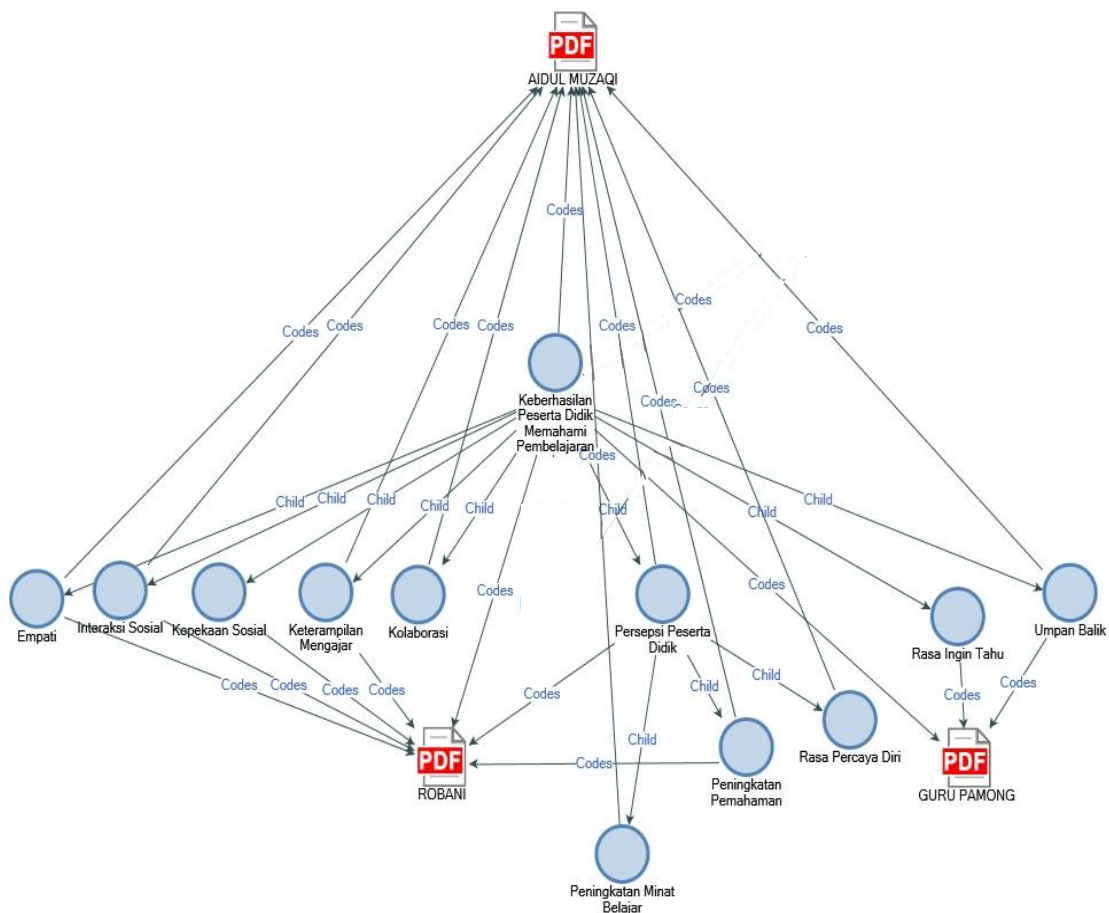
1. Robani, mengatakan bahwa perubahan sikap peserta didik setelah mengalami perubahan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka meliputi peningkatan kemandirian, keberanian untuk berpikir kritis, dan motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam belajar. Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik, perlu melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Aidul Muzaqi, juga berpendapat bahwa dalam terjadi peningkatan motivasi belajar, kemandirian, dan kreativitas peserta didik setelah mengalami perubahan kurikulum, lalu hal tersebut juga memicu partisipasi aktif, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi bagi peserta didik.
3. Vivi Yulanda Ajizah, sebagai guru di SD Negeri 115/IV Kota Jambi sekaligus guru pamong menekankan pentingnya memberikan perhatian

khusus kepada peserta didik, mengingatkan dan membimbing mereka agar terus belajar, termasuk di lingkungan masyarakat. Disini peran mahasiswa kampus mengajar dibutuhkan guna untuk membantu dalam mengembangkan potensi peserta didik, membantu mereka keluar dari zona nyaman, dan menemukan solusi atas kekurangan yang muncul.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap sikap dan keterampilan peserta didik, termasuk peningkatan motivasi, kemandirian, dan kreativitas. Untuk menciptakan hasil belajar dan sikap keterampilan peserta didik yang baik, diperlukan kolaborasi antara guru kelas, mahasiswa kampus mengajar, serta dukungan orang tua dan lingkungan sekolah dan masyarakat. Langkah-langkah seperti melibatkan orang tua dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka.

4.3.5 Keberhasilan Peserta Didik Memahami Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran dapat tercermin dari hasil partisipasi peserta didik setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. Peran guru menjadi indikator kunci dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Evaluasi kesuksesan pembelajaran dapat diukur melalui sejumlah indikator, seperti sejauh mana peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran, menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.



Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Dari coding diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa keberhasilan peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran dikelas bisa dilihat dari berbagai aspek baik internal maupun eksternal, misalnya membangun hubungan

dan interaksi sosial, memberikan umpan balik dan motivasi, serta apresiasi atas pencapaian peserta didik guna untuk memicu semangat belajar yang tiada henti. Hal ini bisa di lihat dari beberapa hasil pengecekan data yang dilakukan peneliti dari pernyataan yang disampaikan oleh 3 narasumber diatas, antara lain:

1. Interaksi Sosial dan Kolaborasi: Mahasiswa kampus mengajar, seperti Robani dan Aidul Muzaqi, menyatakan bahwa interaksi sosial mereka dengan peserta didik mempengaruhi tingkat pemahaman. Mereka meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan dukungan antar siswa, yang berkontribusi pada pembelajaran yang lebih efektif.
2. Penerapan Keterampilan Mengajar: Mahasiswa kampus mengajar, seperti Robani dan Aidul Muzaqi juga menekankan pentingnya penerapan keterampilan mengajar yang beragam, seperti penggunaan metode pembelajaran yang berbeda, penyampaian materi yang jelas, dan memberikan umpan balik yang mendalam. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.
3. Persepsi Peserta Didik: Baik mahasiswa kampus maupun guru kelas sekaligus guru pamong seperti Vivi Yulanda Ajizah, S.Pd, mencatat bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan minat belajar, pemahaman yang lebih baik, dan rasa percaya diri setelah menerima pembelajaran berbasis apersepsi yang diimplementasikan oleh guru bersama mahasiswa kampus mengajar.
4. Aspek Keberhasilan dalam Memahami Pembelajaran: Guru kelas yang sekaligus guru pamong, menyoroti aspek-aspek penting yang menjadi pemicu keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran,

termasuk keingintahuan yang kuat dari peserta didik terhadap materi pembelajaran, metode tanya jawab yang efektif, dan penilaian yang terstruktur.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi sosial yang dibangun oleh mahasiswa kampus mengajar 3 dan guru kelas di SD Negeri 115/IV Kota Jambi dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penyampaian materi yang jelas dan menarik, serta penilaian yang transparan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal tersebut sangat penting dilakukan guna membentuk sebuah ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk mencapai pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran.

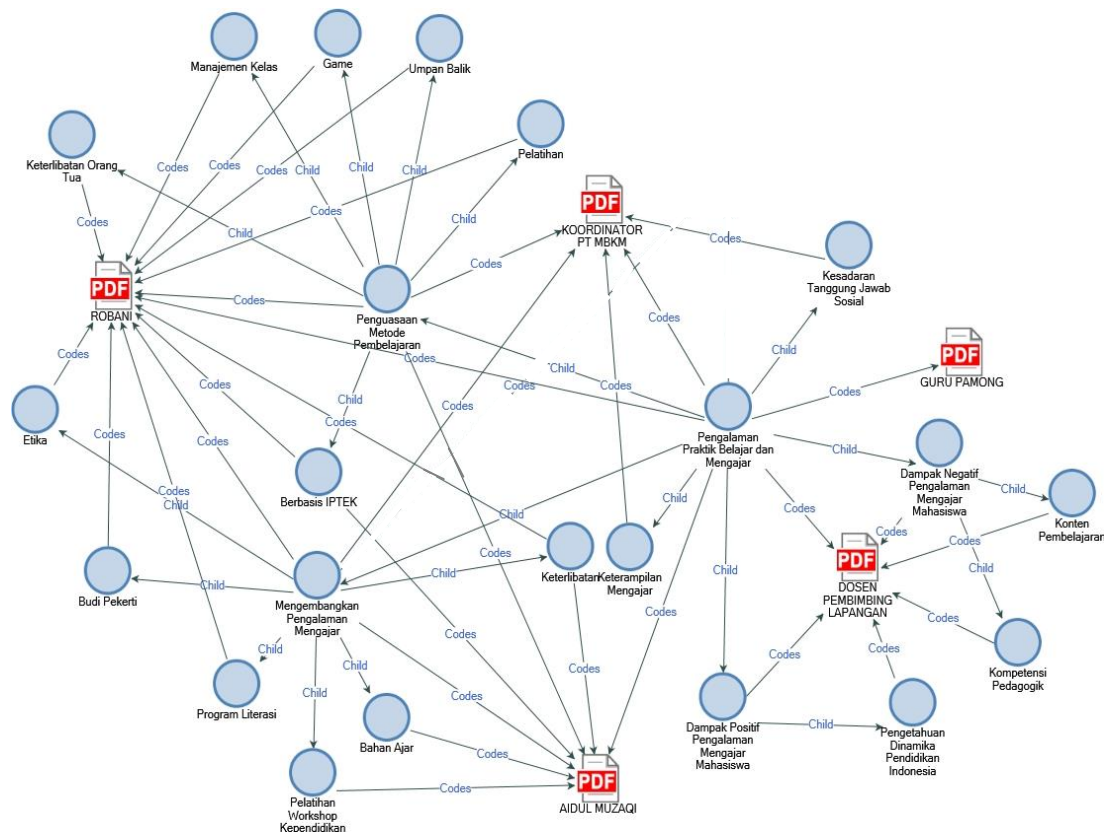
4.3.6 Pengalaman Mahasiswa Kampus Mengajar 3

1. Pengalaman Praktik Belajar dan Mengajar

Dalam konteks pengalaman praktik belajar dan mengajar, mahasiswa Kampus Mengajar 3 telah menjalani serangkaian pengalaman yang meliputi beragam situasi pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman mendalam serta keterampilan praktis dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan membangun hubungan yang berarti dengan peserta didik.

Selama proses ini, mereka juga berhasil mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang serta menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif. Tak hanya itu, mahasiswa juga terlibat dalam membangun hubungan yang berarti dengan peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif

dan mendukung. Melalui interaksi langsung dengan siswa dan guru pendamping, diharapkan mereka bisa lebih terlatih dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu dan kelompok, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperoleh pengalaman berharga dalam mengelola kelas dan menangani tantangan yang muncul.



Gambar 4.7 Project Map Pengalaman Praktik Belajar dan Mengajar

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Dari coding diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pengalaman praktik belajar dan mengajar mahasiswa kampus mengajar 3 pada saat proses pembelajaran bisa dikatakan dengan cukup baik, walaupun masih perlu perbaikan lebih lanjut. Hal ini bisa di lihat dari beberapa hasil pengecekan data yang dilakukan peneliti dari pernyataan yang disampaikan oleh 5 narasumber diatas, antara lain:

1. Robani (Mahasiswa Kampus Mengajar 3)

- a. Menerapkan pengalaman praktik belajar mengajar di masyarakat ke dalam lingkungan akademik dengan bekerja sama dengan guru dan memberikan kelas tambahan.
- b. Menggunakan kurikulum merdeka dan teknologi untuk pembelajaran interaktif di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.
- c. Mengembangkan pengalaman praktik belajar mengajar dengan meningkatkan etika dan keterlibatan terhadap siswa, serta membantu guru dalam pembelajaran.

2. Aidul Muzaqi (Mahasiswa Kampus Mengajar 3)

- a. Meskipun belum memiliki pengalaman praktik mengajar sebelumnya, ia menyesuaikan pengalaman non-pendidikan untuk belajar dan mengajar dengan mendengarkan kebutuhan siswa dan mencari sumber belajar yang relevan.
- b. Menerapkan penggunaan teknologi dan metode aktif seperti diskusi kelompok untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

3. Vivi Yulanda Ajizah, S.Pd (Guru Kelas IV dan Guru Pamong)

- a. Menyatakan bahwa perbedaan pengalaman praktik belajar mengajar tidak menghalangi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka.
- b. Menekankan pentingnya memberi apresiasi kepada mahasiswa untuk mendorong semangat mereka.

4. Dra. Jufrida, M.Si (Dosen Pembimbing Lapangan)

- a. Menilai bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengalaman mengajar, belum cukup untuk dikategorikan sebagai calon tenaga pendidik karena masih perlu pengembangan dalam penyampaian konten pembelajaran.
- b. Mengamati bahwa mahasiswa di luar jurusan pendidikan dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam program Kampus Mengajar.

5. Sri Winarni, S.Pd., M.Pd (Koordinator PT MBKM)

- a. Menganggap pengalaman praktik belajar dan mengajar mahasiswa Kampus Mengajar sebagai langkah awal yang baik, namun menekankan pentingnya terus meningkatkan kualitas diri dan kompetensi melalui pelatihan tambahan.
- b. Melihat partisipasi mahasiswa di luar jurusan pendidikan dalam program Kampus Mengajar sebagai sesuatu yang positif karena dapat memperkaya pengalaman pembelajaran, meskipun perlu dukungan tambahan dalam pengembangan keterampilan mengajar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait program Kampus Mengajar 3 telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengalaman praktik belajar dan mengajar di lingkungan SD Negeri 115/IV Kota Jambi. Meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam penyampaian konten pembelajaran dan pengembangan keterampilan mengajar, partisipasi mahasiswa di luar jurusan pendidikan memberikan kontribusi yang beragam dan penting dalam memperkaya

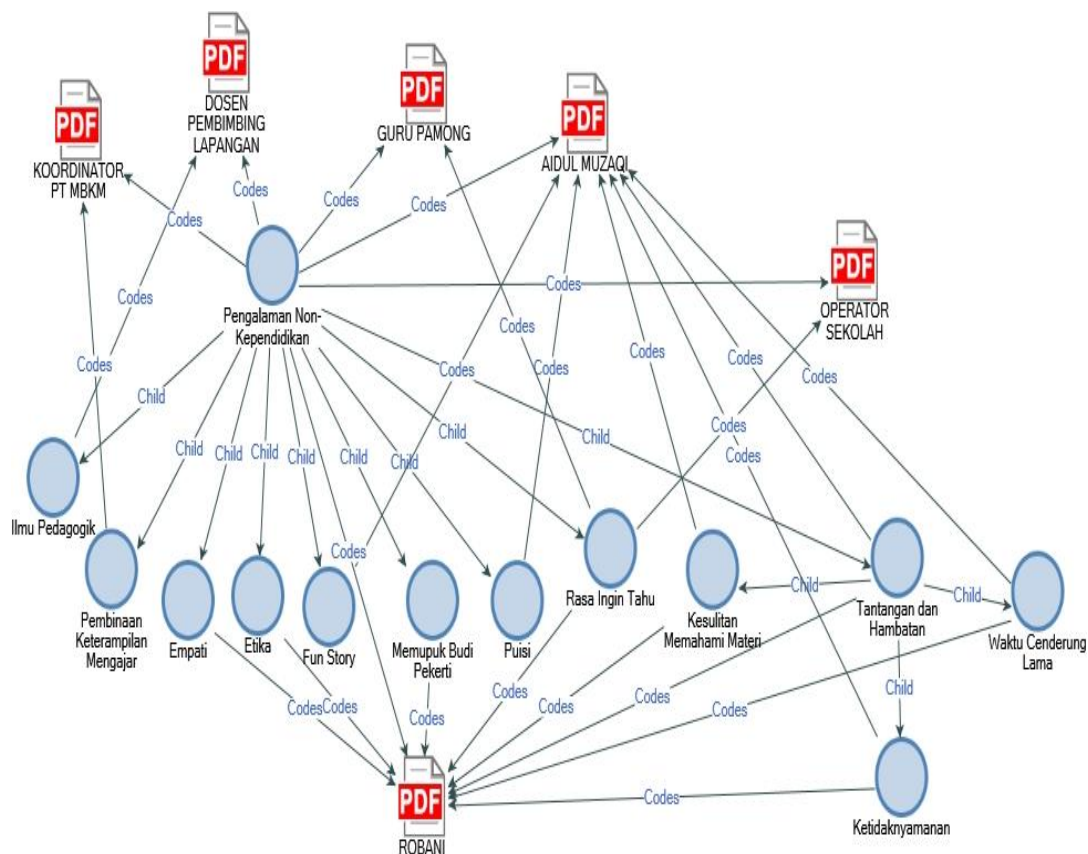
proses pembelajaran. Sehingga, program ini dapat dijadikan sebagai langkah awal yang positif dalam persiapan menjadi tenaga pendidik yang berkualitas.

2. Pengalaman Non-Kependidikan

Mahasiswa Kampus Mengajar 3, yang datang dari beragam latar belakang non-kependidikan, membawa ke dalam ruang kelas mereka bukan hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang berharga dari pengalaman mereka dalam berbagai bidang, seperti interaksi sosial, penguasaan teknologi, dan kemahiran interpersonal yang telah teruji. Mereka tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk menjelajahi dunia di luar buku teks.

Namun, untuk mengoptimalkan potensi mereka, diperlukan kerja sama erat dengan para mentor atau guru pamong yang telah melalui berbagai tantangan dan sukses dalam dunia pendidikan. Dengan bimbingan mereka, mahasiswa ini dapat memperluas wawasan mereka, mengeksplorasi metode pengajaran yang efektif, dan memahami dinamika kelas dengan lebih mendalam.

Dengan semangat yang menggebu-gebu dan tekad untuk terus berkembang, mahasiswa kampus mengajar mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, menantang, dan inklusif bagi siswa. Dalam proses ini, mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar, memperkaya diri dengan setiap interaksi, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.



Gambar 4.8 Project Map Pengalaman Non-Kependidikan

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Dari coding diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pengalaman non-kependidikan yang dibawa oleh mahasiswa kampus mengajar adalah aset yang berharga dalam konteks pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa hanya memiliki pengalaman saja tidak cukup. Mahasiswa tersebut juga harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika yang terjadi di kelas dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses pengajaran. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hasil pengecekan data yang dilakukan peneliti dari pernyataan yang disampaikan oleh 6 narasumber diatas, antara lain:

1. Penggabungan Pengalaman Mengajar dan Non-Pendidikan: Mahasiswa seperti Robani dan Aidul menggabungkan pengalaman mengajar dan non-pendidikan mereka dengan cara yang berbeda. Robani fokus pada

peningkatan etika, rasa peduli, budi pekerti, dan minat baca serta tulis, sementara Aidul menggunakan cerita dan puisi dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Hal ini menunjukkan upaya mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan relevan.

2. Tantangan dalam Penyesuaian: Tantangan utama setelah menerapkan pengalaman non-pendidikan adalah memastikan semua siswa merasa terlibat dan memperhatikan keberagaman kebutuhan belajar mereka. Hal ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang setiap individu dan kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran.
3. Peran Guru dan Koordinator PT MBKM: Guru dan koordinator program seperti Ibu Vivi Yulanda Ajizah dan Ibu Sri Winarni memberikan pandangan yang penting terkait perkembangan mahasiswa Kampus Mengajar. Mereka menekankan pentingnya dukungan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan mahasiswa sebagai tenaga pendidik.
4. Evaluasi terhadap Mahasiswa: Dosen pembimbing lapangan seperti Ibu Dra. Jufrida, M.Si memberikan evaluasi terhadap pengalaman mahasiswa, menyatakan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa belum cukup untuk dianggap sebagai calon tenaga pendidik. Namun, mereka diakui sebagai langkah awal yang baik dalam memperoleh pengalaman praktik belajar dan mengajar.
5. Partisipasi Mahasiswa di Luar Jurusan Pendidikan: Terdapat tanggapan positif terhadap partisipasi mahasiswa di luar jurusan pendidikan dalam program Kampus Mengajar. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa

mereka mungkin membutuhkan dukungan tambahan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara efektif.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait pengalaman non-kependidikan yang dimiliki oleh mahasiswa kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa dalam program Kampus Mengajar 3 dapat dianggap sebagai langkah awal yang baik dalam memperoleh pengalaman praktik belajar dan mengajar.

Namun, perlu terus ditingkatkan kualitas diri dan kompetensi mereka melalui berbagai pelatihan dan pembelajaran tambahan yang relevan agar dapat menjadi tenaga pendidik yang kompeten dimulai dari meminta dukungan dan pembinaan dari guru, koordinator program, dan dosen pembimbing lapangan sangat penting dalam proses ini. Selain itu, partisipasi mahasiswa di luar jurusan pendidikan dapat memberikan beragam perspektif dan ide yang memperkaya pengalaman pembelajaran, namun juga memerlukan upaya tambahan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara efektif.

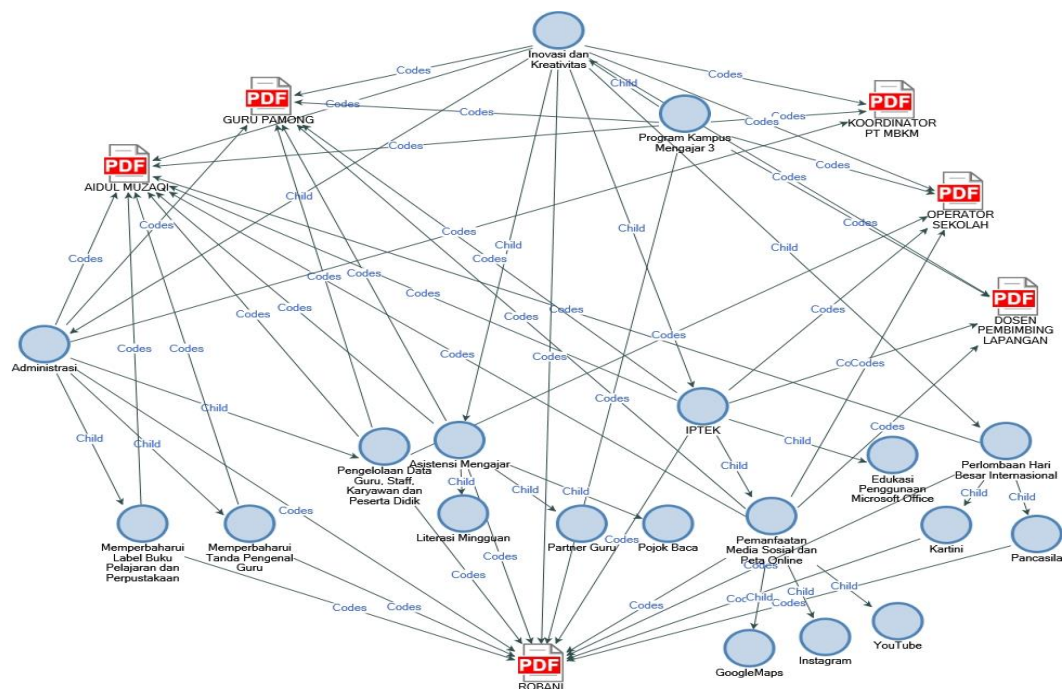
4.3.7 Program Kampus Mengajar 3

1. Inovasi dan Kreativitas dalam Pembelajaran

Inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran yang diimplementasikan oleh mahasiswa Kampus Mengajar 3 mewujudkan paradigma baru dalam proses pendidikan, yang tidak sekadar menghasilkan materi pembelajaran yang lebih beragam dan menarik, tetapi juga secara aktif membangkitkan motivasi dan antusiasme belajar siswa.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya mahasiswa harus membutuhkan bantuan dan kolaborasi erat dengan guru pamong dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif, dukungan serta arahan dari dosen pembimbing lapangan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, kerjasama antar mahasiswa satu program untuk bertukar ide dan pengalaman yang memperkaya, bantuan operator sekolah dalam mengelola administrasi dan teknologi yang diperlukan, serta dukungan penuh dari pihak sekolah lainnya untuk mengintegrasikan inovasi tersebut ke dalam lingkungan pembelajaran secara menyeluruh.

Dengan demikian, hanya melalui kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terkait, inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran dapat mencapai potensi penuhnya, memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan merangsang perkembangan pendidikan yang progresif dan inklusif.



Gambar 4.9 Project Map Inovasi dan Kreativitas dalam Pembelajaran

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Dari coding diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa munculnya inovasi dan kreativitas yang diterapkan oleh mahasiswa kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup beragam aspek kegiatan sekolah yang secara keseluruhan memperkuat fondasi pendidikan yang inklusif, berdaya guna, dan progresif. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hasil pengecekan data yang dilakukan peneliti dari pernyataan yang disampaikan oleh 6 narasumber diatas, antara lain:

1. Inovasi Pembelajaran: Mahasiswa, seperti Robani dan Aidul, telah menerapkan berbagai inovasi dalam proses mengajar, seperti meningkatkan literasi melalui kegiatan pojok baca, penggunaan multimedia, dan penggunaan *platform* digital untuk interaksi antara siswa dan guru. Mereka juga aktif dalam mengorganisir peringatan hari-hari besar internasional dan nasional.
2. Pengenalan dan Penerapan Teknologi: Mahasiswa telah memberikan kontribusi dalam memperkenalkan dan menerapkan teknologi dengan baik, termasuk bantuan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dan pembuatan akun media sosial untuk memperluas jaringan sekolah.
3. Pengelolaan Administrasi: Mahasiswa juga turut membantu dalam pengelolaan administrasi sekolah, seperti menyusun label susunan buku di perpustakaan, membuat tanda pengenalan guru, dan melakukan pendataan peserta didik serta sekolah. Mereka memberikan kontribusi dalam pengolahan data peserta didik untuk ujian, perlombaan, dan pendanaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait inovasi dan kreativitas yang diimplementasikan oleh

mahasiswa kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, bahwa mahasiswa tidak hanya sekadar mengajar dengan metode konvensional, melainkan juga mengintegrasikan teknologi secara efektif, menghasilkan materi pembelajaran yang menarik dan relevan, serta berkolaborasi dengan guru-guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi siswa-siswa.

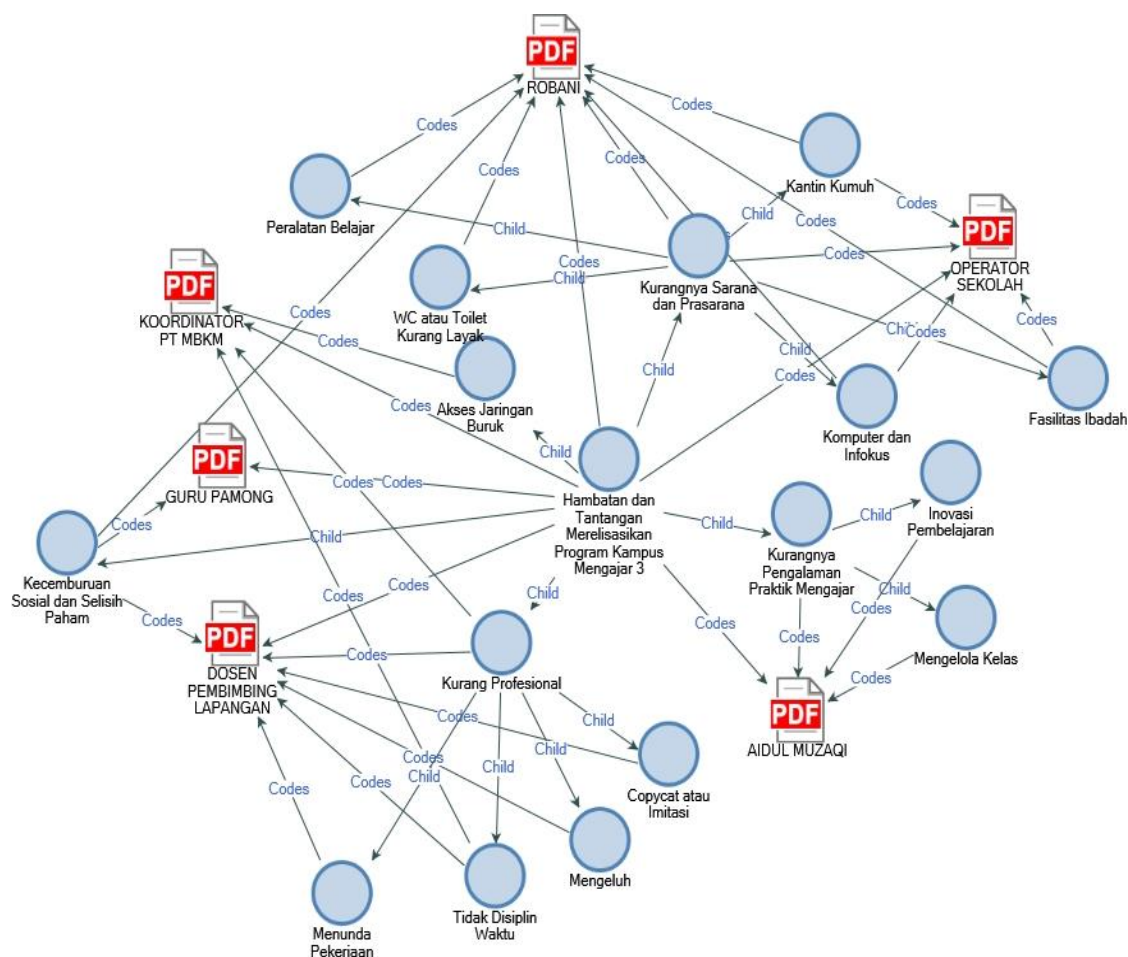
Selain itu, kehadiran mereka juga memberikan dorongan positif dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dan upaya memperingati momen-momen penting dan melaksanakan perlombaan seperti hari kartini dan hari pancasila, yang semuanya memperkaya pengalaman belajar siswa dan menginspirasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

2. Hambatan dan Tantangan Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3

Dalam merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 tentunya akan dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan yang perlu diatasi dengan cermat dan strategis. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar maupun infrastruktur yang memadai di sekolah, yang tentunya hal tersebut dapat menghambat efektivitas implementasi program ini. Selain itu, adanya perbedaan tingkat kemampuan dan minat belajar antara siswa juga menjadi tantangan yang harus diatasi, karena hal ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih diferensiasi dan personalisasi dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang beragam.

Tidak hanya itu, keterbatasan waktu, tenaga, pengalaman praktik mengajar maupun pengalaman non-kependidikan yang dimiliki mahasiswa kampus

mengajar 3 juga menjadi hambatan yang signifikan dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mengelola administrasi sekolah, memperluas jaringan kolaborasi dengan pihak sekolah dan masyarakat setempat serta mengatasi perbedaan individu dalam pembelajaran. Maka dari hal tersebut perlu adanya proses koordinasi antara mahasiswa, guru pamong, dan pihak sekolah dalam mengatur jadwal dan menyelaraskan visi serta tujuan pembelajaran agar nantinya tidak menjadi tantangan yang kompleks dan berkelanjutan.



Gambar 4.10 Project Map Hambatan dan Tantangan Merealisisikan Program Kampus Mengajar 3

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Dari coding diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa hambatan dan tantangan mahasiswa dalam merealisasikan program kampus mengajar 3 pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 115/IV Kota Jambi memunculkan berbagai tantangan yang harus segera diselesaikan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hasil pengecekan data yang dilakukan peneliti dari pernyataan yang disampaikan oleh 6 narasumber diatas, antara lain:

1. Dari sudut pandang mahasiswa, hambatan yang paling dirasakan adalah kurangnya pengalaman praktik mengajar, kesulitan dalam mengelola kelas yang beragam, dan kendala teknis dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Namun, mereka telah menerapkan solusi dengan meningkatkan kolaborasi dengan guru pamong, memanfaatkan pelatihan yang disediakan, dan belajar dari pengalaman serta umpan balik.
2. Perspektif guru pamong, kurangnya saling pemahaman antar mahasiswa dan solusi yang diterapkan adalah dengan adanya mediasi sebagai pihak ketiga yang netral. Dukungan dari pihak sekolah, seperti sarana dan prasarana yang memadai, juga merupakan hal yang penting dalam mengatasi hambatan teknis dalam merealisasikan program ini, dengan solusi berupa pengajuan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada instansi pendidikan.
3. Di sisi lain, kendala yang dihadapi oleh dosen pembimbing lapangan meliputi kekurangan kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan ketidaksesuaian pendapat antar mahasiswa. Solusi yang diterapkan adalah memberikan teguran keras, memotivasi mahasiswa untuk mengerjakan

tugas sendiri tanpa copy paste, dan melakukan pertemuan guna memberikan masukan serta arahan agar dapat bekerja sama secara efektif.

4. Terakhir, dari sudut pandang koordinator Program MBKM di Universitas Jambi, kendala utama adalah minimnya partisipasi mahasiswa dalam pertemuan sharing session karena keterbatasan jaringan dan jadwal yang tidak sesuai. Solusi yang diusulkan adalah menyesuaikan waktu pertemuan dengan jadwal yang lebih memungkinkan dan memotivasi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait hambatan dan tantangan dalam merealisasikan program kampus mengajar 3 yang diimplementasikan oleh mahasiswa kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, meskipun terdapat berbagai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaannya, solusi yang diterapkan oleh semua pihak terkait telah membantu dalam mengatasi kendala tersebut dan memastikan kelancaran jalannya program.

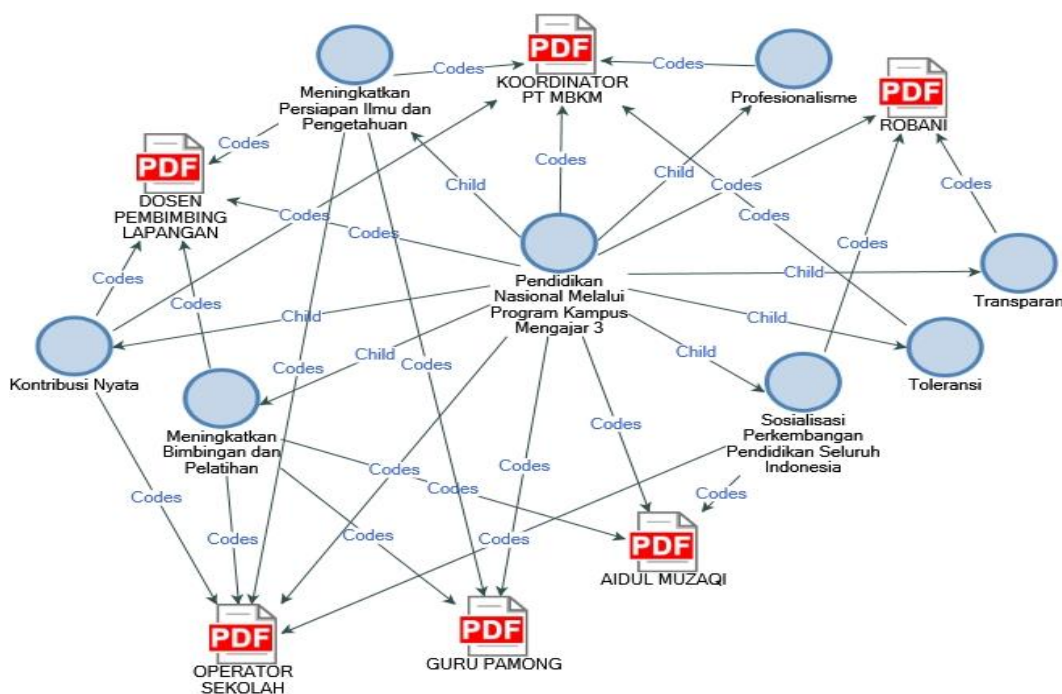
Hal tersebut menunjukkan komitmen dan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, guru, pihak sekolah, dan institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 115/IV Kota Jambi serta dengan adanya kesadaran akan tantangan yang dihadapi juga membuka ruang untuk peningkatan dan pengembangan program di masa mendatang, sehingga tujuan pembelajaran yang inklusif, berdaya guna, dan progresif dapat terus tercapai

3. Pendidikan Nasional Melalui Program Kampus Mengajar 3

Mewujudkan Pendidikan Nasional melalui Program Kampus Mengajar 3 merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar

dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan. Program ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam penyediaan tenaga pengajar tambahan di sekolah-sekolah yang membutuhkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung dalam dunia pendidikan, mengaplikasikan teori yang dipelajari di bangku kuliah, dan merespons secara langsung tantangan nyata di lapangan.

Dengan melibatkan mahasiswa, program ini tidak hanya menjangkau wilayah-wilayah terpencil, tetapi juga merangsang kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan relevan bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, program kampus mengajar 3 tidak hanya sekadar sebuah inisiatif lokal, tetapi juga sebuah langkah strategis dalam mewujudkan visi Pendidikan Nasional yang merata, inklusif, dan berdaya saing global.



Gambar 4.11 Project Map Pendidikan Nasional Melalui Kampus Mengajar

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Dari coding diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa dari adanya hambatan dan tantangan mahasiswa dalam merealisasikan program kampus mengajar 3 pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 115/IV Kota Jambi memunculkan solusi yang nantinya solusi tersebut bisa diwujudkan melalui pendidikan nasional bagi satuan pendidikan dan berperan penting untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hasil pengecekan data yang dilakukan peneliti dari pernyataan yang disampaikan oleh 6 narasumber diatas, antara lain:

1. Robani, disarankan agar program Kampus Mengajar diselenggarakan dengan lebih teratur dan transparan dalam penyampaian informasi kepada pihak sekolah. Hal ini dapat mempersiapkan pihak sekolah secara lebih baik dan mencegah kesalahpahaman. Selain itu, diperlukan upaya intensif dalam meningkatkan pengetahuan dan sosialisasi kepada sekolah yang terpilih guna menghindari penolakan. Pihak penyelenggara juga perlu memperbaiki struktur waktu pengumpulan laporan untuk menghindari kebingungan atau kebiasaan buruk dalam proses tersebut.
2. Aidul Muzaqi menyarankan peningkatan pendampingan dan bimbingan bagi mahasiswa, penyediaan pelatihan praktis dalam mengelola kelas, penguatan kolaborasi antara mahasiswa dan guru pamong, serta integrasi inovasi teknologi dalam pembelajaran.
3. Vivi Yulanda Ajizah, guru kelas IV dan guru pamong, kesesuaian persiapan program dan kesiapan mahasiswa menjadi sorotan.

4. Yenny Octrina Sianturi, operator sekolah, menekankan perlunya rincian yang lebih terperinci dalam program serta kontribusi nyata dari mahasiswa.
5. Dra. Jufrida, sebagai dosen pembimbing lapangan, menyoroti persiapan mahasiswa terkait ilmu pengetahuan dan niat yang sungguh-sungguh dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.
6. Sri Winarni, Koordinator PT MBKM, menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan, pengalaman, serta internalisasi nilai-nilai kepedulian dan profesionalisme bagi mahasiswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait untuk meningkatkan efektivitas program kampus mengajar 3 dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan perbaikan, peningkatan persiapan, kolaborasi yang lebih baik antara semua pihak terlibat, termasuk penyelenggara, sekolah mitra, dan mahasiswa, integrasi teknologi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan program sebagai langkah untuk meningkatkan efektivitas program kampus mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional agar nantinya bisa mewujudkan kontribusi nyata program ini terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang penerapan apersepsi dan pengalaman mahasiswa kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Dalam merealisasikan program kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, transformasi kurikulum 2013 kepada kurikulum merdeka telah diterapkan oleh mahasiswa kampus mengajar 3 terutama dalam penerapan apersepsi, apersepsi yang diterapkan memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran dikelas, mahasiswa kampus mengajar 3 telah menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep apersepsi dan mampu mengaplikasikannya dalam praktik mengajar. Berbagai pendekatan holistik digunakan, termasuk pembangunan hubungan emosional dengan peserta didik, pengaitan materi pembelajaran dengan konteks sosial, dan penggunaan pendekatan interaktif seperti permainan peran dan diskusi kelompok serta berbasis teknologi. Namun mahasiswa kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi masih perlu pembenahan seperti menciptakan inovasi dan kreativitas dalam metode ajar yang diterapkan guna apersepsi tidak terkesan membosankan dan tidak hanya terfokus satu jenis metode pembelajaran, hal tersebut muncul karena kurangnya pengalaman praktik belajar dan mengajar dari segi pedagogik seperti kurangnya kesanggupan keterampilan interaksi yang interaktif dalam menyampaikan konten pembelajaran terutama dalam

mempersiapkan modul ajar serta menghasilkan umpan balik peserta didik yang berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Maka mahasiswa harus bisa menghadapi tantangan tersebut dengan menggali ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berkelanjutan guna agar bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

2. Program kampus mengajar 3 telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan pengalaman praktik belajar dan mengajar dan mengasah pengalaman non-kependidikan yang mereka miliki. Baik dari segi *soft skill* seperti, 1) Kemampuan komunikasi interpersonal; 2) Kepemimpinan; 3) Toleransi; 4) Kemampuan beradaptasi; 5) Kerja sama tim; 6) Kemampuan memecahkan masalah. Lalu jika dari segi *hard skill* seperti, 1) Merancang media pembelajaran berbasis PPT; 2) Pengenalan media sosial sebagai media promosi baik *youtube*, *instagram*, dan *google maps*; 3) Pengenalan *editing* dengan Canva; 4) Pemanfaatan *microsoft office* terkhususnya *microsoft excel* dan *word* guna pengelolaan data administrasi sekolah. Namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pengalaman praktik mengajar, kesulitan dalam mengelola kelas yang beragam, serta kendala teknis seperti kurangnya profesionalisme dalam bekerja, kurang disiplin, tidak lengkapnya sarana dan prasarana sehingga dalam mahasiswa kesulitan menciptakan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran mengingat terdapat perbedaan persepsi dan kesulitan dalam menyesuaikan preferensi siswa dengan materi pembelajaran. Namun, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk peningkatan

kolaborasi antara mahasiswa dan guru pamong, penggunaan bimbingan dan pelatihan praktis dalam mengelola kelas, dan integrasi inovasi teknologi dalam pembelajaran. juga menjadi solusi yang penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar nantinya bisa mewujudkan fondasi pendidikan yang bermutu pendidikan nasional yang mencetak generasi-generasi yang berkualitas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil untuk pengembangan penerapan apersepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menjalankan program kampus mengajar maupun program sejenis di masa mendatang, antara lain:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman konsep apersepsi dalam konteks pendidikan, khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan tentang efektivitas berbagai teknik apersepsi dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

- a. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada apersepsi.
- b. Pihak terkait, termasuk sekolah dan universitas, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas program Kampus

Mengajar dan mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pembelajaran di sekolah.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi mahasiswa, program kampus mengajar merupakan kesempatan emas untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*. Partisipasi dalam program ini haruslah dilakukan dengan niat tulus dan sungguh-sungguh, terutama dalam mempersiapkan pengalaman praktik belajar-mengajar dan penerapan apersepsi dalam pembelajaran. Pengalaman di luar bidang pendidikan juga dapat menjadi bekal untuk peningkatan diri dan pengetahuan, sehingga kita dapat lebih memahami cara memajukan pendidikan nasional dan mendidik generasi bangsa yang berkualitas. Harus diingat bahwa program ini bukanlah tempat untuk bermain-main, melainkan wujud pengabdian kepada negara. Khususnya bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan, program ini menjadi langkah awal penting dalam menjadi guru yang kompeten.
2. Diperlukan penguatan kolaborasi antara mahasiswa dan guru pamong serta penyediaan pelatihan praktis dalam mengelola kelas agar mahasiswa dapat lebih siap dalam merealisasikan program kampus mengajar.
3. Kerja sama antara guru pamong dengan DPL lebih dijalin lagi.
4. Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap program dan mengidentifikasi area perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan teori terbaru dalam penelitian mengenai efektivitas berbagai teknik apersepsi dalam pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan dan konteks yang berbeda. serta pengalaman praktik belajar dan mengajar serta pengalaman non-kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Mayasari, A., & Ulfah, U. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767-775. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2333>
- Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, A., & Okianna, O. (2018). Pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa pada pelajaran akuntansi kelas xi sma islamiyah pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i2.24076>
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>
- Aulia Akbar, D. (2021). *Pengalaman mahasiswa selama penerapan pembelajaran daring di program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/30165>
- Bonaiuto, M., Mao, Y., Roberts, S., Psalti, A., Ariccio, S., Ganucci Cancellieri, U., & Csikszentmihalyi, M. (2016). Optimal experience and personal growth: Flow and the consolidation of place identity. *Frontiers in psychology*, 7, 1654. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01654>
- Cambridge Dictionary, (2020), *"Definition of Experience"*, Tersedia pada <https://dictionary.cambridge.org>, Diakses pada 25 September 2023.
- Chatib, M. (2014). *Gurunya manusia: Menjadikan semua anak spesial dan semua anak juara*. Mizan-Kaifa.
- Chatib, Munif. (2016). *Gurunya manusia*. Bandung : Kaifa.
- Dian RatnaPuspananda, D. (2020). *Monograf: Music In Alpha Zone Conditioning: The Most Illumination Stage In Learning Process*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahlevi, F. (2021). *Kemendikbud: Kampus Mengajar Ciptakan Kolaborasi Guru dan Mahasiswa*.
- Fidesrinur, F., Shah, A. H., & Amelia, Z. (2022). Peran Dosen Pembimbing Lapangan dalam Meningkatkan Efektifitas Program Kampus Mengajar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 73. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i2.1133>

- Hanik, U., & Wulan, N. (2018). Apersepsi Dalam Pembelajaran Kaitannya Dengan Kesiapan Dan Hasil Belajar. *Edumath*, 6(2), 53-59. <https://doi.org/10.32682/edumath.v6i2.872>
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Hermawan, S., Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Jon Jackson “Myths of Active Learning: Edgar Dale and the Cone of Experience”, *Journal of the Human Anatomy and Physiology Society* Volume 20, Issue 2 (April 2016): 51-53. [0.21692/haps.2016.007](https://doi.org/10.21692/haps.2016.007)
- Kara Dawson dan Ann Kovalchick.ed, *Education and technology: an encyclopedia* (California: ABC-CLIO, Inc. 2004), 161.
- KBBI Daring, (2020), "*Pengertian Pengalaman*", KBBI Daring, Tersedia pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Diakses pada 25 September 2023.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 2*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 3*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan. (2021). *Program Kampus dan Panduan Mengajar Angkatan 1*. Jakarta: Kemndikbud.
- Khairinal. 2018. *PENELITIAN KUALITATIF: Teori, Model, dan Skema*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Kolondam, A., Papia, F. J., Purba, F. M., & Waturandang, M. M. (2023). Pengalaman Belajar Mahasiswa Dalam Laboratorium Kewirausahaan (Galeri Investasi-The Gallery by Polimdo) Politeknik Negeri Manado. *Journal of Psychology Humanlight*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.51667/jph.v4i1.1343>
- Lestari, S. K., & Ningrum, N. (2016). Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap Smk Kartikatama 1 Metro TP 2015/2016. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v4i1.473>
- Maksum, Muhammad. 2014. *Menjadi Guru Idola*. Klaten : Cable Book.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi program kampus mengajar sebagai ruang kontribusi mahasiswa terhadap pendidikan dasar di

- Indonesia. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17(2), 120-128. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v3i4.19167>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). Standar Nasional Pendidikan Tinggi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Moleong, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, L. J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mushawwir, M. A., & Umar, F. (2015). Studi tentang keterampilan guru dalam melaksanakan apersepsi pada pembelajaran PPKN di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Online Journal System kumpulan jurnal terbitan UNM*, 12(1), 124-137. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:192091455>
- Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 200-216. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.441>
- Napsawati, N. (2020). Analisis situasi pembelajaran ipa fisika dengan metode daring di tengah wabah covid-19. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3 (1), 96–102. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.546>
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurchahyo, J., & Munadi, S. (2014). Pengaruh Apersepsi Visual dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teori Proses Pembubutan Dasar di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(1), 31-36. <https://doi.org/10.21831/teknik%20mesin.v2i1.3359>
- Oxford Dictionary, (2020), *"Definition of Student"*, Tersedia pada <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com>. Diakses pada 25 September 2023.
- Pakungwati, I. F., Ellianawati, E., & Fianti, F. (2018). Dampak Penguatan Apersepsi dan Pemberian Tugas Terhadap Penguasaan Konsep

- Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 7(3), 11-17.
<https://doi.org/10.15294/upej.v7i3.27671>
- Pelita Suryati Samosir, P. (2023). *Analisis Dampak Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PIPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/52079>
- Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Neo-Bis*, 7(2), 119-135. <https://doi.org/10.21107/nbs.v7i2.520>
- Rehalat, A. (2014). Model pembelajaran pemrosesan informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1-10.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Bumi Aksara. Hal:50.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.
<https://doi.org/10.55352/mudir.v1i1.7>
- Sobara, I. (2022). Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang Saat mengikuti Program Asistensi Mengajar. In *SEMINAR NASIONAL Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Vol. 6, No. 1, pp. 64-71). Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/1552>
- Standford Encyclopedia of Philosophy, (2020), "*Definition of Experience*", Tersedia pada <https://plato.stanford.edu>, Diakses pada 17 November 2020.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhartoyo, E., Wilissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., dan Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Konseptual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92-100. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Voogt, J., Fisser, P., Pareja Roblin, N., Tondeur, J., & van Braak, J. (2013). Technological pedagogical content knowledge—a review of the literature. *Journal of computer assisted learning*, 29(2), 109-121. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2012.00487.x>
- Wijaya, A. (2015). Penerapan Variasi Kegiatan Apersepsi dan Pembelajaran Interactive Learning untuk Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran dan Kemampuan Pronunciation Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pronunciation Practice. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 15(3). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v15i3.79>
- Yuniarti, R., & Sriwahyuni, M. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Mensukseskan Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(2), 434-441. [10.24235/dimasejati.202353.13469](https://doi.org/10.24235/dimasejati.202353.13469)
- Zhao, W. et al. (2020) ‘The effectiveness of the combined problem-based learning (PBL) and case-based learning (CBL) teaching method in the clinical practical teaching of thyroid disease’, *BMC Medical Education*, 20(1), pp. 1–10. [10.1186/s12909-020-02306-y](https://doi.org/10.1186/s12909-020-02306-y)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian SD Negeri 115/IV Kota Jambi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id										
Nomor : 1211/UN21.3/PT.01.04/2024 Hal : Permohonan Izin Penelitian	22 Maret 2024										
Yth. Kepala SD Negeri 115/IV Kota Jambi di- Tempat											
Dengan hormat, Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama: <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 40%;">Nama</td> <td>: Yoga Pratama Putra</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: A1A120016</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Ekonomi</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan IPS</td> </tr> <tr> <td>Dosen Pembimbing Skripsi</td> <td>: 1. Drs. Muhammad Arif Liputo, M.Pd. 2. Dr. Iwan Putra, S.E., M.S. Ak</td> </tr> </table> akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul: “Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi”. Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian ditempat yang Saudara pimpin. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, 25 Maret s.d 9 April 2024 Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih		Nama	: Yoga Pratama Putra	NIM	: A1A120016	Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	Jurusan	: Pendidikan IPS	Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Drs. Muhammad Arif Liputo, M.Pd. 2. Dr. Iwan Putra, S.E., M.S. Ak
Nama	: Yoga Pratama Putra										
NIM	: A1A120016										
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi										
Jurusan	: Pendidikan IPS										
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Drs. Muhammad Arif Liputo, M.Pd. 2. Dr. Iwan Putra, S.E., M.S. Ak										
a.n. Dekan Wakil Dekan BAKSI,  Deita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D NIP 198110232005012002											
 											

Lampiran 2. Surat Izin Penerimaan Mahasiswa Melaksanakan Penelitian SD Negeri 115/IV Kota Jambi



DINAS PENDIDIKAN KOTA JAMBI
SEKOLAH DASAR NEGERI 115/IV
KECAMATAN JAMBI TIMUR KOTA JAMBI

Jl. Taruna Negara Rt.16 Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur ☎ 36147

SURAT KETERANGAN
800/40/SD115/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Plt. Kepala SD Negeri 115/IV Kota Jambi
Menerangkan bahwa :

Nama : Yoga Pratama Putra
Nim : A1A120016
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Universitas : Universitas Jambi

Telah melaksanakan dan memperoleh data dari tanggal 25 Maret s.d 9 April 2024 sebagai
bahan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Apersepsi dan
Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD
Negeri 115/IV Kota Jambi*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, ~~1~~ April 2024
Plt. Kepala Sekolah


DESNIWATI, S.Pd
Nip. 196712262007012002

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian LP3M Universitas Jambi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Mu. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 1.aman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 1207/UN21.3/PT.01.04/2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Maret 2024

Yth. Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Peminjaman Mutu (LP3M)

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Yoga Pratama Putra**
NIM : **A1A120016**
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : PIPS
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Muhammad Arif Liputo, M.Pd
2. Dr. Iwan Putra, S.E., M.S. Ak

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa Dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi”**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **25 Maret s/d 05 April 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan,
Wakil Dekan BAKSI,

Delta Sarifka, Ph.D.
NIP 198110232005012002
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN




Lampiran 4. Surat Tugas No: 0851/E2/KM.05.02/2022 Kemendikbudristek



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
RISET DAN TEKNOLOGI**
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 57946104, Pusat Panggilan ULT DIKTI 126
Laman www.dikti.kemdikbud.go.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0851/E2/KM.05.02/2022

Dalam rangka melaksanakan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 yang akan dilaksanakan pada bulan Februari s.d Juli 2022. Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, dengan ini menugaskan nama-nama terlampir.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan digunakan sebagaimana mestinya.

25 Februari 2022
plt.Direktur Pembelajaran dan
Kemahasiswaan,



Kiki Yuliati
NIP 196407051988032002



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh SSRE.

2272	8020190158	FEBRILITA CAHYA NINGRUM	Teknik Informatika	Universitas Dinamika Bangsa	10502768	SD NEGERI 099 IX DANAU KEDAP	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2273	1910013411269	EMILIA PUTRI	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Universitas Bung Hatta	10500649	SD NEGERI 099II MARIGEH	KAB. BUNGO	PROV. JAMBI
2274	A1A120006	OSI SAPUTRI	Pendidikan Ekonomi	Universitas Jambi	10500649	SD NEGERI 099II MARIGEH	KAB. BUNGO	PROV. JAMBI
2275	H1A119007	AHMAD NURHADI	Ilmu Pemerintahan	Universitas Jambi	10500649	SD NEGERI 099II MARIGEH	KAB. BUNGO	PROV. JAMBI
2276	19006020	MARIA SANTIKA	Bimbingan Dan Konseling	Universitas Negeri Padang	10500649	SD NEGERI 099II MARIGEH	KAB. BUNGO	PROV. JAMBI
2277	A1C419095	HESTI EKA NOVPEBRIANI	Pendidikan Biologi	Universitas Jambi	10502753	SD NEGERI 112IX MARO SEBO	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2278	A1B219108	SHAKILLA PEBRIANSYAH PUTRI	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Jambi	10502753	SD NEGERI 112IX MARO SEBO	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2279	A1D519036	ALGA KRISTIN SIHALOHO	Administrasi Pendidikan	Universitas Jambi	10502753	SD NEGERI 112IX MARO SEBO	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2280	A1D519082	ANDI MARDIANSYAH	Administrasi Pendidikan	Universitas Jambi	10502753	SD NEGERI 112IX MARO SEBO	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2281	191014288203014	HESTI ANANDA	Pendidikan Bahasa Inggris	STKIP Muhammadiyah Muara Bungo	10500102	SD NEGERI 113I POMPA AIR	KAB. BATANG HARI	PROV. JAMBI
2282	191014288203027	RISKA FEBRIANI	Pendidikan Bahasa Inggris	STKIP Muhammadiyah Muara Bungo	10500102	SD NEGERI 113I POMPA AIR	KAB. BATANG HARI	PROV. JAMBI
2283	20050028	INDAH PERMATA SARI	Pendidikan Matematika	STKIP PGRI Sumatera Barat	10500102	SD NEGERI 113I POMPA AIR	KAB. BATANG HARI	PROV. JAMBI
2284	H1A119035	INDAH MALAYANTI	Ilmu Pemerintahan	Universitas Jambi	10500102	SD NEGERI 113I POMPA AIR	KAB. BATANG HARI	PROV. JAMBI
2285	195020065	SILVIA NALURITA	Pendidikan Ekonomi	Universitas Pasundan	10500102	SD NEGERI 113I POMPA AIR	KAB. BATANG HARI	PROV. JAMBI
2286	A1F119034	NADIYA OKTA RAHAYU	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Universitas Jambi	10502755	SD NEGERI 114IX PEMATANG SIALANG	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2287	A1B219085	GILANG WIBISONO	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Jambi	10502755	SD NEGERI 114IX PEMATANG SIALANG	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2288	A1F119077	WINDA KATRINA LUMBAN RAJA	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Universitas Jambi	10502755	SD NEGERI 114IX PEMATANG SIALANG	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2289	A1A120019	PAULA JUNESEA	Pendidikan Ekonomi	Universitas Jambi	10502755	SD NEGERI 114IX PEMATANG SIALANG	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2290	11A219039	MUHAMMAD ATHALLAH	Pendidikan Bahasa Arab	Universitas Jambi	10502755	SD NEGERI 114IX PEMATANG SIALANG	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2291	A1B119041	AIDUL MUZAQI	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	Universitas Jambi	10504510	SD NEGERI 115IV JAMBI	KOTA JAMBI	PROV. JAMBI



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

2292	A1A219047	ROBANI	Pendidikan Sejarah	Universitas Jambi	10504510	SD NEGERI 115IV JAMBI	KOTA JAMBI	PROV. JAMBI
2293	11A119012	TASYA RAMADANI	Ilmu Sejarah	Universitas Jambi	10504510	SD NEGERI 115IV JAMBI	KOTA JAMBI	PROV. JAMBI
2294	A1A120016	YOGA PRATAMA PUTRA	Pendidikan Ekonomi	Universitas Jambi	10504510	SD NEGERI 115IV JAMBI	KOTA JAMBI	PROV. JAMBI
2295	191030652015002	SALSABILA RAMADHANTI	Ilmu Pemerintahan	Universitas Nurdin Hamzah	10504510	SD NEGERI 115IV JAMBI	KOTA JAMBI	PROV. JAMBI
2296	A1B219133	SITI ROHANI	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Jambi	10502756	SD NEGERI 115IX NIASO	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2297	H1A119009	MEGA AGUSTINA	Ilmu Pemerintahan	Universitas Jambi	10502756	SD NEGERI 115IX NIASO	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2298	A1B219123	NESSA ALIFAH	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Jambi	10502756	SD NEGERI 115IX NIASO	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2299	1902020	KHOIRUTUN NISA	Teknik Informatika	Universitas Nurdin Hamzah	10502756	SD NEGERI 115IX NIASO	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2300	2001084	RTS DEFINA SAFITRI	Sistem Informasi	Universitas Nurdin Hamzah	10502756	SD NEGERI 115IX NIASO	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2301	A1A218069	WAHYUNINGTYAS KURNIAWATI	Pendidikan Sejarah	Universitas Jambi	10502757	SD NEGERI 116IX BUKIT BALING	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2302	11A219045	RERE	Pendidikan Bahasa Arab	Universitas Jambi	10502757	SD NEGERI 116IX BUKIT BALING	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2303	190910139	LUSI ANNA PURBA	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Universitas Katolik Santo Thomas	10500107	SD NEGERI 118I DUSUN AMPELU	KAB. BATANG HARI	PROV. JAMBI
2304	190543636441	KHARISMA BILQIS	Pendidikan Tata Boga	Universitas Negeri Malang	10500107	SD NEGERI 118I DUSUN AMPELU	KAB. BATANG HARI	PROV. JAMBI
2305	A1D118032	SHOLIHA ATTJANI	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Universitas Jambi	10500107	SD NEGERI 118I DUSUN AMPELU	KAB. BATANG HARI	PROV. JAMBI
2306	A1D119165	RIZKIA RIMA PUTRI	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Universitas Jambi	10500107	SD NEGERI 118I DUSUN AMPELU	KAB. BATANG HARI	PROV. JAMBI
2307	A1D519034	SEPTI WULANDARI	Administrasi Pendidikan	Universitas Jambi	10500107	SD NEGERI 118I DUSUN AMPELU	KAB. BATANG HARI	PROV. JAMBI
2308	A1D519035	DWI FITRIANTI	Administrasi Pendidikan	Universitas Jambi	10502682	SD NEGERI 121IX JERAMBAH BOLONG	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2309	A1C419099	MUTIKA	Pendidikan Biologi	Universitas Jambi	10502682	SD NEGERI 121IX JERAMBAH BOLONG	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2310	A1F119055	ADRI NURHASANA	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Universitas Jambi	10502682	SD NEGERI 121IX JERAMBAH BOLONG	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2311	A1A118027	MUHAMAD FEBRIAN FAJRI	Pendidikan Ekonomi	Universitas Jambi	10502682	SD NEGERI 121IX JERAMBAH BOLONG	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2312	K1A119063	SHAL FARRA RADHI KUMALA	Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan	Universitas Jambi	10502688	SD NEGERI 127IX LUBUK REGIS	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2313	A1D519068	RESKI WULAN DARI	Administrasi Pendidikan	Universitas Jambi	10502688	SD NEGERI 127IX LUBUK REGIS	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2314	A1F119098	DIANTI DEWI	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Universitas Jambi	10502688	SD NEGERI 127IX LUBUK REGIS	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI
2315	H1A119102	RETNO PUTRI SETIARA	Ilmu Pemerintahan	Universitas Jambi	10502688	SD NEGERI 127IX LUBUK REGIS	KAB. MUARO JAMBI	PROV. JAMBI



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

1. Identitas Narasumber

Bapak/Ibu

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Jabatan/Status :
 Institusi :

Mahasiswa Kampus Mengajar 3 SD Negeri 115/IV Kota Jambi

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Program Studi :
 Institusi :

2. Petunjuk Wawancara

- Mohon isilah identitas Bapak/Ibu/Saudara/i dengan benar
- Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti
- Berikan jawaban dengan sejujur-jujurnya dan seakurat mungkin.

No	Informasi/Data	Sumber Data	Pertanyaan Utama
1.	1. Penerapan Apersepsi dan pengalaman yang ada dalam diri mahasiswa dalam proses pembelajaran. 2. Penerapan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi 3. Memperoleh dampak positif dan negatif dari penerapan apersepsi dan pengalaman mahasiswa untuk sekolah	Mahasiswa	1. Apa yang Anda ketahui tentang apersepsi dan bagaimana cara melakukan apersepsi dalam pembelajaran? 2. Pengalaman apa saja yang sudah dimiliki dan apakah pengalaman yang telah di dapatkan sebelumnya dapat diterapkan dalam program kampus mengajar 3? 3. Bagaimana Anda mengetahui program kampus mengajar 3 dan apa motivasi Anda untuk mengikuti program tersebut? 4. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, apa saja pembaharuan yang dapat Anda berikan agar nantinya terwujud “Belajar Sambil Berdampak”?
2.	1. Pemahaman apersepsi dan pengalaman	Guru Pamong, Operator	1. Apa pemahaman tentang apersepsi dan pengalaman

- | | | |
|--|---|--|
| <p>mahasiswa dalam merealisasikan ke dalam proses pembelajaran kepada siswa/i.</p> <p>2. Pemahaman tentang program kampus Merdeka yaitu kampus mengajar 3.</p> <p>3. Memperoleh keuntungan dari program kampus mengajar baik dari segi asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi.</p> | <p>Sekolah,
Dosen
Pembimbing
Lapangan dan
Koordinator
PT MBKM</p> | <p>di dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan mahasiswa sudah memenuhi kriteria dengan baik?</p> <p>2. Apa saja kriteria yang harus dipenuhi oleh mahasiswa baik dari segi apersepsi dan pengalaman sebelum terjun ke dalam dunia kegiatan belajar dan mengajar di kelas?</p> <p>3. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak perguruan tinggi maupun sekolah terkait penerapan program kampus mengajar yang dilakukan mahasiswa dalam merealisasikan apersepsi dan pengalamannya kepada siswa/i?</p> <p>4. Hal apa saja yang paling berkesan setelah menerima program kampus mengajar ini, dan apa harapan untuk program selanjutnya?</p> <p>5. Apakah apersepsi dan pengalaman mahasiswa tersebut sudah bisa dikatakan mencapai keberhasilan dan bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka di dalam jenjang Pendidikan maupun karier?</p> <p>6. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi tantangan emosional dan psikologis yang mungkin muncul pada saat melaksanakan program kerja kampus mengajar 3 di sekolah penempatan?</p> |
|--|---|--|
-

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

ANALISIS APERSEPSI DAN PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MEREALISASIKAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 3 DI SD NEGERI 115/IV KOTA JAMBI

1. Identitas Narasumber

Mahasiswa Kampus Mengajar 3 SD Negeri 115/IV Kota Jambi

Nama : Robani
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Institusi : Universitas Jambi

- 1) Apa yang Anda ketahui tentang apersepsi dan bagaimana cara melakukan apersepsi dalam pembelajaran?

Jawab: Menurut saya Apersepsi mengacu pada cara seseorang memahami, menginterpretasikan, dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada dalam pikirannya, Tentunya dampak signifikan dalam konteks pembelajaran di sekola bisa dilakukan dengan beberapa cara bagaimana kita sebagai seorang guru mengenali karakteristik siswa, baik dari cara belajar, menanggapi materi dan kita harus bisa menstimulus mereka agar termotivasi dan semangat dalam pembelajaran, contohnya memberikan *reward* untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran dan juga kita harus bisa membuat suasana lebih interaktif dengan melakukan *ice breaking* pada saat memulai pembelajaran.

- 2) Pengalaman apa saja yang sudah dimiliki dan apakah pengalaman yang telah di dapatkan sebelumnya dapat diterapkan dalam program kampus mengajar 3?

Jawab: Pengalaman yang saya miliki sebelum terjun ke lapangan untuk menjalankan program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini mencakup pengalaman pengabdian dalam organisasi BEM FKIP Universitas Jambi, di mana saya menjabat sebagai anggota Divisi Dinas Sosial Kemasyarakatan (SOSMA). Dalam pengabdian tersebut, kami fokus pada kegiatan pengajaran,

mempromosikan tradisi permainan tradisional, mengaji, serta melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada anak-anak yang menghadapi hambatan dalam melanjutkan pendidikan dan memiliki berbagai keterbatasan. Sebagai bagian dari Dinas SOSMA, kami berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sambil memberikan motivasi kepada mereka agar tetap kuat menghadapi perjalanan hidup mereka.

- 3) Bagaimana Anda mengetahui program kampus mengajar 3 dan apa motivasi Anda untuk mengikuti program tersebut?

Jawab: Saya pertama kali mengetahui Program Kampus Mengajar melalui seorang teman seangkatan pada tahun 2019, yang saat itu sedang mengikuti Program Kampus Mengajar 2. Saya tertarik untuk mengikuti program ini, namun rencana tersebut tertunda karena saya harus fokus pada amanah/jabatan yang sedang saya jalankan sebagai Ketua IMAPENSA (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Periode 2020/2021). Motivasi saya untuk mengikuti program ini didorong oleh banyak manfaat yang sudah tersebar luas di berbagai media sosial, terutama karena saya sedang berkuliah di bidang keguruan. Program Kampus Mengajar dianggap sebagai langkah awal yang penting dalam persiapan menjadi seorang guru yang kompeten. Selain itu, saya mendengar tentang konversi mata kuliah sebanyak 20 SKS dan mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak. Dengan demikian, saya tertarik untuk ikut serta dalam Program Kampus Mengajar karena saya yakin program ini akan membantu saya dalam pengembangan karier saya dan mempersiapkan saya untuk menjadi seorang guru yang berkualitas.

- 4) Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, apa saja pembaharuan yang dapat Anda berikan agar nantinya terwujud “Belajar Sambil Berdampak?”

Jawab: Dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, saya bersama dengan tim di sekolah penempatan, tentunya telah merancang sebuah program kerja yang diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung keberhasilan sekolah tersebut. Terlebih lagi, kami juga mempertimbangkan bahwa sebelumnya telah ada Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 yang bertugas di sekolah ini. Dengan demikian, kami berusaha untuk mengidentifikasi kekurangan yang belum teratasi dan menggunakan hal

tersebut sebagai evaluasi yang akan membantu Kampus Mengajar Angkatan 3 dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program-program baru yang lebih maksimal.

- 5) Bagaimana Anda, sebagai mahasiswa, dapat mewujudkan apersepsi dalam pembelajaran di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, termasuk memulai pembelajaran, membangun motivasi, dan menciptakan daya semangat yang berkelanjutan bagi peserta didik, mengingat Anda memiliki pengalaman pengabdian dalam Divisi Sosma (Sosial Kemasyarakatan)?

Jawab: Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, saya mewujudkan apersepsi dalam pembelajaran dengan pendekatan yang holistik. Langkah awal saya adalah membangun hubungan emosional dengan peserta didik melalui interaksi yang hangat dan akrab. Saya menggunakan pengalaman saya dalam Divisi Sosma untuk menciptakan koneksi yang berarti antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, saya sering mengaitkan konsep sejarah dengan realitas sosial yang mereka alami.

- 6) Apakah apersepsi yang Anda sebutkan dan Anda terapkan memiliki dampak kelebihan atau kekurangan? Jelaskan kelebihan dan kekurangannya!

Jawab: Apersepsi yang saya terapkan memiliki kelebihan dalam membangun hubungan yang kuat antara peserta didik dengan materi pembelajaran, karena hal ini meningkatkan minat belajar mereka. Namun, kekurangannya adalah membutuhkan waktu ekstra untuk membangun koneksi yang berarti, terutama jika peserta didik memiliki latar belakang yang beragam.

- 7) Mengacu pada sumber-sumber pengembangan apersepsi, Bagaimana Anda membangkitkan dan menciptakan zona alfa atau zona kreativitas otak peserta didik dalam pembelajaran?

Jawab: Untuk menciptakan zona alfa atau zona kreativitas otak peserta didik, saya menggunakan pendekatan yang interaktif dan menarik. Saya sering menggunakan pendekatan berbasis permainan atau simulasi yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Misalnya, saya sering mengadakan permainan peran atau diskusi kelompok untuk memicu pemikiran kreatif dan kolaboratif.

- 8) Dari berbagai jenis apersepsi setiap guru sebelum memulai pembelajaran berbeda-beda, seperti menyanyikan lagu/memutar musik, *fun story* (mendongeng), *ice breaking*, *brain gym* (senam otak/teka-teki), *warmer* (game pertanyaan/penilaian diri), *pre-teach* (memberikan arahan dalam penggunaan alat penunjang pembelajaran), dan *scene setting* (kolaborasi pengalaman). Jenis apersepsi apa yang sering Anda gunakan? Berikan satu contoh penerapannya dalam pembelajaran!

Jawab: Jenis apersepsi yang sering saya gunakan adalah *ice breaking* dan *fun story*. Misalnya, saya akan memulai pembelajaran dengan cerita pendek yang menarik atau permainan ringan untuk menghilangkan ketegangan awal dan menciptakan suasana yang santai namun tetap fokus.

- 9) Apa saja indikator yang ingin dicapai pada saat menerapkan apersepsi di dalam pembelajaran?

Jawab: Indikator yang ingin saya capai saat menerapkan apersepsi dalam pembelajaran antara lain adalah peningkatan partisipasi aktif peserta didik, minat belajar yang meningkat, serta pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran.

- 10) Pada saat Kurikulum 2013 diberlakukan dan diimplementasikan dalam pendidikan, terutama di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, sejauh mana efektivitas berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan? Berikan contoh konkrit mengenai pengimplementasian kurikulum tersebut!

Jawab: Efektivitas implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi dapat diukur dari seberapa baik kurikulum tersebut mampu memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memperkuat keterampilan abad ke-21. Sebagai contoh, penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diperkenalkan dalam Kurikulum 2013 telah meningkatkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah peserta didik.

- 11) Bagaimana Anda, sebagai mahasiswa, menyesuaikan diri dengan perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Program Kampus Mengajar 3?

Jawab: Saya menyesuaikan diri dengan perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Program Kampus Mengajar 3 dengan memahami esensi masing-masing kurikulum dan mencari cara untuk mengintegrasikan prinsip-prinsipnya dalam pembelajaran. Saya berusaha untuk tetap fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka, sambil tetap memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

- 12) Menurut pendapat Anda, kurikulum mana yang sangat diperlukan dan sesuai digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan serta mencetak peserta didik yang berkualitas dan berprestasi? Dan mengapa Anda memilih kurikulum tersebut!

Jawab: Menurut saya, kurikulum yang sangat diperlukan dan sesuai untuk digunakan oleh guru adalah Kurikulum Merdeka. Hal ini karena Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, sehingga lebih memungkinkan untuk mencetak individu yang berkualitas dan berprestasi sesuai dengan potensi masing-masing.

- 13) Sebagai Mahasiswa Kampus Mengajar 3, bagaimana Anda menilai pencapaian hasil belajar peserta didik di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, terutama dalam konteks diterapkannya apersepsi dan pada saat tidak diterapkannya apersepsi?

Jawab: Saya menilai bahwa diterapkannya apersepsi dalam pembelajaran di SD Negeri 115/IV Kota Jambi telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Ketika apersepsi diterapkan, peserta didik cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

- 14) Apa langkah-langkah yang harus diterapkan agar hasil pencapaian belajar peserta didik tersebut bisa dipertahankan baik dalam bidang pengetahuan dan keterampilannya?

Jawab: Langkah-langkah yang harus diterapkan agar hasil pencapaian belajar peserta didik dapat dipertahankan adalah melibatkan peserta didik secara aktif

dalam pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

- 15) Apa saja perubahan sikap yang dapat diamati pada peserta didik setelah mengalami perubahan pada kurikulum 2013 menuju kurikulum Merdeka?

Jawab: Perubahan sikap yang dapat diamati pada peserta didik setelah mengalami perubahan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka antara lain adalah peningkatan kemandirian, keberanian untuk berpikir kritis, dan motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam belajar.

- 16) Apa tindakan yang Anda ambil untuk mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik agar tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar, dengan mempertimbangkan dan ikut campur tangan peran orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat?

Jawab: Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik agar tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar, saya mengambil tindakan dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di dalam dan di luar kelas, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik.

- 17) Bagaimana interaksi sosial yang Anda lakukan sebagai mahasiswa kampus mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran?

Jawab: Terkait hal tersebut, Dalam pelaksanaan mahasiswa kampus mengajar khususnya di SD Negeri 115/IV Kota Jambi telah sesuai dengan ketercapaian tujuan kampus mengajar. Interaksi sosial bisa diterapkan dimulai dari segi penanaman empati dan kepekaan sosial, Lalu saya juga meningkatkan keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan magang sesama mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi kemudian mengembangkan wawasan dan mendorong dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 18) Keterampilan mengajar seperti apa yang Anda terapkan untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam pemahaman pembelajaran?

Jawab: Saya meningkatkan keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan magang sesama mahasiswa dalam menyelesaikan

masalah yang terjadi kemudian mengembangkan wawasan dan mendorong dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 19) Bagaimana persepsi peserta didik setelah menerima pembelajaran berbasis apersepsi yang diimplementasikan oleh guru bersama mahasiswa kampus mengajar 3?

Jawab: Persepsi peserta didik dalam menerima pembelajaran berbasis apersepsi, yakni mereka sangat menerima dari apa yang diberikan oleh guru bersama dengan mahasiswa kampus mengajar sehingga penerapan apersepsi ini berjalan dengan baik.

- 20) Mengingat Anda telah memiliki pengalaman praktik mengajar di masyarakat. Lalu, bagaimana cara anda menyesuaikan pengalaman pribadi Anda dalam proses belajar dan mengajar di lingkungan akademik atau profesional di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Dalam proses menyesuaikan pengalaman pribadi dalam proses mengajar di lingkungan sekitar adalah kita bisa menerapkan pembelajaran tersebut dengan baik kemudian saling bekerja sama dalam pembelajaran menerima masukan dari guru dalam mengajar atau bisa membantu dalam proses pembelajaran yakni, peserta didik ada yang belum bisa memahami pembelajaran lalu kita berikan kelas tambahan diluar jam kelas untuk meninjau kekurangan tersebut.

- 21) Pembaharuan dan metode belajar seperti apa yang Anda terapkan untuk mengendalikan kelas dan membuat suasana belajar lebih kondusif di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, saya akan menerapkan kurikulum merdeka menggunakan teknologi untuk pembelajaran interaktif, terutama dalam segi mengajar karena ini kegiatan utama kami, baik dalam proses luring maupun daring dengan memanfaatkan metode pembelajaran aktif dan berbasis games, memberikan umpan balik terus-menerus kepada siswa, mendorong kerja sama antara siswa, mengembangkan keterampilan kritis dan kreativitas, menjaga manajemen kelas yang efektif, melibatkan orang tua, dan memberikan pelatihan terus-menerus kepada guru.

- 22) Apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan pengalaman praktik belajar dan mengajar yang Anda miliki?

Jawab: Sebagai mahasiswa Kampus Mengajar 3, saya mengembangkan pengalaman praktik belajar dan mengajar dengan meningkatkan etika dan keterlibatan saya terhadap siswa, membudayakan budi pekerti, mendorong minat membaca dan menulis, memberikan bantuan kepada guru dalam

pembelajaran, dan menggalakkan literasi dengan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai.

- 23) Berasal dari latar belakang jurusan kependidikan, yakni, Pendidikan Sejarah. Bagaimana anda menggabungkan pengalaman mengajar dan pengalaman non pendidikan yang Anda punya dalam proses pembelajaran? Berikan contoh penerapannya!

Jawab: Dalam menggabungkan pengalaman belajar dengan pengalaman non-kependidikan, saya terus mengembangkan pengalaman praktik belajar dan mengajar saya dengan meningkatkan etika dan rasa peduli terhadap siswa-siswi, memupuk budi pekerti yang baik, serta meningkatkan minat baca dan tulis. Saya juga memberikan bantuan kepada guru dalam pembelajaran dan mendorong literasi dengan menggalakkan kegiatan membaca selama 5 menit sebelum pembelajaran dimulai.

- 24) Apa tantangan yang muncul setelah Anda menerapkan pengalaman non-pendidikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan relevan?

Jawab: Tantangan yang dihadapi adalah ketidakpahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, karena penggunaan dan penerapannya diluar konteks pembelajaran. Proses penyesuaian membutuhkan waktu yang cukup lama.

- 25) Mengingat Anda sebagai mahasiswa kampus mengajar, Inovasi pembelajaran seperti apa yang Anda terapkan di kelas dimulai dari segi mengajar, pengenalan teknologi maupun pengadministrasian di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Hal utama adalah kolaborasi dengan guru kelas dalam kegiatan mengajar, seperti meningkatkan literasi melalui kegiatan pojok baca mingguan di perpustakaan dan mengajarkan perhitungan dengan metode yang mudah dipahami. Selain itu, saya juga mengorganisir peringatan hari-hari besar internasional dan nasional seperti peringatan Pancasila dan Hari Kartini. Di bidang teknologi, saya memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, seperti *Word* dan *PowerPoint*, serta membantu dalam pembuatan akun *YouTube*, *Instagram*,

dan *blog* untuk memperluas jaringan sekolah. Dalam hal administrasi, saya membantu menyusun label susunan buku di perpustakaan, membuat tanda pengenal guru, dan melakukan pendataan peserta didik serta sekolah dengan bimbingan operator sekolah, termasuk dalam pengelolaan data peserta didik untuk ujian, perlombaan, dan pendanaan.

- 26) Apa saja bimbingan dan arahan yang telah diberikan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing dalam mewujudkan program kerja mahasiswa kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan dalam mewujudkan program kerja. Mereka membantu kami untuk mengenal lingkungan pendidikan, sekolah, dan masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, mereka juga membimbing kami dalam berkomunikasi secara efektif antara generasi muda dan generasi tua. Sesi evaluasi bulanan dilakukan untuk berbagi keluhan dan mencari solusi atas permasalahan yang muncul.

- 27) Apa saja perubahan yang telah dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Sebelum mengikuti Program Kampus Mengajar, kami masih merasa awam dalam memahami dinamika pendidikan dan kurang percaya diri dalam mengajar. Namun, setelah mengikuti program ini, kami menjadi lebih terampil dalam mengadaptasi metode pembelajaran inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami juga mampu menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan sesama mahasiswa, guru, peserta didik, masyarakat, bahkan orang tua peserta didik.

- 28) Hambatan dan tantangan apa yang dialami selama terjun kedalam program kampus mengajar ini? Dan apa solusi yang diterapkan!

Jawab: Hambatan dan tantangan yang kami hadapi tercermin dari kondisi sekolah yang mengalami kekurangan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, mulai dari alat-alat tulis, komputer, fasilitas ibadah, kantin yang masih bercampur dengan rumah karyawan, wc terbatas, hingga buku-buku pelajaran. Ketidakpahaman terjadi baik di antara mahasiswa yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar 3.

Oleh karena itu, sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pihak sekolah telah mengajukan proposal bantuan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada instansi pendidikan, sambil melakukan evaluasi dan refleksi internal untuk menemukan solusi yang tepat.

- 29) Apa saran dan rekomendasi perbaikan untuk program kampus mengajar angkatan selanjutnya agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional?

Jawab: Saran saya adalah agar program kampus mengajar ini diselenggarakan dengan lebih teratur dan transparan dalam penyampaian informasinya kepada pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan pihak sekolah untuk mempersiapkan segala hal dengan lebih baik dan mencegah terjadinya kesalahpahaman. Selain itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan pengetahuan dan melakukan sosialisasi kepada sekolah yang terpilih dalam program ini guna menghindari penolakan. Terakhir, penting untuk memperbaiki struktur waktu pengumpulan laporan agar tidak terjadi kebingungan atau kegeasan dalam proses pengumpulannya.

2. Identitas Narasumber

Mahasiswa Kampus Mengajar 3 SD Negeri 115/IV Kota Jambi

Nama : Aidul Muzaqi
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Institusi : Universitas Jambi

- 1) Apa yang Anda ketahui tentang apersepsi dan bagaimana cara melakukan apersepsi dalam pembelajaran?

Jawab: Menurut saya Apersepsi adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan cara kita menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah kita miliki sebelumnya. Dalam proses pembelajaran tentunya apersepsi ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik agar nantinya informasi yang akan diperoleh dalam pembelajaran bisa diperoleh secara cepat tanggap dan responsif.

- 2) Pengalaman apa saja yang sudah dimiliki dan apakah pengalaman yang telah di dapatkan sebelumnya dapat diterapkan dalam program kampus mengajar 3?

Jawab: Saya belum memiliki pengalaman sebelumnya, terutama dalam bidang pengajaran. Oleh karena itu, saya sangat tertarik untuk mendalami pengalaman mengajar, khususnya saat menjalankan tujuan dari Program Kampus Mengajar, yaitu berkolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, saya bermaksud menggabungkan keahlian saya dalam ilmu teater untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan cara ini, tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam tindakan nyata.

- 3) Bagaimana Anda mengetahui program kampus mengajar 3 dan apa motivasi Anda untuk mengikuti program tersebut?

Jawab: Saya tertarik untuk mengikuti Program Kampus Mengajar 3 tentunya pada saat itu juga berada di tengah pandemi COVID-19 karena situasi ini telah memaksa banyak siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar, untuk menjalani pembelajaran daring yang sangat mengandalkan teknologi. Kendala utama yang muncul adalah kesulitan bagi para guru lanjut usia yang belum terbiasa atau tidak akrab dengan teknologi modern (gaptek). Terlebih lagi kami sebagai mahasiswa didukung penuh oleh Pihak Universitas untuk menjalankan Program MBKM ini sehingga tidak perlu khawatir akan adanya masalah yang terjadi dalam proses perkuliahan.

- 4) Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, apa saja pembaharuan yang dapat Anda apa berikan agar nantinya terwujud “Belajar Sambil Berdampak”?

Jawab: Saya dan rekan tim di sekolah penempatan sudah menyiapkan langkah-langkah yang sudah kami persiapkan terutama pada program kerja yang akan digunakan untuk menjadi acuan keberhasilan kampus mengajar. Dan untuk pembaharuan yang telah kami lakukan bisa dilihat pada bidang teknologi yang dimana mempromosikan atau memperkenalkan sekolah tersebut di media sosial baik dari *Instagram*, *Website*, dan *Youtube*.

- 5) Bagaimana Anda, sebagai mahasiswa, dapat mewujudkan apersepsi dalam pembelajaran di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, termasuk memulai

pembelajaran, membangun motivasi, dan menciptakan daya semangat yang berkelanjutan bagi peserta didik, mengingat Anda belum memiliki pengalaman dalam praktik belajar dan mengajar?

Jawab: Sebagai mahasiswa, saya akan menciptakan apersepsi dengan memulai pembelajaran secara menarik, membangun motivasi melalui konten yang relevan, dan menciptakan semangat belajar yang berkelanjutan dengan interaksi aktif.

- 6) Apakah apersepsi yang Anda sebutkan dan Anda terapkan memiliki dampak kelebihan atau kekurangan? Jelaskan kelebihan dan kekurangannya!

Jawab: Apersepsi yang saya terapkan memiliki kelebihan dalam menciptakan suasana hidup dan meningkatkan fokus, tetapi ada kekurangan seperti ketidaksesuaian dengan preferensi siswa atau kurangnya efektivitas terhadap materi utama.

- 7) Mengacu pada sumber-sumber pengembangan apersepsi, Bagaimana Anda membangkitkan dan menciptakan zona alfa atau zona kreativitas otak peserta didik dalam pembelajaran?

Jawab: Saya membangkitkan zona kreativitas otak peserta didik dengan menggunakan metode yang melibatkan aktivitas fisik atau permainan yang merangsang pikiran.

- 8) Dari berbagai jenis apersepsi setiap guru sebelum memulai pembelajaran berbeda-beda, seperti menyanyikan lagu/memutar musik, *fun story* (mendongeng), *ice breaking*, *brain gym* (senam otak/teka-teki), *warmer* (game pertanyaan/penilaian diri), *pre-teach* (memberikan arahan dalam penggunaan alat penunjang pembelajaran), dan *scene setting* (kolaborasi pengalaman). Jenis apersepsi apa yang sering Anda gunakan? Berikan satu contoh penerapannya dalam pembelajaran!

Jawab: Saya sering menggunakan *ice breaking* untuk apersepsi. Contohnya, sebelum pelajaran matematika, saya memberikan teka-teki seru dan sederhana yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.

- 9) Apa saja indikator yang ingin dicapai pada saat menerapkan apersepsi di dalam pembelajaran?

Jawab: Indikator keberhasilan apersepsi adalah tingkat antusiasme dan pemahaman siswa, serta kemampuan mereka untuk menghubungkan materi apersepsi dengan materi utama.

- 10) Pada saat Kurikulum 2013 diberlakukan dan diimplementasikan dalam pendidikan, terutama di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, sejauh mana efektivitas berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan? Berikan contoh konkrit mengenai pengimplementasian kurikulum tersebut!

Jawab: Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi telah berjalan efektif sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Sebagai contoh, integrasi metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif telah meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep.

- 11) Bagaimana Anda, sebagai mahasiswa, menyesuaikan diri dengan perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Program Kampus Mengajar 3?

Jawab: Sebagai mahasiswa, saya menyesuaikan diri dengan perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dengan mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip kedua kurikulum tersebut dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- 12) Menurut pendapat Anda, kurikulum mana yang sangat diperlukan dan sesuai digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan serta mencetak peserta didik yang berkualitas dan berprestasi? Dan mengapa Anda memilih kurikulum tersebut!

Jawab: Menurut pendapat saya, Kurikulum Merdeka sangat diperlukan karena memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, yang pada gilirannya dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dan berprestasi.

- 13) Sebagai Mahasiswa Kampus Mengajar 3, bagaimana Anda menilai pencapaian hasil belajar peserta didik di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, terutama dalam konteks diterapkannya apersepsi dan pada saat tidak diterapkannya apersepsi?

Jawab: Evaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik di SD Negeri 115/IV Kota Jambi menunjukkan peningkatan signifikan saat apersepsi diterapkan, seperti meningkatnya partisipasi dan pemahaman materi.

- 14) Apa langkah-langkah yang harus diterapkan agar hasil pencapaian belajar peserta didik tersebut bisa dipertahankan baik dalam bidang pengetahuan dan keterampilannya?

Jawab: Langkah-langkah yang perlu diterapkan untuk mempertahankan hasil pencapaian belajar peserta didik adalah melanjutkan penerapan apersepsi dalam pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif.

- 15) Apa saja perubahan sikap yang dapat diamati pada peserta didik setelah mengalami perubahan pada kurikulum 2013 menuju kurikulum Merdeka?

Jawab: Perubahan sikap peserta didik setelah mengalami perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka mencakup peningkatan motivasi belajar, kemandirian, dan kreativitas dalam menjawab tantangan pembelajaran.

- 16) Apa tindakan yang Anda ambil untuk mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik agar tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar, dengan mempertimbangkan dan ikut campur tangan peran orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat?

Jawab: Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik, saya mengambil tindakan dengan mendorong partisipasi aktif, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

- 17) Bagaimana interaksi sosial yang Anda lakukan sebagai mahasiswa kampus mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran?

Jawab: Interaksi sosial yang saya lakukan sebagai mahasiswa kampus telah mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan dukungan antar sesama siswa.

- 18) Keterampilan mengajar seperti apa yang Anda terapkan untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam pemahaman pembelajaran?

Jawab: Keterampilan mengajar yang saya terapkan untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam pemahaman pembelajaran meliputi penggunaan beragam metode pembelajaran, penyampaian materi yang jelas, dan memberikan umpan balik yang mendalam.

- 19) Bagaimana persepsi peserta didik setelah menerima pembelajaran berbasis apersepsi yang diimplementasikan oleh guru bersama mahasiswa kampus mengajar 3?

Jawab: Persepsi peserta didik setelah menerima pembelajaran berbasis apersepsi yang diimplementasikan oleh guru bersama mahasiswa kampus mengajar 3 adalah peningkatan minat belajar, pemahaman yang lebih baik, dan rasa percaya diri dalam menghadapi materi pembelajaran.

- 20) Mengingat Anda belum memiliki pengalaman praktik mengajar di masyarakat. Lalu, bagaimana cara anda menyesuaikan pengalaman pribadi Anda dalam proses belajar dan mengajar di lingkungan akademik atau profesional di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Meskipun saya tidak memiliki pengalaman praktik mengajar sebelumnya, saya menyesuaikan pengalaman non-pendidikan saya dalam proses belajar dan mengajar di SD Negeri 115/IV Kota Jambi dengan mendengarkan dan memahami kebutuhan siswa, mencari sumber belajar yang relevan, dan terbuka terhadap umpan balik dari guru dan sesama mahasiswa.

- 21) Pembaharuan dan metode belajar seperti apa yang Anda terapkan untuk mengendalikan kelas dan membuat suasana belajar lebih kondusif di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Saya menerapkan pembaharuan seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengaturan waktu yang efektif, dan penggunaan metode aktif seperti diskusi kelompok untuk mengendalikan kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

- 22) Apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan pengalaman praktik belajar dan mengajar yang Anda miliki?

Jawab: Saya mengembangkan pengalaman praktik belajar dan mengajar saya dengan terus belajar dari pengalaman lapangan, mengikuti pelatihan dan

workshop, serta memanfaatkan literatur dan sumber-sumber pembelajaran lainnya.

- 23) Berasal dari latar belakang jurusan kependidikan, yakni, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bagaimana anda menggabungkan pengalaman mengajar dan pengalaman non pendidikan yang Anda punya dalam proses pembelajaran? Berikan contoh penerapannya!

Jawab: Saya menggabungkan pengalaman mengajar dan non-pendidikan saya dengan mengintegrasikan pengalaman dalam bidang bahasa dan sastra dalam pembelajaran. Sebagai contoh, saya menggunakan cerita-cerita atau puisi sebagai bahan pembelajaran yang menarik untuk siswa.

- 24) Apa tantangan yang muncul setelah Anda menerapkan pengalaman non-pendidikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan relevan?

Jawab: Tantangan yang muncul setelah menerapkan pengalaman non-pendidikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan relevan adalah memastikan semua siswa merasa terlibat dan memperhatikan keberagaman kebutuhan belajar mereka. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang setiap individu dan kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

- 25) Mengingat Anda sebagai mahasiswa kampus mengajar, Inovasi pembelajaran seperti apa yang Anda terapkan di kelas dimulai dari segi mengajar, pengenalan teknologi maupun pengadministrasian di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Sebagai mahasiswa kampus mengajar, saya menerapkan inovasi pembelajaran seperti penggunaan multimedia untuk memperkaya materi pembelajaran, penggunaan platform digital untuk interaksi antara siswa dan guru, serta pengelolaan administrasi yang efisien untuk memudahkan pelacakan progres belajar siswa di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.

- 26) Apa saja bimbingan dan arahan yang telah diberikan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing dalam mewujudkan program kerja mahasiswa kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Guru Pamong dan Dosen Pembimbing memberikan bimbingan dan arahan dalam mewujudkan program kerja mahasiswa kampus mengajar 3 dengan memberikan strategi pembelajaran yang efektif, panduan dalam penggunaan teknologi pendidikan, serta pemantauan terhadap implementasi program secara berkala.

- 27) Apa saja perubahan yang telah dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Sebelum mengikuti program kampus mengajar 3, saya merasakan kurangnya pengalaman dalam mengajar dan mengelola kelas. Setelah mengikuti program tersebut, saya merasakan peningkatan kemampuan mengajar, keterampilan manajerial, dan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan siswa.

- 28) Hambatan dan tantangan apa yang dialami selama terjun kedalam program kampus mengajar ini? Dan apa solusi yang diterapkan!

Jawab: Hambatan dan tantangan yang dialami selama terjun ke dalam program kampus mengajar ini meliputi kurangnya pengalaman praktik mengajar, kesulitan dalam mengelola kelas yang beragam, dan kendala teknis dalam penerapan inovasi pembelajaran. Solusi yang diterapkan meliputi meningkatkan kolaborasi dengan guru pamong, memanfaatkan pelatihan dan bimbingan yang disediakan, serta belajar dari pengalaman dan umpan balik.

- 29) Apa saran dan rekomendasi perbaikan untuk program kampus mengajar angkatan selanjutnya agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional?

Jawab: Saran dan rekomendasi perbaikan untuk program kampus mengajar angkatan selanjutnya adalah meningkatkan pendampingan dan bimbingan bagi mahasiswa, menyediakan lebih banyak pelatihan praktis dalam mengelola kelas, memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan guru pamong, serta mengintegrasikan lebih banyak inovasi teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung tujuan pendidikan nasional yang lebih luas.

3. Identitas Narasumber

Bapak/Ibu

Nama : Vivi Yulanda Ajizah, S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan/Status : Guru Pamong
 Institusi : SD Negeri 115/IV Kota Jambi

- 1) Apa pemahaman tentang apersepsi dan pengalaman di dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan mahasiswa sudah memenuhi kriteria dengan baik?

Jawab: Pemahaman mahasiswa tentang apersepsi dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar telah mencapai standar yang baik. Mereka telah menerapkan konsep apersepsi dalam pembelajaran dengan cara yang memadai. Namun terdapat Mahasiswa yang tidak melakukan apersepsi mengungkapkan alasannya yaitu untuk efisiensi waktu dan menganggap bahwa siswa mampu untuk menerima materi pembelajaran tanpa pemberian apersepsi. Siswa dianggap mampu menelaah materi prasyarat pembelajaran secara mandiri.

- 2) Apa saja kriteria yang harus dipenuhi oleh mahasiswa baik dari segi apersepsi dan pengalaman sebelum terjun ke dalam dunia kegiatan belajar dan mengajar di kelas?

Jawab: Mahasiswa harus memenuhi dua kriteria penting. Pertama, pemahaman yang baik tentang apersepsi, yaitu kemampuan untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran. Kedua, mereka harus memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep apersepsi dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

- 3) Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak perguruan tinggi maupun sekolah terkait penerapan program kampus mengajar yang dilakukan mahasiswa dalam merealisasikan apersepsi dan pengalaman nya kepada siswa/i?

Jawab: Dukungan yang diberikan memiliki dampak positif, karena mahasiswa memiliki pemikiran akademis dan kemampuan beradaptasi yang kuat, sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan yang mungkin muncul dalam penerapan apersepsi dan pengalaman mereka dalam program Kampus Mengajar. Dan itu kembali juga kepada Mahasiswa tersebut apakah bisa menerapkan dengan baik yang sering disebut dengan *Agent Of Change* atau hanya sekedar menikmati bantuan dari program dan tidak menghasilkan pembaharuan secara nyata.

- 4) Hal apa saja yang paling berkesan setelah menerima program kampus mengajar ini, dan apa harapan untuk program selanjutnya?

Jawab: Yang paling berkesan setelah menerima program Kampus Mengajar adalah melihat semangat dan antusiasme mahasiswa dalam mengajar serta dampak positif yang mereka berikan kepada siswa. Harapan untuk program selanjutnya adalah terus meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterlibatan komunitas, dan memberikan dukungan yang lebih kuat kepada mahasiswa dalam rangka mencapai prestasi yang lebih baik.

- 5) Apakah apersepsi dan pengalaman mahasiswa tersebut sudah bisa dikatakan mencapai keberhasilan dan bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka di dalam jenjang Pendidikan maupun karier?

Jawab: Belum bisa dikatakan mencapai keberhasilan penuh, tetapi mereka telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam jenjang pendidikan dan karier.

- 6) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi tantangan emosional dan psikologis yang mungkin muncul pada saat melaksanakan program kerja kampus mengajar 3 di sekolah penempatan?

Jawab: Langkah-langkah yang diambil termasuk memberikan dukungan psikologis dan emosional kepada mahasiswa, mendengarkan dan merespons isu-isu mereka, dan memberikan pelatihan dalam manajemen stres dan kesejahteraan mental. Dukungan kelompok dan pemantauan rutin juga penting dalam mengatasi tantangan emosional dan psikologis.

- 7) Menurut Ibu, apa pandangan Ibu terkait penerapan apersepsi dalam proses pembelajaran? Coba berikan contoh penerapan yang sering Ibu lakukan!

Jawab: Apersepsi tentunya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena apersepsi merupakan pengantar pembelajaran. Terkadang peserta didik tubuhnya ada dikelas tetapi pikirannya bisa dimana-mana. Maka dari itu kita sebagai pendidik perlu membuat peserta didik fokus terlebih dahulu agar nantinya mereka siap dalam menerima pembelajaran baik dari awal hingga akhir. Contoh penerapannya bisa dengan bernyanyi maupun menggambar sesuai dengan tema pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 8) Sebagai guru pamong apakah Ibu pernah memperhatikan mahasiswa melakukan apersepsi di dalam proses pembelajaran dikelas? Apakah apersepsi yang diterapkan sudah dikatakan layak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran!

Jawab: Menurut saya mereka telah melakukan apersepsi dalam pembelajaran dan bisa dikatakan layak walaupun harus dilakukan inovasi baru dalam penerapannya agar tidak terkesan monoton dan tidak hanya terpaku kepada ice breaking saja.

- 9) Menurut Ibu. Indikator apa saja yang harus dipenuhi di dalam menerapkan apersepsi di dalam pembelajaran?

Jawab: Indikator yang perlu dicapai dalam apersepsi yaitu bisa dalam pemilihan teknik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

- 10) Menurut Ibu, Bagaimana menyesuaikan perbedaan dalam menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di kelas yang dilakukan antara guru dan mahasiswa kampus mengajar 3?

Jawab: Dalam pengamatan saya dalam menyesuaikan perbedaan dalam menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang dilakukan tidak ada perbedaan yang signifikan, maka dari itu bisa langsung saja disesuaikan dengan prosedur penerapan kurikulum nya di kelas.

- 11) Dari adanya penyesuaian kurikulum yang berbeda tersebut, coba jelaskan kurikulum mana yang cocok diterapkan di kelas untuk peserta didik di SD Negeri 115/IV Kota Jambi? Dan mengapa Ibu memilih kurikulum tersebut!

Jawab: Menurut saya, Kurikulum merdeka yang sangat cocok diterapkan, karena kurikulum ini lebih memprioritaskan peserta didik agar bisa

mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dan didukung dengan adanya teknologi sehingga lebih mudah untuk mengakses informasi.

- 12) Menurut Ibu, coba jelaskan apa saja perubahan signifikan yang terjadi kepada peserta didik setelah mahasiswa kampus mengajar berkolaborasi dengan guru setelah menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: Menurut saya, tidak ada perubahan signifikan yang terjadi.

- 13) Dalam pengalaman Ibu, Apa strategi atau metode khusus yang diterapkan Ibu maupun guru-guru lainnya untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar peserta didik agar terus lebih baik dalam pengetahuan dan keterampilan? Dan sejauh mana peran mahasiswa kampus mengajar dalam hal ini!

Jawab: Saya akan lebih memberikan perhatian khusus kepada peserta didik, seperti mengingatkan dan membimbing mereka agar terus belajar, tidak hanya di sekolah, tapi bisa belajar juga di lingkungan masyarakat. Hal itu saya lakukan guna agar memicu semangat daya ingat mereka dan nantinya pada saat belajar mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas. Terkait peran mahasiswa mereka sangat membantu dan sigap dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dan belajar keluar dari zona nyaman dan mereka juga sigap dalam menemukan solusi atas kekurangan yang muncul.

- 14) Bagaimana pandangan Ibu, apa saja aspek yang jadi pemicu keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran dikelas? Coba sebutkan dan jelaskan!

Jawab: Menurut saya aspek keingintahuan yang kuat dari peserta didik terhadap pembelajaran. Seperti contoh, jika pembelajaran yang dilakukan dengan tema alam dan kita memberikan contoh kongkrit, maka hal itu yang menjadi pemicu peserta didik untuk lebih mencari tahu asal mula alam tersebut terbentuk kemudian mereka akan terus bersemangat sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami pembelajaran.

- 15) Apa tanggapan ibu melihat mahasiswa yang kita ketahui bahwa Robani telah memiliki pengalaman praktik belajar mengajar di bidang pengabdian yakni, bidang Sosma (Sosial Kemasyarakatan) dan Aidul tidak memiliki

pengalaman praktik belajar? Bagaimana cara mereka menyesuaikan penerapan apersepsi dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran!

Jawab: Dari adanya keterbelakangan yang berbeda, tentunya hal itu tidak menghalangi mereka untuk terus belajar mencari tahu dan mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk dapat memberikan hasil yang terbaik dalam penerapan apersepsi. Dan tentunya hal tersebut harus terus kita beri apresiasi guna sebagai pemicu semangat mereka agar tidak mudah menyerah.

- 16) Apa tanggapan Ibu terkait inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa kampus mengajar? Baik itu pada aspek mengajar, pengenalan dan penerapan teknologi maupun administrasi!

Jawab: Dilihat dari segi berkolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran mereka telah melakukan sesuai pedoman yang ada di RPP, dari segi teknologi mereka telah memperkenalkan bahkan menerapkan penggunaan teknologi dengan baik dan benar terutama dalam hal pengenalan asal usul sekolah, kegiatan sekolah, edukasi pendidikan bahkan editing serta jika dari segi administrasi tentunya mereka telah membantu pengolahan data peserta didik dan guru.

- 17) Sejauh mana Ibu memberikan dukungan bimbingan dan arahan terhadap mahasiswa kampus mengajar dalam mewujudkan program kerja Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Terkait hal itu, saya hanya memberikan motivasi untuk mereka, terutama dalam mengimplementasikan program kerja yang mereka lakukan. Program kerja tersebut tentunya harus bisa berguna dan bermanfaat bagi pihak mahasiswa itu sendiri, peserta didik dan sekolah.

- 18) Dalam menjalankan program kerja yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar di SD Negeri 115/IV Kota Jambi. Coba jelaskan sejauh mana Ibu melihat perubahan dalam lingkungan belajar sebelum dan setelah mahasiswa kampus mengajar terlibat? Adakah dampak positif dan berkesan yang diberikan!

Jawab: Pengamatan dan penilaian saya, perubahan yang dihasilkan belum mempunyai dampak yang signifikan, tetapi dengan adanya program kampus mengajar 3, sekolah sangat terbantu baik dari segi pengenalan sekolah kepada

pihak-pihak luar, meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi bahkan edukasi pendidikan.

- 19) Dari pengamatan Ibu, tentunya akan muncul hambatan dan tantangan dalam merealisasikan program kampus mengajar, Apa saja hambatan yang rasakan dan solusi yang bisa diterapkan oleh Ibu bersama mahasiswa kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Selama mereka bertugas, saya melihat tidak ada hambatan yang spesifik, hanya saja ada satu hambatan terkait tidak saling memahami antara satu sama lain, solusinya yakni dengan adanya mediasi sebagai pihak ketiga yang netral.

- 20) Apakah setelah mengikuti kampus mengajar penerapan apersepsi dan pengalaman mahasiswa akan terus berjalan dengan baik pada saat mereka nanti menjadi tenaga pendidik?

Jawab: Saya berharap semoga akan terus berlanjut bahkan bertahap dalam kehidupan mereka. Walaupun mereka harus banyak lebih belajar agar tidak mudah lupa akan hal penting itu.

- 21) Apa saran dan rekomendasi dari Ibu, untuk mahasiswa Kampus Mengajar dan perbaikan program agar kedepannya lebih sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan lebih efektif dalam memberikan kontribusi nyata kepada sekolah?

Jawab: Saya berharap untuk kedepannya program yang dilaksanakan harus lebih mempersiapkan persiapan nya terutama pada situs website MBKM agar tidak terjadi server down dan teruntuk mahasiswa yang ingin mendaftarkan diri menjadi bagian dari program kampus mengajar ini lebih mempersiapkan diri dalam banyak hal baik itu fisik, psikis, mental, pengalaman serta ilmu pengetahuan yang matang.

4. Identitas Narasumber

Bapak/Ibu

Nama : Yenny Octrina Sianturi, S.Kom

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan/Status : Operator Sekolah

Institusi : SD Negeri 115/IV Kota Jambi

- 1) Hal apa saja yang paling berkesan setelah menerima program kampus mengajar ini, dan apa harapan untuk program selanjutnya?

Jawab: Hal yang paling berkesan mereka telah melaksanakan program asistensi mengajar yang berkolaborasi bersama Guru, Staf, maupun Karyawan untuk mengubah arah pendidikan yang lebih berkualitas, memperkenalkan lebih jauh tentang penggunaan teknologi baik dampak positif dan dampak negatif lalu juga pengembangan tahap administrasi sekolah yang tentunya ada juga program-program tambahan yang mereka rancang untuk keberlangsungan tugas mereka. Harapan untuk program selanjutnya adalah meningkatkan kerjasama antara sekolah dan mahasiswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

- 2) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi tantangan emosional dan psikologis yang mungkin muncul pada saat melaksanakan program kerja kampus mengajar 3 di sekolah penempatan?

Jawab: Langkah-langkah yang diambil termasuk memberikan dukungan emosional kepada mahasiswa, memfasilitasi kelompok diskusi, serta menyediakan bimbingan konseling ketika diperlukan untuk mengatasi tantangan emosional dan psikologis yang mungkin muncul selama program.

- 3) Sebagai operator sekolah, Apakah mahasiswa pernah melibatkan Ibu dalam mewujudkan program kerjanya? Lantas bagaimana pandangan Ibu terkait mahasiswa kampus mengajar dan guru kelas dalam menerapkan apersepsi dalam proses pembelajaran di SD Negeri 115/IV Kota Jambi!

Jawab: Iya pernah, terutama pada saat mereka menjalankan program kerja untuk sekolah maupun program kerja dari pihak penyelenggara itu sendiri. Dan terkait penerapan apersepsi itu sendiri mereka sudah melaksanakan dengan baik dan itu bisa dilihat dari adanya semangat peserta didik dalam hal nya literasi sebelum memulai pembelajaran karena mereka berusaha mengaktifkan perpustakaan yang sepi sehingga ramai dengan kunjungan peserta didik untuk membaca.

- 4) Menurut pengamatan Ibu, Jelaskan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dalam lingkungan belajar pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya program Kampus Mengajar di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Untuk dampak positif yang ditimbulkan: Mahasiswa KM 3 memberikan perubahan bagi sekolah, bisa dilihat dari adanya ide-ide cemerlang yang mereka salurkan untuk pengembangan sekolah dan untuk dampak negatif nya sejauh ini belum ada.

- 5) Bagaimana dukungan pihak sekolah terkait menanggapi hambatan dan solusi dalam tahap merealisasikan program Kampus Mengajar ini, mengingat hambatan akan selalu muncul dalam pengimplementasiannya!

Jawab: Terkait dukungan pihak sekolah, kami selalu memberikan dukungan baik itu ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan program kerja mereka. Dan terkait hambatan yang kami alami mungkin kekurangan fasilitas pada saat itu yakni tidak tersedia mushola, infokus, dan komputer. Akan tetapi hal tersebut sudah diatasi dengan adanya pengajuan dana bos kepada pihak pendidikan.

- 6) Apa harapan yang ingin disampaikan untuk mahasiswa Kampus Mengajar dan pihak penyelenggara guna untuk sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan program selanjutnya?

Jawab: Harapan saya, untuk program nya agar bisa lebih terperinci lagi baik dari segi pembukaan bahkan penutupan dan untuk mahasiswa yang terlibat agar lebih memberikan kontribusi nyata dan tidak hanya sekedar kata.

5. Identitas Narasumber

Bapak/Ibu

Nama : Dra, Jufrida, M.Si
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan/Status : Dosen Pembimbing Lapangan
 Institusi : Universitas Jambi

- 1) Apa pemahaman tentang apersepsi dan pengalaman di dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan mahasiswa sudah memenuhi kriteria dengan baik?

Jawab: Mahasiswa telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep apersepsi dan bagaimana mengaitkannya dengan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan dalam menerapkan konsep ini secara lebih efektif di kelas.

- 2) Apa saja kriteria yang harus dipenuhi oleh mahasiswa baik dari segi apersepsi dan pengalaman sebelum terjun ke dalam dunia kegiatan belajar dan mengajar di kelas?

Jawab: Kriteria yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebelum terjun ke dunia kegiatan belajar dan mengajar di kelas termasuk pemahaman yang baik tentang konsep apersepsi dan kemampuan menghubungkannya dengan pengalaman siswa. Mereka juga harus memiliki pengalaman relevan dalam pembelajaran yang memungkinkan mereka menerapkan konsep apersepsi dengan efektif di kelas. Selain itu, mahasiswa harus memiliki kemampuan komunikasi dan keterampilan pengelolaan kelas yang baik.

- 3) Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak perguruan tinggi maupun sekolah terkait penerapan program kampus mengajar yang dilakukan mahasiswa dalam merealisasikan apersepsi dan pengalamannya kepada siswa/i?

Jawab: Perguruan tinggi memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan dan pelatihan kepada mahasiswa untuk membantu mereka memahami dan menerapkan konsep apersepsi dalam pembelajaran. Mereka juga memfasilitasi koordinasi antara mahasiswa dan sekolah penempatan. Sekolah juga memberikan dukungan dengan menyediakan akses ke fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, serta memberikan bimbingan dan pengawasan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengimplementasikan apersepsi dan pengalaman mereka dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Dengan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah, mahasiswa memiliki dukungan yang memadai untuk berhasil dalam program Kampus Mengajar dan mengimplementasikan apersepsi dengan efektif.

- 4) Hal apa saja yang paling berkesan setelah menerima program kampus mengajar ini, dan apa harapan untuk program selanjutnya?

Jawab: Yang paling berkesan setelah menerima program Kampus Mengajar adalah melihat perkembangan pesat mahasiswa dalam menerapkan apersepsi dan pengalaman mereka dalam pembelajaran. Mengubah pola pikir, *soft skill* maupun *hard skill* mereka semakin terlatih, menjalin komunikasi terhadap berbagai segmen lebih baik. Harapan untuk program selanjutnya adalah terus meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung mahasiswa dalam mengatasi tantangan yang muncul, dan terus mendorong kolaborasi yang kuat antara perguruan tinggi dan sekolah penempatan. Dengan begitu, program Kampus Mengajar dapat semakin memberikan manfaat yang besar kepada siswa dan komunitas sekolah.

- 5) Apakah apersepsi dan pengalaman mahasiswa tersebut sudah bisa dikatakan mencapai keberhasilan dan bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka di dalam jenjang Pendidikan maupun karier?

Jawab: Pencapaian mahasiswa dalam menerapkan apersepsi dan pengalaman mereka telah menunjukkan progres yang positif. Meskipun belum mencapai keberhasilan penuh, karena mereka masih kurang memahami bagaimana penelitian Tindakan dalam kelas, bagaimana cara membuat RPP, bagaimana membangun interaksi antar tim, siswa/i, guru maupun lingkungan sekitar. Namun langkah-langkah yang mereka ambil telah membantu mereka dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat dalam jenjang pendidikan dan potensi karier mereka di masa depan.

- 6) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi tantangan emosional dan psikologis yang mungkin muncul pada saat melaksanakan program kerja kampus mengajar 3 di sekolah penempatan?

Jawab: Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan emosional dan psikologis pada saat melaksanakan program Kampus Mengajar di sekolah penempatan melibatkan: 1) Dukungan Emosional: Memberikan dukungan emosional kepada mahasiswa, memberikan kesempatan untuk berbicara tentang perasaan mereka, dan memotivasi mereka; 2) Diskusi Kelompok: Membuat kelompok diskusi di antara mahasiswa untuk berbagi

pengalaman dan strategi dalam mengatasi tantangan yang muncul; 3) **Konseling:** Menyediakan layanan konseling atau konsultasi yang bersifat pribadi jika diperlukan; 4) **Manajemen Stres:** Memberikan pelatihan dan dukungan dalam manajemen stres, seperti teknik relaksasi atau manajemen waktu; 5) **Pemantauan Rutin:** Melakukan pemantauan rutin terhadap mahasiswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah emosional atau psikologis lebih awal.

- 7) Menurut Ibu, apakah pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa kampus mengajar sudah dikategorikan baik dan cukup? Dan apakah mereka sudah bisa dikatakan sebagai seorang tenaga pendidik!

Jawab: Berdasarkan pengamatan selama saya membimbing pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa kampus mengajar, belum dikategorikan cukup sebagai calon tenaga pendidik, meskipun mereka telah terlibat dalam pengajaran di SD, namun hal ini masih jauh dari memadai mengingat jurusan mereka seharusnya lebih difokuskan pada tingkat SMP atau SMA, meskipun mereka memiliki kompetensi pedagogik yang cukup namun dalam penyampaian konten pembelajaran perlu ditingkatkan, apalagi terdapat juga mahasiswa yang bertugas diluar jurusan kependidikan maka mereka harus lebih menggali lebih dalam bagaimana cara praktik mengajar dengan baik dan benar.

- 8) Bagaimana pandangan Ibu terkait mahasiswa diluar ranah jurusan pendidikan mengikuti dan bertugas pada program Kampus Mengajar? Apakah dampak positif dan negatif yang mereka bisa berikan untuk dirinya, masyarakat maupun kampus!

Jawab: Dari penilaian saya, saya menilai banyak sisi negatif nya, akan tetapi itu terdapat sisi positif yang mendukungnya, yakni mahasiswa bisa mengenal kondisi pendidikan dimulai dari kondisi pendidikan yang rendah sampai pendidikan maju, sisi negatif nya mereka masih belum paham apa artinya ilmu pedagogik tenaga pendidik pada saat mengajar di kelas terlebih lagi mereka ditugaskan di SD yang tentunya banyak tantangan dan rintangan yang harus mereka cari solusi dan mereka berikan pengetahuan, wawasan dan ilmu baru dalam dunia pendidikan.

- 9) Apa saja tugas dan wewenang Ibu sebagai Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi?

Jawab: Terkait tugas DPL Kampus Mengajar, Ibu memiliki tugas memvalidasi tugas mahasiswa, melakukan sharing sessions 1x 2 Minggu hal tersebut saya lakukan guna agar kami bisa berkonsultasi dan mendiskusikan program kerja, kendala dan hambatan selama penugasan serta solusi yang dapat diterapkan lalu nantinya hal tersebut akan di evaluasi dan refleksi diri untuk peningkatan diri yang lebih baik kedepannya.

- 10) Apa saja kendala dan hambatan yang sering Ibu alami pada saat menjadi Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi dan bagaimana solusi yang ibu terapkan?

Jawab: Kendala yang saya alami, yakni terkait ada sebagian mahasiswa kampus mengajar pada saat membuat laporan nya baik logbook, laporan harian, bahkan laporan akhir itu *copy paste* dari teman satu penugasan nya bahkan ada yang *copy paste* laporan dari teman diluar sekolah penugasan. Hal tersebut saya rasa mereka hanya sekedar bermain dan tidak bersungguh" dalam menerapkan tugas pendidikan, Lalu, timbul juga ketidakkompakan dan ketidaksesuaian pendapat antara satu dan yang lainnya. Serta solusi yang saya terapkan, Saya sering memberikan teguran keras dimulai pada saat membimbing dan mengarahkan mereka untuk membuat laporannya sendiri, tidak perlu sempurna akan tetapi kinerja mereka sendiri tanpa *copy paste*, lalu terkait ketidakselarasan mereka saya melakukan pertemuan guna memberikan masukan dan arahan agar mereka bisa bekerja sama dan evaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing.

- 11) Apa harapan yang Ibu inginkan sebagai Dosen Pembimbing Lapangan terkhususnya kepada mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar, guna sebagai bahan evaluasi mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mewujudkan cita-citanya?

Jawab: Harapan saya sebagai dosen pembimbing lapangan teruntuk mahasiswa yang terlibat kampus mengajar, sebelum mereka terjun kelapangan sebaiknya mahasiswa harus bisa mempersiapkan secara matang terkait ilmu pengetahuan dan wawasan yang mereka punya baik bidang

kependidikan maupun non-kependidikan guna nantinya pada saat mereka bertugas tidak hanya semata-mata mendapatkan apresiasi dan mewujudkan cita-citanya sebagai tenaga pendidik akan tetapi bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didik, guru-guru, bahkan masyarakat atas ilmu yang mereka berikan, lalu saya mengharapkan juga mahasiswa harus mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa agar tidak menjadi boomerang nantinya, dan laporannya juga sangat suka telat dan *copy paste*.

- 12) Sebagaimana yang kita ketahui mahasiswa sebagai agent of change yang akan membawa perubahan, Menurut pengamatan Ibu, coba jelaskan perubahan apa saja yang telah diberikan oleh mahasiswa pada saat sebelum dan sesudah mengikuti program kampus mengajar? Baik itu *soft skill* dan *hard skill*!

Jawab: Menurut pengamatan saya sebelum mengikuti kampus mengajar, mereka masih dikatakan tidak memiliki keberanian bahkan kepengetahuan tentang lika-liku proses berlangsungnya kependidikan, dimulai dari awal proses nya mereka mendaftar, mengurus administrasi di dinas pendidikan bahkan sampai dinobatkan sebagai tenaga pendidik. Lalu setelah sesudah mengikuti kampus mengajar, tentunya mereka banyak memperoleh manfaat dimulai dari mereka bisa mengetahui proses berlangsungnya pendidikan, cara mengajar dengan baik dan benar, terlebih lagi mereka merupakan generasi Z yang tentunya melek teknologi. Mereka lebih cepat sigap dan tanggap untuk memperkenalkan dan memberikan pengajaran kepada guru-guru yang tidak memahami teknologi. Mereka juga bisa lebih mudah membuat bahan ajar yang berbasis teknologi dan sifatnya tidak monoton dan hal itu yang menjadi perubahan besar yang mereka dapat berikan baik inovasi dan kreativitas dalam media dan bahan ajar yang digunakan.

6. Identitas Narasumber

Bapak/Ibu

Nama : Sri Winarni, S.Pd., M.Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan/Status : Koordinator PT MBKM

Institusi : Universitas Jambi

- 1) Apa pemahaman tentang apersepsi dan pengalaman di dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan mahasiswa sudah memenuhi kriteria dengan baik?

Jawab: Apersepsi dan pengalaman mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar belum tentu memenuhi kriteria dengan baik karena masih perlu evaluasi lebih lanjut.

- 2) Apa saja kriteria yang harus dipenuhi oleh mahasiswa baik dari segi apersepsi dan pengalaman sebelum terjun ke dalam dunia kegiatan belajar dan mengajar di kelas?

Jawab: Kriteria yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebelum terjun ke dalam dunia kegiatan belajar dan mengajar antara lain pemahaman konsep dasar pembelajaran, kemampuan komunikasi yang baik, serta kesediaan untuk belajar dan beradaptasi.

- 3) Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak perguruan tinggi maupun sekolah terkait penerapan program kampus mengajar yang dilakukan mahasiswa dalam merealisasikan apersepsi dan pengalamannya kepada siswa/i?

Jawab: Dukungan dari pihak perguruan tinggi dan sekolah sangat penting dalam penerapan program kampus mengajar. Ini termasuk pengawasan dan bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerjasama aktif dengan guru di sekolah penempatan.

- 4) Hal apa saja yang paling berkesan setelah menerima program kampus mengajar ini, dan apa harapan untuk program selanjutnya?

Jawab: Kesempatan untuk langsung mengajar di sekolah menjadi hal yang paling berkesan. Harapan untuk program selanjutnya adalah adanya peningkatan dukungan dan fasilitas bagi mahasiswa serta integrasi yang lebih baik dengan kurikulum sekolah.

- 5) Apakah apersepsi dan pengalaman mahasiswa tersebut sudah bisa dikatakan mencapai keberhasilan dan bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka di dalam jenjang Pendidikan maupun karier?

Jawab: Keberhasilan apersepsi dan pengalaman mahasiswa bisa dinilai dari kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam praktek nyata di kelas, dan apakah hal tersebut membawa dampak positif bagi siswa.

- 6) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi tantangan emosional dan psikologis yang mungkin muncul pada saat melaksanakan program kerja kampus mengajar 3 di sekolah penempatan?

Jawab: Langkah-langkah untuk mengatasi tantangan emosional dan psikologis termasuk pelatihan keterampilan sosial, dukungan psikologis dari dosen pembimbing, serta pembentukan komunitas mahasiswa yang saling mendukung dan berbagi pengalaman

- 7) Menurut Ibu, apakah pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa kampus mengajar sudah dikategorikan baik dan cukup? Dan apakah mereka sudah bisa dikatakan sebagai seorang tenaga pendidik!

Jawab: Terkait pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa yang terlibat dalam program kampus mengajar 3 dapat dianggap sebagai langkah awal yang baik dalam memperoleh pengalaman praktik belajar dan mengajar. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa menjadi seorang tenaga pendidik bukan hanya tentang memiliki pengalaman, tetapi juga tentang penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam membentuk generasi muda. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk terus meningkatkan kualitas diri dan kompetensi mereka melalui berbagai pelatihan dan pembelajaran tambahan yang relevan.

- 8) Bagaimana pandangan Ibu terkait mahasiswa diluar ranah jurusan pendidikan mengikuti dan bertugas pada program Kampus Mengajar? Apakah dampak positif dan negatif yang mereka bisa berikan untuk dirinya, masyarakat maupun kampus!

Jawab: Saya melihat partisipasi mahasiswa diluar ranah jurusan pendidikan dalam program kampus mengajar sebagai sesuatu yang positif. Hal ini dapat memberikan beragam perspektif dan pendekatan dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman pembelajaran bagi mahasiswa dan peserta didik. Dampak positifnya antara lain adalah

peningkatan keragaman ide dan metode pengajaran, serta memperluas jaringan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa mahasiswa di luar jurusan pendidikan mungkin membutuhkan dukungan dan pembinaan tambahan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara efektif. Dampak negatifnya mungkin terkait dengan tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru dalam mengelola tanggung jawab akademik dan praktik mengajar.

- 9) Apa saja tugas dan wewenang Ibu sebagai Koordinator MBKM Universitas Jambi?

Jawab: Saya sebagai Koordinator MBKM hanya membantu administrasi mahasiswa untuk pencairan biaya hidup dan bantuan UKT. Dan apabila jika ditanyakan mengenai berjalannya program di lapangan itu ada tugas dan peran masing-masing yaitu tugas dari pada DPL dan Guru Pamong.

- 10) Apa saja kendala dan hambatan yang sering Ibu alami pada saat menjadi Koordinator MBKM di Universitas Jambi dan bagaimana solusi yang ibu terapkan?

Jawab: Yang paling sering terjadi pada saat adanya pertemuan *sharing session* antara Koordinator MBKM dengan mahasiswa bisa dibilang mahasiswa yang menghadiri hanya 10% dari 100%. Hal ini disebabkan juga dengan kondisi mahasiswa yang bertugas di pelosok daerah yang mengakibatkan susah untuk mencari jaringan mengingat *sharing session* dilakukan pada malam hari dikarena hanya itu menurut saya waktu yang senggang. Dikarenakan mahasiswa yang susah untuk bergabung di *sharing session* sehingga yang mempunyai masalah ataupun kendala dalam lapangan tidak dapat tergali.

- 11) Apa harapan yang Ibu inginkan sebagai Koordinator MBKM terkhususnya kepada mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar, guna sebagai bahan evaluasi mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mewujudkan cita-citanya?

Jawab: Harapan yang saya inginkan sebagai Koordinator PT MBKM terkhususnya kepada mahasiswa yang terlibat dalam program kampus mengajar adalah adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan

pengalaman mereka serta kemampuan mereka untuk mewujudkan cita-cita mereka. Saya berharap bahwa melalui program ini, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi, mengelola waktu, dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, saya berharap bahwa mahasiswa juga dapat menginternalisasi nilai-nilai kepedulian, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pengajar. Evaluasi terhadap partisipasi dan pencapaian mereka dalam program ini akan menjadi landasan bagi mereka untuk terus meningkatkan diri dan mencapai tujuan akademis serta karier mereka di masa depan.

- 12) Sebagaimana yang kita ketahui mahasiswa sebagai *agent of change* yang akan membawa perubahan, Menurut pengamatan Ibu, coba jelaskan perubahan apa saja yang telah diberikan oleh mahasiswa pada saat sebelum dan sesudah mengikuti program kampus mengajar? Baik itu *soft skill* dan *hard skill*!

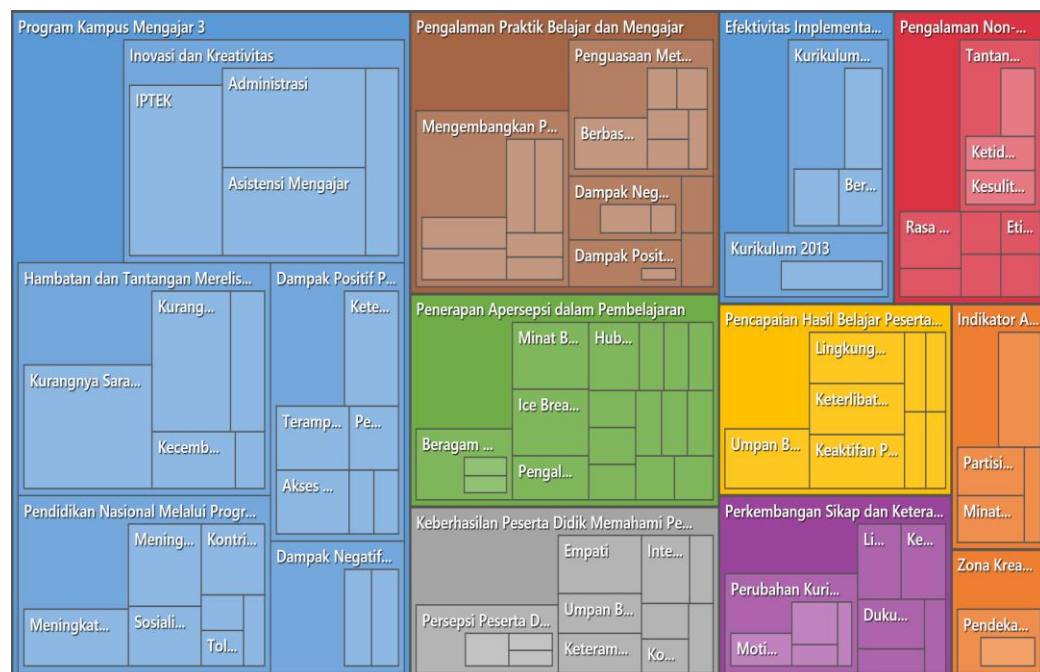
Jawab: Mahasiswa sebagai agen perubahan memainkan peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi orang lain di sekitar mereka. Berdasarkan pengamatan saya, terdapat berbagai perubahan yang telah diberikan oleh mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program kampus mengajar. *Secara soft skill*, mahasiswa mengalami peningkatan dalam kemampuan komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan empati. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, mampu mendengarkan dengan empati, dan memotivasi orang lain untuk belajar. Selain itu, mereka juga mengembangkan kemampuan mengelola konflik dan bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan profesional. *Secara hard skill*, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran, serta mengelola kelas dengan efektif. Mereka juga meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai pendekatan pembelajaran dan strategi pengajaran yang dapat mereka terapkan di lingkungan akademis maupun profesional.

Lampiran 7. Coding Data Aplikasi Nvivo12

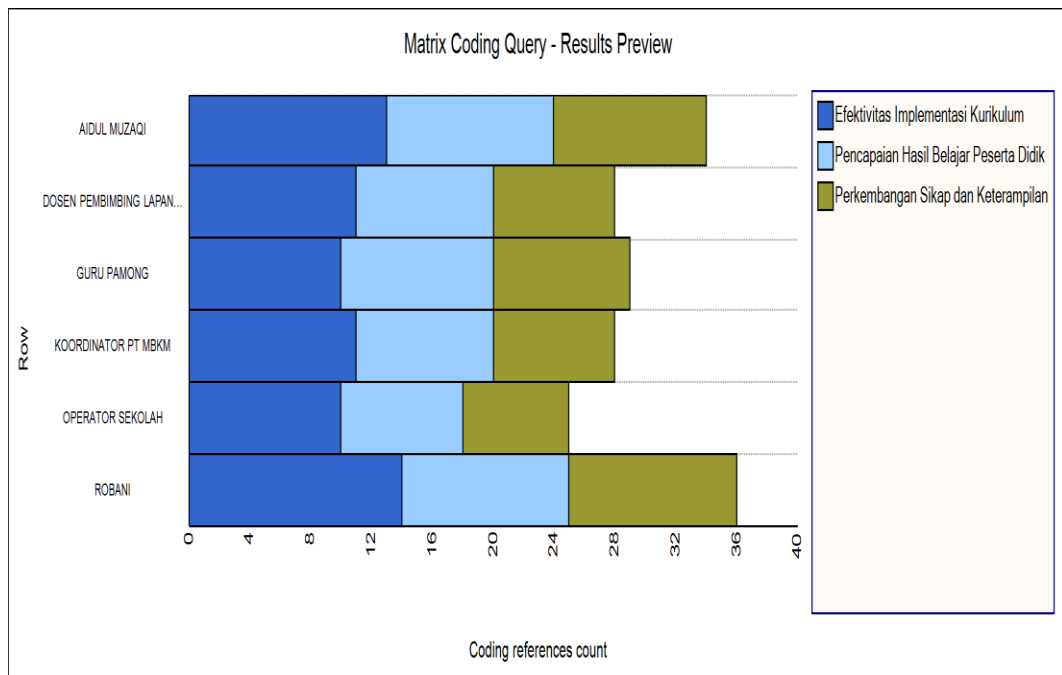
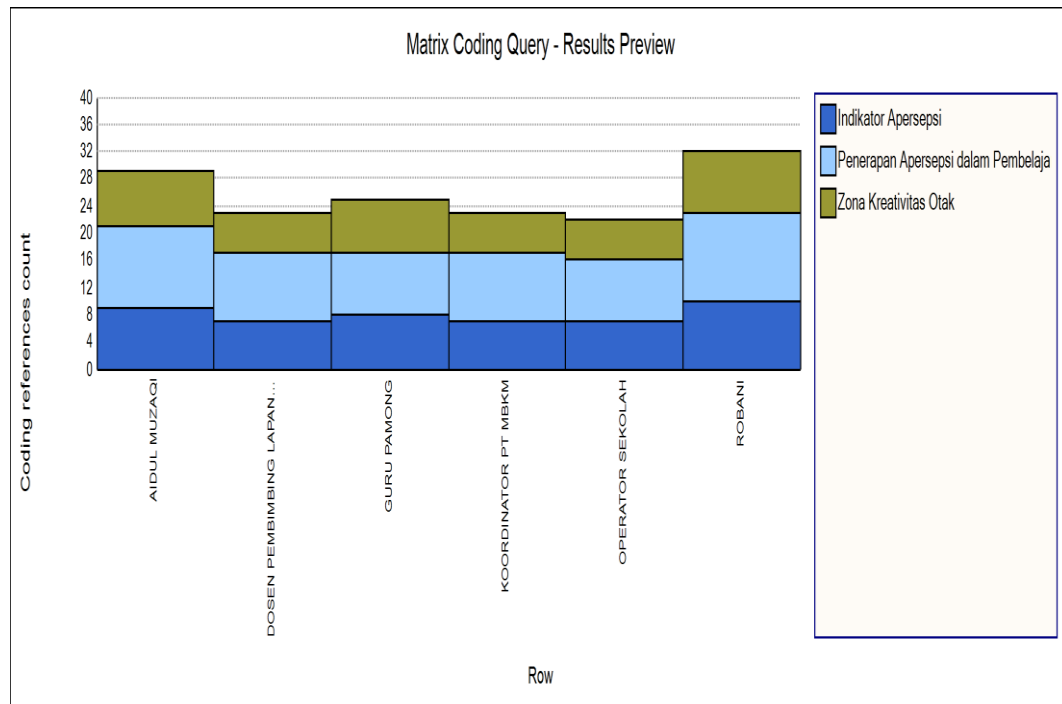
1. Word Frequency Query (Awan Kata/Kata yang sering muncul)

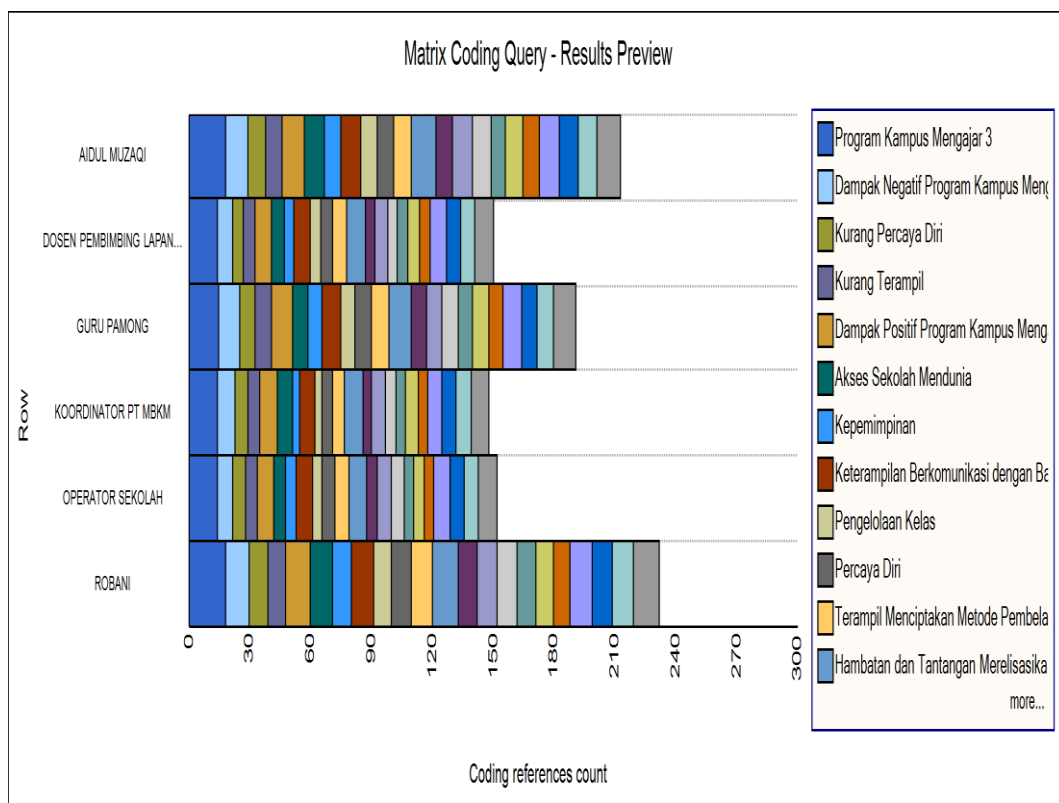


2. Hierarchy Chart (Bagan Penghubung Struktur Organisasi)



3. Matrix Coding Query (Diagram penghubung)





Lampiran 8. Dokumentasi**FOTO BERSAMA MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 3
(ROBANI)**

Sumber: Dokumentasi Yoga, 2024

**FOTO BERSAMA MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 3
(AIDUL MUZAQI)**

Sumber: Dokumentasi Yoga, 2024

FOTO BERSAMA GURU PAMONG**(IBU VIVI YULANDA AJIZAH, S.PD)**

Sumber: Dokumentasi Yoga, 2024

FOTO BERSAMA OPERATOR SEKOLAH**(IBU YENNY OCTRINA SIANTURI, S.KOM)**

Sumber: Dokumentasi Yoga, 2024

FOTO BERSAMA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN
(IBU DRA. JUFRIDA, M.SI)



Sumber: Dokumentasi Yoga, 2024

FOTO BERSAMA KOORDINATOR PT MBKM
(IBU SRI WINARNI, S.PD., M.PD)



Sumber: Dokumentasi Yoga, 2024

PENERAPAN APERSEPSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN

(*Ice Breaking* guna mengatasi kejenuhan, meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar peserta didik_Pengalaman Praktik Belajar dan Mengajar)



(Membentuk kelompok belajar guna meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama_Pengalaman Praktik Belajar dan Mengajar)



(Program membaca 10 menit sebelum memulai pembelajaran dan memanfaatkan perpustakaan sebagai pojok literasi_Pengalaman Praktik Belajar dan Mengajar)



(Mengasah keterampilan, inovasi dan kreativitas peserta didik_Pengalaman Praktik Belajar dan Mengajar)



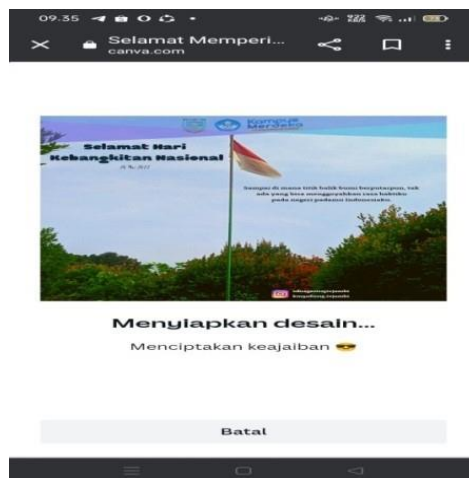
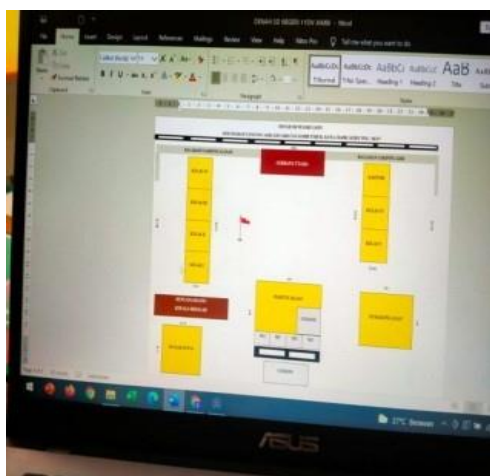
Sumber: Dokumentasi, Yoga 2024

AKTUALISASI PENGALAMAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 3

(Memperkenalkan fitur-fitur belajar berbasis komputer kepada peserta didik_Pengalaman Praktik Belajar dan Mengajar)



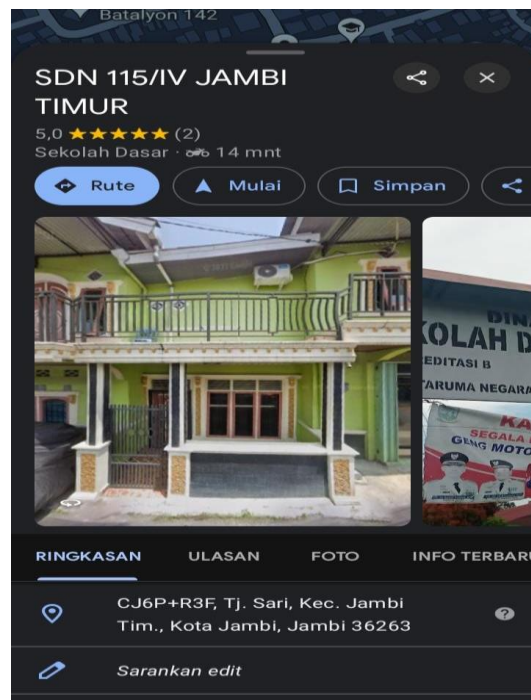
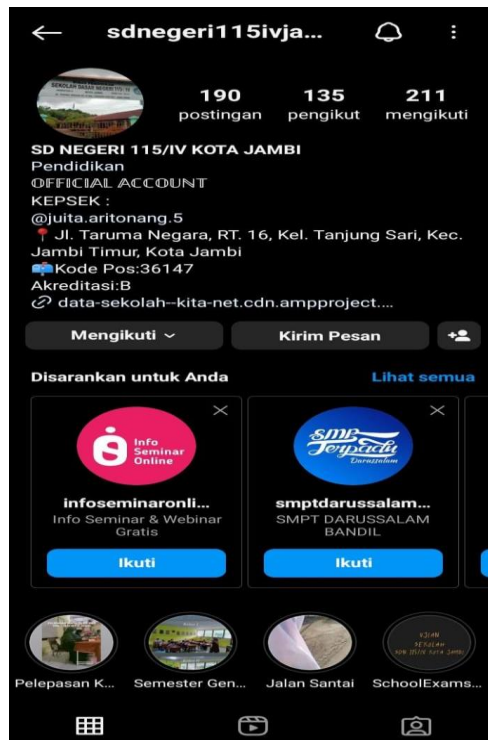
(Mengaplikasikan penggunaan IPTEK baik *software* dan *hardware* untuk administrasi kepentingan sekolah_Pengalaman Non Kependidikan)



(Melengkapi alat penunjang keberhasilan proses mengajar dan mengasah potensi minat dan bakat peserta didik_Pengalaman Non-Kependidikan)



(Mempromosikan sekolah dengan memanfaatkan media sosial dan google maps_Pengalaman Non-Kependidikan)



Sumber: Dokumentasi Yoga, 2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yoga Pratama Putra, Lahir Kota Jambi, 27 Agustus 2002, Penulis merupakan Anak Pertama dari Empat bersaudara yaitu Agung Firmansyah, Muhamad Ramzi, dan Zhafira Salsabila. Lahir dari Orang Tua Bapak Johan Ahmad dan Ibu Sri Hartatik. Penulis beragama Islam. Saat ini penulis beralamat di Jalan Sersan Darpin, RT.33 Kelurahan Eka Jaya, Kec. Paal Merah, Kota Jambi.

Penulis telah menempuh jalur pendidikan dimulai dari SD Negeri 08/IV Kota Jambi (2008-2014), SMP Negeri 10 Kota Jambi (2015-2017), hingga penulis melanjutkan pendidikan pada MA Negeri 3 Kota Jambi sebagai Madrasah pilihan untuk menuntut ilmu agama sebagai prioritas utama namun tidak melupakan ilmu umum yakni jurusan IPS (2017-2020) dan setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi 2020 melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman di berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang pernah diikuti oleh penulis, yaitu Sekretaris OSIM MA Negeri 3 Kota Jambi 2018, Ketua Sekbid OSIM MA Negeri 3 Kota Jambi Bidang Berorganisasi, Pendidikan Politik dan Kepemimpinan 2019, Peraih Juara 1 Putra Gema Palang Merah Remaja Provinsi Jambi 2019, Siswa terbaik magang perpustakaan MA Negeri 3 Kota Jambi 2019, Ketua Divisi Acara Lomba Rangking 1 Kegiatan Ajang Lomba Aksi Relawan Antar Madya MA Negeri 3 Kota Jambi 2019, Bujang Ikatan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi 2020, Ketua Pelaksana Ekonomi Mikro IMAKO Universitas Jambi 2022, Peraih Juara Harapan II Call For Essay Nasional KOPMA UIN Sunan Kalijaga 2022, Peraih Juara Best Creativy Idea Essay Nasional Lensa#9 Universitas Negeri Yogyakarta 2023 Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi/material.